

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM BUKU *REACH YOUR DREAMS* KARYA
WIRDA MANSUR DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Agama Islam Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Isfi Safila

NIM. 193111208

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Isfi Safila
NIM. 193111208

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari setiap perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Isfi Safila

NIM : 193111208

Judul : Nilai-nilai Religius dalam buku *Reach Your Dreams* Karya Wirda

Mansur dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 05 Juni 2023

Pembimbing,



Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Buku *Reach Your Dreams Karya Wirda Mansur dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*” yang disusun oleh Isfi Safila dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, 21 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Abd. Halim, M.Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji I

Merangkap Ketua : Dr. Hakimian, S.Pd.I., M.Pd

NIK. 19821205 201701 1 2001

Penguji Utama

: Afiati Handayu Diyah Fitriyani, M.Pd.

NIP. 19850712 201101 2 021



Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Sripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada dua orang hebat dalam hidup penulis, Bapak Giyatno dan Ibu Juwarni. Terima kasih atas segala pengorbanan, serta iringan doa yang tak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. penulis sangat bersyukur mempunyai kedua orang hebat dalam hidup penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua, aamiin.
2. Saudara-saudara yang tersayang Alfian Rifai, Zulaikha Rahmawati, Annisa Miftakhul Jannah, dan Fariqah Nur Aini yang selalu menjadi semangat dan support terbaik selama ini.
3. Almamater pencipta jutaan kenangan suka cita UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

(QS. Al-Maidah: Ayat 35)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Isfi Safila

NIM : 193111208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Nilai-nilai Religius dalam Buku *Reach Your Dreams* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam**" adalah hasil karya atas penelitian saya dan bukan plagiat karya lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Juni 2023

Yang menyatakan



Isfi Safila

NIM. 193111208

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Nilai-nilai Religius dalam Buku *Reach Your Dreams* Karya Wirda Mansur dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

7. Bapak Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan serta saran-saran yang sangat membantu selama penyusunan skripsi.
9. Bapak Dr. Hakimian, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan semangat, bimbingan serta arahan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam serta staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Wirda Mansur selaku penulis buku *Reach Your Dreams*, semoga selalu menghasilkan karya-karya yang menginspirasi remaja muda di Indonesia.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Dan untuk semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Surakarta, 05 Juni 2023

Penulis

Lili Safila

NIM. 193111208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Penegasan Istilah	23
C. Identifikasi Masalah	26
D. Pembatasan Masalah	27
E. Rumusan Masalah	27
F. Tujuan Penelitian	27
G. Manfaat Penelitian	28
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Kajian Teori	29
1. Pengertian Nilai Religius	29
2. Macam-Macam Nilai Religius	33
3. Konsep Buku	55
4. Kategori Buku	56
5. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam	58
6. Materi Pendidikan Agama Islam	60

B. Kajian Penelitian Terdahulu	63
C. Kerangka Teori	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72
A. Jenis Penelitian	72
B. Data dan Sumber Data	73
C. Teknik Pengumpulan Data	74
D. Teknik Keabsahan Data	76
E. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN	80
A. Deskripsi Data	80
B. Analisis Nilai-nilai Religius dalam Buku <i>Reach Your Dreams</i>	93
1. Dimensi Keyakinan	93
2. Dimensi Peribadatan	93
3. Dimensi Penghayatan	104
4. Dimensi Pengetahuan Agama	107
5. Dimensi Pengamalan	115
C. Analisis Relevansi Nilai Religius dalam Buku <i>Reach Your Dreams</i> terhadap Materi Pendidikan Agama Islam	132
1. Relevansi Buku <i>Reach Your Dreams</i> Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VII	133
2. Relevansi Buku <i>Reach Your Dreams</i> Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah (MA) Kelas X	145
BAB V PENUTUP	156
1. Kesimpulan	156
2. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	169

ABSTRAK

Isfi Safila, 2023, *Nilai-nilai Religius dalam Buku Reach Your Dreams Karya Wirda Mansur dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M.Hum.

Kata Kunci : Nilai Religius, Buku *Reach Your Dreams*, Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Salah satunya yakni rendahnya kualitas prestasi siswa dan terjadinya penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja karena peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan perubahan pada dirinya yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, namun juga karena faktor eksternal seperti bacaan-bacaan tidak baik yang dikonsumsi para remaja. Fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan di dominasi menggunakan pendekatan *teacher centered*. Dalam hal ini, sebagai pendidik dapat membimbing dengan memberikan bacaan atau literasi yang baik pada remaja untuk memberikan mereka contoh dan pandangan agar berperilaku baik, tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat nantinya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam literasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam Buku *Reach Your Dreams* dan nilai religius tersebut relevan terhadap materi Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membantu memberikan kontribusi bagi penguatan karakter religius remaja pada saat ini dan dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam penyampaian materi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Data diperoleh berupa berbentuk tulisan dari menelaah sumber data primer Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI pada Madrasah tentang Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI pada Pendidikan Menengah, serta artikel, jurnal yang terkait dengan pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* yaitu Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) meliputi delapan aspek iman. Dimensi peribadatan (*the ritualistic dimension*) meliputi dua aspek Islam. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*) meliputi tujuh aspek ihsan. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) meliputi satu aspek ilmu, dan Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*) meliputi tiga belas aspek amal. Terdapat sebelas nilai religius yang relevan dengan materi PAI di MTs kelas VII dan terdapat sembilan nilai religius yang relevan dengan materi PAI di MA kelas X pada KMA Nomor 183 Tahun 2019.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	71
Gambar 4.1 Buku <i>Reach Your Dreams</i>	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Judul dan Isi Setiap Sub Bab.....	81
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Nilai-Nilai Religius dalam Buku <i>Reach Your Dreams</i>	169
Lampiran 2 Buku <i>Reach Your Dreams</i>	183
Lampiran 3 KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah	183
Lampiran 4 Buku Teori-teori Psikologi Karya Nur Ghufron	184
Lampiran 5 Buku PAI untuk Perguruan Tinggi Karya Fajar Shodiq	185
Lampiran 6 Buku PAI untuk Perguruan Tinggi Umum Karya Marzuki	185
Lampiran 7 Buku <i>Content Analysis</i> Karya Krippendorf	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah pendidikan agama Islam. Dalam agama Islam sendiri terdapat syariat yang berisi perintah maupun larangan bagi manusia yang mana dengan adanya hal tersebut dapat menghantarkan manusia dari nilai atau norma yang baik. Dalam menanamkan pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal terdiri dari Sekolah Dasar hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa ada organisasi tertentu. Pendidikan non-formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar wadah pendidikan formal.

Salah satu karakteristik lembaga pendidikan formal adalah memiliki materi akademis yang terstruktur, seperti halnya dalam menyusun materi pelajaran harus disesuaikan dengan standar kurikulum yang berlaku. Misalnya kurikulum untuk materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diatur dalam KMA 183 tahun 2019 pada Madrasah mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Namun, pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan, dikutip dari penelitian Nurhuda (2020:134), menjelaskan

bahwa salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia dalam lingkup mikro adalah rendahnya kualitas prestasi siswa, hal ini disebabkan karena orang-orang di sekitar acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, maupun penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa, kebanyakan peserta didik atau remaja yang berusia 12 sampai dengan 18 tahun melakukan penyimpangan perilaku yang melenceng dari norma maupun syariat agama.

Menurut Siregar (2017:63-64), masa remaja merupakan situasi transisi dalam hal fisik dan psikis ini sering menimbulkan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam diri remaja yang kadang-kadang tidak ditemuinya ketika masa anak-anak, kebutuhan-kebutuhan dasar remaja yaitu kebutuhan untuk menemukan identitas diri, kebutuhan ingin diakui dan dihargai, serta kebutuhan untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang utuh. Adanya kebutuhan-kebutuhan ini sering menyebabkan kegelisahan dalam diri remaja yang tidak jarang menyebabkan remaja menampilkan bentuk-bentuk tingkah laku yang mencerminkan kegairahan hidup tetapi ada kalanya juga meresahkan lingkungan.

Oleh karena itu, masa remaja menjadi masa dimana munculnya banyak pemberontakan dari dalam diri mereka, karena dalam melakukan segala sesuatu perasaan lebih dominan daripada akal. Maka dalam hal ini diperlukan bimbingan, arahan, pengajaran bagi para remaja agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang dari norma dan syariat agama.

Hasil penelitian Sudarmi Su'ud (2011:37) mengemukakan bahwa, salah satu faktor penyebab penyimpangan perilaku pada remaja yaitu bacaan-bacaan yang tidak baik.

“Membaca buku dan menonton film porno. Bacaan pornografi juga terbukti menjadi konsumsi remaja. Mayoritas responden (93%) menjawab pernah membaca buku-buku tersebut dan hanya 7% mengaku tidak pernah membacanya. Jenis buku-buku porno yang mereka baca adalah majalah dan novel. Frekuensi membaca yang mereka lakukan adalah mayoritas responden (69%) menjawabnya jarang dan 29% menjawabnya sering melakukan serta yang sangat sering membaca hanya 2%” .

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Riva Saputri dan Nurizzati yang dapat ditarik kesimpulan bahwa, dampak psikologi dari bacaan yang buruk pada anak dan remaja yaitu mereka cenderung bersikap buruk, seperti berkata tidak sopan, memicu stress, tidak enak hati dan menumbuhkan rasa benci (Saputri, 2019:277-288). Hal tersebut menjelaskan bahwa, literasi yang tidak baik sangat mempengaruhi psikologi anak dan remaja yang menyebabkan munculnya penyimpangan perilaku seperti berkata kotor atau tidak sopan.

Maka dalam hal ini dibutuhkan bimbingan dengan memberikan bacaan atau literasi yang baik pada anak dan remaja untuk memberikan mereka contoh dan pandangan agar berperilaku baik, tidak merugikan diri sendiri maupun masyarakat nantinya berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam literasi tersebut. Hasil penelitian Handayani (2020:67-69) menyimpulkan bahwa, literasi yang baik dapat berdampak pula kepada perkembangan sikap peserta didik. Literasi yang baik akan menumbuhkan sikap tanggung jawab,

membentuk kepribadian yang baik dan bisa mengatur waktu dengan baik. Oleh karena itu, untuk membentuk kepribadian yang baik dan mencegah penyimpangan yang dilakukan oleh remaja maka diperlukan pendidikan dengan bantuan media pembelajaran yang ada, salah satunya mendidik dan memberikan literasi yang baik pada remaja.

Bagi bangsa Indonesia, lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang diharapkan mampu menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Mampu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berpikiran luas. Namun jika dilihat, di dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI masih di dominasi menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada peranan guru semata, hal ini dibuktikan pada hasil penelitian Said Alwi (2017:147).

“Namun, fakta yang terjadi di dalam dunia pendidikan, selama ini pembelajaran PAI masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas kebanyakan masih menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berpusat pada peranan guru semata. Dalam praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru seringkali didapati gejala bahwa proses pembelajaran berjalan monoton, situasi kelas bersifat pasif dan verbalitas, yaitu siswa hanya diberi jalan dan menerima, dan guru melaksanakan pengajaran dengan penuturan (verbal) semata-mata. Jarang dijumpai keaktifan belajar yang lebih jauh seperti berdiskusi, atau melakukan penemuan. Secara sederhana situasi pengajaran demikian dapat digambarkan dengan duduk, dengar, catat dan hafalkan”.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah media. Media dalam hal ini sebagai sarana yang membantu proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya berbagai

macam buku seperti buku cerita, buku motivasi, biografi, buku sejarah yang dapat dijadikan sebagai media menyampaikan pesan pendidikan. Dengan adanya media pendidikan dalam penyampaian materi juga akan lebih masuk untuk peserta didik.

Buku merupakan salah satu karya sastra yang tercipta yang melibatkan unsur-unsur dari nilai budaya, nilai sosial, dan nilai moral yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada pembaca agar termotivasi dan tergerak dalam mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan setiap pembaca. Sebuah karya sastra tidak bisa terlepas dari nilai budaya yang berhubungan dengan kebiasaan dan pemikiran manusia. Karya sastra melibatkan unsur nilai sosial yang membahas tentang tata laku hubungan antara sesama manusia. Sedangkan, unsur nilai moralnya adalah sebuah karya sastra yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia (Semi, 2012:1).

Selain melibatkan unsur nilai budaya, sosial, dan moral, sebuah karya sastra juga tidak terlepas dari nilai religius atau agama yang berguna untuk memahami dan menghayati kehidupan ini lebih dari sekedar lahiriah saja. Mengutip dari Nurgiantoro (2010:327), mengemukakan bahwa jika dalam sebuah karya sastra terdapat unsur religius atau agama dapat dikatakan bahwa karya sastra tersebut bersifat religius.

Salah satu karya sastra berupa buku yang mengandung nilai religius karangan para penulis Muslim pada masa ini adalah buku *Reach Your Dreams* yang ditulis oleh Wirda Mansur. Buku ini sangat direkomendasikan

khususnya bagi para remaja agar dapat membentengi dirinya dengan iman yang kuat. Penulis tertarik menetapkan buku *Reach Your Dreams* sebagai suatu objek penelitian karena di dalam buku ini banyak terkandung nilai-nilai religius sehingga dapat membantu memberikan kontribusi bagi penguatan karakter religius remaja pada saat ini dan dengan adanya nilai religius pada buku ini, dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam penyampaian materi. Selain itu, di dalam buku *Reach Your Dreams* mengajak kita untuk terus mengingat Allah, memelihara sholawat Nabi, serta senantiasa untuk mencintai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Pemilik nama lengkap Wirda Salamah Ulya atau lebih dikenal Wirda Mansur adalah putri pertama Ustadz Yusuf Mansur (seorang tokoh pendakwah) yang lahir tanggal 29 November 1999. Di umur yang masih sangat belia, Wirda sudah hafal Al-Qur'an 30 juz. Wirda menginspirasi banyak orang terutama anak-anak lewat menulis buku. Masih berusia muda, Wirda begitu mendalami agama Islam hingga mendapatkan beasiswa SMA di Amerika Serikat. Hebatnya lagi Wirda Salamah Ulya ini menjadi Duta Qur'an dikirim ke New York.

Wirda Salamah Ulya ini sudah merilis 5 judul buku. Adapun buku Wirda yang masuk *best seller* adalah *Reach Your Dreams* yang rilis pertama pada November 2016 (Marendra, liputan6.com, 2021). Diantara 5 buku yang sudah dihasilkan antara lain buku *Reach Your Dreams*, tentang bagaimana kita optimis untuk meraih mimpi. Yang kedua, *Be Calm, Be Strong, Be*

Greatfull tentang bagaimana memperjuangkan mimpi meski jatuh bangun harus tetap kuat, dan selalu bersyukur.

Lalu buku yang ketiga, *Be The New You* tentang mengikhlaskan sesuatu yang sudah berlalu agar tidak terlalu larut dalam kesedihan. Sebab masih banyak jalan yang bisa ditempuh. Buku keempat, *Remember Me I Will Remember You* tentang bagaimana Allah sayang kepada hamba, dan berbagai keajaiban ketika mengingat Allah SWT. Dan buku kelima, *Unlimited You* tentang ajakan untuk berpikir positif dan percaya diri pada kemampuan.

Dalam setiap bukunya, pengarang selalu menuliskan betapa pentingnya komunikasi seorang hamba dengan Allah, Sang Pencipta alam semesta. Sebab ketika komunikasi terjaga dengan baik apapun yang diinginkan tidak ada yang mustahil. Tak hanya itu, juga selalu mengingatkan pembaca untuk bershalawat agar segala urusan dipermudah.

Dari buku *Reach Your Dreams*, memiliki 25 bab, secara garis besar mencakup antara lain, Allah dulu Allah lagi Allah terus, keluarga tak akan pernah tergantikan, *when someone hates you, how to be a good teenager*, dan raih dunia lewat Al-Qur'an. Dalam buku ini juga banyak nilai religius yang dapat diambil pelajaran bagi para pembacanya. Masalah yang dibahas dalam buku *Reach Your Dreams* relevan dengan permasalahan remaja yang sering kali putus asa, bimbang dalam menyikapi berbagai rintangan yang menghadang untuk meraih cita-cita. Penyampaian pesan dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur ini diperindah dengan gaya bahasa yang

kekinian khas anak remaja seperti bahasa slang, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih sampai kepada para pembaca.

Berbeda dengan buku remaja pada umumnya yang membahas tentang percintaan. Buku ini cukup menarik untuk dibaca bagi kalangan remaja. Bahkan oleh mereka yang tidak suka membaca karena isinya berwarna dominasi merah muda dan hijau muda serta banyak ilustrasi yang dijamin tidak akan membuat bosan. Dalam buku ini membahas tentang suatu kisah nyata penulis yang inspiratif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Bahasa yang disampaikan Wirda tentang kekuatan dan kekuasaan Allah yang teramat menyentuh. Ketika seorang hamba meminta maka Allah akan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya tentu saja disertai dengan ikhtiar.

Dijelaskan dengan begitu menarik dan terfokus pada satu tujuan kepada pembaca agar dapat meningkatkan semangat generasi muda untuk tidak khawatir akan masa depan dan selalu percaya bahwa akan selalu ada jalan untuk menggapai impian dengan melibatkan Allah di dalamnya serta untuk selalu percaya bahwa jalan untuk menuju impian, tidak harus mahal, bahkan bisa gratis dengan meraih dunia lewat Al-Qur'an. Wirda Mansur juga menyisipkan banyak kutipan yang penuh hikmah dan menginspirasi. Yang mana juga berisi bagaimana cara remaja, mencoba menyikapi berbagai rintangan yang menghadang untuk mencapai cita-cita dengan bijaksana.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur yang diterbitkan pada tahun 2016. Dan yang

akan diteliti dalam buku ini adalah tentang “nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada agar tidak ada kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna judul dan mudah dimengerti. Adapun penegasan istilah itu antara lain :

1. Nilai Religius

Nilai (*value*) merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standart bagi tindakan dan keyakinan (*belief*). Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap ke-Esaan Tuhan. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk (Lestari, 2014:79).

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zakiyah, 2014:112). Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang

lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang (Faturrohman, 2015:58).

Dengan demikian, nilai religius merupakan nilai kehidupan beragama yang mengatur tentang hubungan dengan Tuhan (*habluminallah*), berhubungan dengan manusia (*habluminannas*), maupun berhubungan dengan alam sekitarnya.

2. Buku *Reach Your Dreams*

Reach Your Dreams merupakan buku pertama yang dirilis oleh Wirda Mansur pada tahun 2016 dan berjumlah 205 halaman. *Reach Your Dreams* sendiri memiliki arti raih impianmu, buku ini terkait tentang motivasi, semangat dalam meraih mimpi, dan kisah-kisah inspirasinya yang diangkat dari pengalaman pribadi. Banyak sekali pembelajaran yang bisa diambil di dalam buku ini, Wirda banyak mengajarkan kita tentang arti sabar, bersyukur, dan selalu mengingat Allah dalam segala hal. Dalam buku ini Wirda Mansur menyarankan kita untuk terus belajar memperbaiki ibadah.

Biarlah Allah yang menjadi pembimbing. Dengan shalat hati akan menjadi tenang, dengan sholat akan terbayar segala kecemasan dan kegaduhan hati kita. Dengan shalatlah diri kita semakin dekat dengan Sang Pencipta. Serta Al-Qur'an harus dijadikan sahabat, teman dekat yang akan mengantarkan kita ke jannah. Bahkan, para penghafal Al-Qur'an menjadi orang yang dipuji Allah SWT dan setiap urusan dunia

adalah Allah yang menentukan. Kita sebagai hamba-Nya yang beriman wajib berusaha dan berdoa.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik (Ahmad, 2018:4).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utamanya yakni sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang) (Firmansyah, 2019:53).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa materi Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman sesuatu (pendidikan) antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Buku *Reach Your Dreams* Karya Wirda Mansur dan

Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”, yang dimaksud adalah dengan demikian, nilai religius merupakan nilai kehidupan beragama yang mengatur tentang hubungan dengan Tuhan (*habluminallah*), berhubungan dengan manusia (*habluminannas*), dan berhubungan dengan alam sekitarnya, yang terdapat dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur yang mana kemudian di sesuaikan dengan Kompetensi Dasar dalam pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan pendidikan di Indonesia dalam lingkup mikro adalah rendahnya kualitas prestasi siswa, yang disebabkan karena orang-orang di sekitar acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, maupun penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa, kebanyakan peserta didik atau remaja yang berusia 12 sampai dengan 18 tahun melakukan penyimpangan perilaku yang melenceng dari norma maupun syariat agama.
2. Penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja karena peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan perubahan pada dirinya yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, namun juga karena faktor eksternal seperti bacaan-bacaan tidak baik yang dikonsumsi para remaja.
3. Fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan di dominasi menggunakan pendekatan *teacher centered*. Penggunaan sumber belajar lain seperti

buku motivasi, novel, film, buku cerita dan buku kisah masih jarang dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan pesan pendidikan.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian tidak terlalu luas dan permasalahan yang akan dibahas lebih fokus. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang difokuskan pada nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan di KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI di Madrasah tingkat Pendidikan Menengah yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada KMA 183 Tahun 2019?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur.

2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui relevansi dari nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritik: Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam.
2. Secara praktis: Penelitian ini bermanfaat bagi praktisi pendidikan atau pendidik untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Secara umum: Penelitian ini dapat mengubah pola pikir atau pandangan dan cara berperilaku para pembaca untuk dapat merealisasikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai Religius

Nilai pada dasarnya tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu dianggap benar maupun salah. Namun, nilai lebih mengarahkan perilaku dan pertimbangan yang akan dilakukan seseorang. Nilai religius telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian. Pengertian yang satu, berbeda dengan pengertian yang lain karena, nilai mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya.

Nilai secara etimologi, dalam bahasa Inggris yaitu kata *Value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia (Zakiyah, 2014:14). Menurut Maksudin (2013:10) nilai adalah kualifikasi harga atau isi pesan yang dibawakan baik tersurat maupun tersirat dalam norma tersebut.

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu (Subur, 2015:51).

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Adisusilo, 2017:56). Bagi manusia, nilai adalah segala yang bermanfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan.

Sesuatu dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi fisik atau jasmani, melainkan dari sisi spiritual, karena manusia merupakan perpaduan antara jasmani dan rohani yang seimbang (Saebani, 2009:32). Selain itu, nilai juga mempunyai peranan yang sangat penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak ditanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia seimbang (Saebani, 2009:59).

Menurut Sidney Simon, sebagaimana yang dikemukakan oleh Endang Sumantri bahwa nilai adalah suatu konsep atau ide tentang apa yang seseorang pikirkan merupakan hal yang penting dalam hidupnya. Nilai dapat berada dalam dua kawasan, yakni kognitif dan afektif. Nilai adalah ide, dia bisa dikatakan konsep dan bisa dikatakan abstraksi (Sumantri, 2009:2).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kualitas sesuatu, baik atau

buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut kamus Teologi Inggris-Indonesia yang dikutip dari jurnal Rizky Setiawati dan Nurhamidi, istilah religius berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Kemudian menjadi kata sifat (*adjective*) "*religious*" yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagaman atau kesalehan. Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku (Setiawati, 2014:98).

Kata religius bisa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama (Sahlan, 2017:76).

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan atau ajaran agamanya (Mustari, 2014:1).

Kefitrahan agama bagi manusia menunjukkan bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama, karena agama merupakan kebutuhan fitrah manusia. Selama manusia memiliki perasaan takut dan cemas, selama itu pula manusia membutuhkan agama (Marzuki, 2012:34). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religious instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur yang ada di dunia ini menjadi salah satu bukti bahwa adanya Tuhan Maha Pencipta.

Agama bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Islam hubungan itu tidak hanya dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan manusia lain dan hubungan dengan alam lingkungan. dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam individu dan perilaku sehari-hari (Fadlillah, 2013:190).

Secara hakiki, sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia (Faturrohman, 2015:58).

Atmosuwisito berpendapat bahwa nilai religius menyangkut rasa keagamaan, yakni segala batin yang berhubungan dengan Tuhan, sikap

patuh dalam melaksanakan ajaran Tuhan, perasaan berdosa, perasaan takut, dan perasaan akan kebesaran Tuhan. Nilai religius menjadi dasar pandangan hidup bagi seseorang, bukan hanya menyangkut hubungan mendasar dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan dengan manusia lain dan alam semesta (Atmosuwito, 2010:29).

Dengan demikian, nilai religius merupakan nilai kehidupan beragama yang mengatur tentang hubungan dengan Tuhan (*habluminallah*), berhubungan dengan manusia (*habluminannas*), dan maupun berhubungan dengan alam sekitarnya.

2. Macam-macam Nilai Religius

Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut C.Y. Glock dan Rodney Stark, dalam Ghufron (2010:169-170) terdiri dari lima dimensi, diantaranya:

a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini dapat disejajarkan dengan aspek iman yang terkait dengan keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi, keyakinan sifat-sifat Tuhan, adanya surga dan sebagainya. Menurut Ghufron (2010:171), menjelaskan bahwa dimensi keyakinan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dan hasil penelitian dari Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup sejajar dengan aspek iman (*religious belief*), yang memuat rukun iman, meliputi keimanan

kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rasul, hari kiamat, serta *qadha* dan *qadar-Nya*. Berikut ini akan diuraikan sekilas satu per-satu dari enam *arkanul iman* yang dimaksud. Hal ini sesuai dalam firman-Nya QS. An-Nisa: 136.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh” (Al-Qur'an, 2016:100).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin harus beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai akidah. Dalam Islam, keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Qadha dan Qadhar dari Allah. Berikut penjelasan mengenai ke-enam *arkanul iman*.

1) Iman kepada Allah SWT

Sebagai Muslim, sudah seharusnya percaya bahwa Allah SWT itu satu (Esa), hanya ia yang wajib disembah. Menurut

Quraish Shihab, titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT (Abdullah, 2007:200).

Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang ke-Esaan (tauhid)-Nya. Tauhid berarti keyakinan tentang kebenaran ke-Esaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun (Mahfud, 2013:13). Dengan demikian, mengimani Allah SWT adalah salah satu cara dalam berakhlak kepada Allah SWT.

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan sekelompok makhluk (Malaikat) yang selalu taat kepada-Nya dan tidak diberi kemampuan untuk mengingkari-Nya. Mereka adalah makhluk yang bertugas melaksanakan semua perintah Allah SWT. hal ini sesuai pada firman Allah dalam QS. Al-Anbiya': 28 (Marzuki, 2012:92-93).

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُمْ مِّنْ حَشِيَّتِهِ مُشْفِقُونَ

Artinya: “Dia (Allah) mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tidak memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai (Allah), dan mereka selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya” (Al-Qur’an, 2016:324).

Pengetahuan manusia tentang malaikat sangat terbatas. Ia tidak dapat diketahui secara empirik, melainkan hanya didasari oleh

keterangan-keterangan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasul. Seperti mengetahui sifat-sifatnya dan tugas-tugas yang diemban kepadanya (Prahara, 2009:114).

Keyakinan terhadap malaikat tersebut, bukan hanya sebatas mengetahui sifat-sifat dan tugas-tugasnya, melainkan harus melahirkan dampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jika seseorang meyakini bahwa ada malaikat yang senantiasa mencatat kebaikan dan keburukan di setiap saatnya, maka ia selalu berhati-hati, sebab apa pun perbuatannya akan dicatat dan dimintai pertanggungjawabannya pada saat nanti. Oleh karena itu, iman kepada malaikat akan memberikan pengaruh sikap yang cukup besar pada diri seseorang, seperti sikap jujur, sabar, ikhlas, dan berani.

3) Iman kepada Kitab-kitab

Kitab berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata *ka-ta-ba* yang berarti menulis. Dengan itu maka kitab berarti tulisan, bentuk jamaknya adalah kutub dalam bahasa Indonesia, kitab sering disamakan dengan buku. Secara istilah, yang dimaksud kitab adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab teragung dari kitab-kitab lainnya dan penyempurna semua ajaran dan hukum yang ada pada kitab-kitab sebelumnya (Jarnawi, 2020:256).

Adapun kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT antara lain:

- a) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS
- b) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS
- d) Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Al-Kadiri, 2012:172-174).

Orang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Kitab-kitab yang diturunkan Allah memuat berbagai hal, terutama yang menyangkut misi profetik yaitu menyampaikan risalah ketauhidan Allah SWT.

4) Iman kepada Nabi dan Rasul

Setiap muslim yang mengaku beriman kepada Allah juga wajib beriman kepada Nabi dan Rasul Allah. Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT, manusia yang berakhlak mulia dan suci. Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu untuk disampaikan pada umatnya. Sedangkan Nabi juga menerima wahyu, namun tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikannya pada umat. Setiap Rasul pasti Nabi, namun setiap Nabi itu Rasul. Jumlah Nabi dan Rasul itu banyak, namun yang wajib diketahui manusia karena

kisahnyanya disebutkan dalam Al-Qur'an dan 25 orang (Shodiq, 2013:89). Hal ini telah diterangkan dalam QS. An-Nisa: 164.

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۗ وَكَلَّمَ
اللَّهُ مُوسَى تَكْوِيمًا

Artinya: “Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung” (Al-Qur'an, 2016:104).

5) Iman kepada Hari Kiamat

Hampir semua orang yang beriman tahu, bahkan orang non-muslim tahu jika dunia ini tidak kekal. Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa kehidupan alam semesta ini akan hancur yang kemudian akan digantikan alam keabadian (Marzuki, 2012:99). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: “Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan sungguh Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur” (Al-Qur'an, 2016:333).

Setiap muslim harus percaya bahwa dunia ini hanyalah semestara, di akhir zaman nanti akan terjadi hari kiamat. Pada hari kiamat, semua makhluk akan dimatikan, dunia dan seisinya akan hancur, lalu manusia akan dihidupkan kembali.

6) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Qadha adalah ketentuan atau ketetapan Allah sejak zaman azali, tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluknya sesuai iradah-Nya (kehendak-Nya) meliputi baik, buruk, hidup dan mati manusia, warna kulit, bentuk wajah dan lain-lain adalah ketentuan Allah yang sudah tertulis dalam lauh mahfudz. Qadar disebut juga dengan taqdir Allah yang berlaku bagi semua makhluk hidup baik yang telah, sedang maupun yang akan terjadi, namun dengan catatan semuanya tergantung dalam satu hal yakni setelah berusaha dan berdoa (Shodiq, 2013:94). Manusia hanya bisa menerima, namun ada beberapa hal yang dapat mereka ubah atas izin Allah SWT.

b. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dalam dimensi peribadatan merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini mencakup intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, shalat, puasa, zakat, dan sebagainya.

Menurut Ghufron (2010:171), menjelaskan bahwa dimensi keyakinan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dan hasil penelitian dari Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup sejajar dengan aspek Islam (*religious practice*), terkait dengan frekuensi atau intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, shalat, puasa, dan sebagainya.

Dalam aspek Islam, tidak dapat terlepas dari adanya unsur-unsur pembentuknya yaitu berupa rukun Islam, yaitu:

1) Mengucapkan dua kalimat Syahadat

Diawali dengan mengucapkan dua kalimat *syahadat* *أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمد رسول الله*, dengan maksud bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah saja, Dia-lah *Ilah* yang *haqq*, sedangkan *ilah* selain-Nya adalah *bathil*. Kemudian dilanjutkan dengan kesaksian bahwasanya Muhammad itu adalah *Rasulullah* (utusan Allah), dengan membenarkan semua apa yang diberitakannya, dan mentaati semua perintahnya serta menjauhi semua yang dilarang dan dicegahnya. Pengamalan dari dua kalimat syahadat tentunya berkaitan dengan amalan dan ibadah yang dilakukan seorang hamba (Hadi, 2019:8-9)

2) Mendirikan shalat lima waktu

Jika orang telah fasih dengan latihan tingkat pertama, maka latihan berikutnya ditingkatkan dengan melibatkan anggota badan. Apa yang diucapkan diikuti dengan penguat gerakan simbolik secara tepat sehingga efek lisan akan lebih terasa dan dihayati. Misalnya bacaan takbir diikuti dengan gerakan angkat tangan, akan lebih memahamkan bahwa membesarkan kepada Allah juga berarti kita tundukkan kepala dan seluruh anggota badan dari selain kembali kepada fitrah diri kita, menyerah kepada kemauan, kekuasaan, kebesaran, keadilan dan kebijakan Allah. Bacaan

duduk di antara dua sujud dengan gerakan duduk tiada berdaya kepala merunduk melam-bangkan orang yang sedang mengakui kesalahan-kesalahan yang dilakukan, menumpahkan segala perasaan hati duka lara, dan berharap akan belas kasih.

Rangkaian jalinan ritual bacaan dan gerakan diawali dengan niat dan takbir hingga diakhiri dengan salam, jika dipahami, dijalani dengan tata aturan yang tepat, akan membuahkan hasil luar biasa berupa meningkatnya kesadaran akan posisi manusia dan Tuhan, kesadaran akan tujuan dan makna hidup, kesadaran akan jati diri, kesadaran akan perilaku yang telah sedang, dan akan dilalui, kesadaran akan keterbatasan waktu, usia, kesempatan, sarana dan sebagainya. Juga munculnya berbagai motivasi karya, membangun, mencipta dan seterusnya. Jika demikian, nyatalah jika Al-Qur'an mengisyaratkan pendirian shalat dengan mempertimbangkan segala macam hal demi kokohnya bangunan shalat, akan membuahkan terhindarnya manusia dari perbuatan keji dan mungkar (Nurjannah, 2014:44-45).

3) Menunaikan zakat

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh setiap individu Muslim. Zakat adalah sistem jaminan sosial sebagai akibat dari perannya dalam memberikan dukungan keuangan dan modal, serta memerangi sistem riba, mempromosikan pekerjaan dan tujuan

ekonomi dan sosial. Ketahanan sosial dan ekonomi melalui sistem zakat telah mengantarkan negara menuju keseimbangan ekonomi dan aspek keadilan sosial spiritualitas dan materialisme. Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW untuk lebih memantapkan pengelolaan zakat (Haji, 2017:1118).

4) Puasa Ramadhan

Menurut Ibn Kasir, puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berjimak disertai niat yang ikhlas karena Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah. Oleh karena itu puasa meningkatkan penyembuhan sifat rakus dan sombong manusia yang awalnya telah diobati dengan sholat melalui ruku dan sujud agar manusia jujur tentang akan siapa dirinya dan tidak melakukan kerusakan karena kerakusan dan kesombongannya. Keberhasilan pengendalian diri tersebut akan mengangkat tingkatnya sebagai manusia (Ar- Rifa'i, 2011:221).

5) Haji ke *Baitullah* jika mampu

Rukun Islam yang terakhir adalah naik haji ke Baitullah. Maksudnya adalah berkunjung ke tanah suci (Baitullah) untuk melaksanakan serangkaian amal ibadah sesuai dengan syarat, rukun, dan waktu yang telah ditentukan. Ibadah haji ditentukan

kepada muslim yang mampu. Pengertian mampu atau kuasa yaitu mempunyai bekal yang cukup untuk pergi dan bekal bagi keluarga yang ditinggalkannya. Haji merupakan suatu kegiatan rohani yang di dalamnya terdapat pengorbanan, ungkapan rasa syukur, berbuat kebajikan dengan kerelaan hati, melaksanakan perintah Allah, serta mewujudkan pertemuan besar dengan umat Islam lainnya di seluruh dunia (Noor, 2018: 38). Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah Ayat 125:

وَاذْجَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا ۖ وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّٰٓي
 ۖ وَعَهْدِنَا إِلَىٰٓ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ
 السُّجُودِ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat sholat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail. Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf orang yang itikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud” (Al-Qur’an, 2016:19).

6) Dzikrullah

Mengingat Allah (*dzikrullah*) adalah amalan yang diperintahkan untuk diperbanyak tanpa ada batasan dan syarat untuk amalan seperti ibadah lainnya seperti shalat, puasa dan sebagainya. Dzikir merupakan rahasia dan penghubung langsung antara hamba dan Tuhannya. Setiap mukmin yang mengingat Allah pasti diingat oleh-Nya.

Dzikir pada umumnya adalah dzikir kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat dan sebagainya yang semua amalan dilakukan untuk mengingat Allah. Dzikir ini dilakukan dengan sendirinya ketika amalan dilakukan dengan keterbukaan. Sedangkan dzikir khusus adalah penyebutan dan mengingat Allah. Al-Qur'an dan Hadits telah menyebutkan beberapa jenis dzikir khusus yang utama yaitu *dzikrullah* seperti tafakur, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, asmaul husna dan hafalan Al-Qur'an (Muhammad, 2019:1075-1076). Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 41.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya” (Al-Qur'an, 2016:423).

c. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang. Dimensi ini disejajarkan dengan Ihsan, yaitu berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang seperti merasa dekat dengan Allah SWT, takut melanggar larangannya, takut berbuat dosa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa senang doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan dan sebagainya .

Ghufron (2010:171), menjelaskan bahwa dimensi *feeling* atau penghayatan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dan hasil

penelitian dari Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup sejajar dengan aspek Ihsan (*religious feeling*), berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang tentang keberadaan Tuhan, perasaan takut berbuat dosa, dan sebagainya.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadist di atas berkaitan dengan ihsan, bahwa:

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ, قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ.

Artinya: Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan. Rasul menjawab: ihsan adalah jika kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jikalau kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu” (HR. Muslim no. 8)

Ihsan yang disebutkan dalam hadis adalah dalam ibadah.

Adapun ihsan diluar ibadah, maknanya kita bawa makanan ihsan tersebut dalam segala kehidupan kita, dimana saja dan kapan saja kita selalu ingat diawasi oleh Allah SWT. Materi pendidikan pun seyogyanya mengajarkan tentang ihsan ini, baik dalam hal ibadah maupun dalam kegiatan-kegiatan di luar ibadah. Sikap ihsan yang kita harapkan, sebenarnya kembali lagi ke redaksi yang menjadi dasar, yaitu terkait keimanan (Kuliyatun, 2020:119)

Dimensi ini mengacu indentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang

muslim dalam mengerjakan kegiatan keagamaan yang dianjurkan dan pada agamanya. Dengan indikatornya antara lain :

1) Sabar dan Qana'ah dalam menghadapi cobaan

Sabar ialah perilaku manusia dimana dirinya senantiasa menahan diri dari segala godaan kemaksiatan, serta menjaga perasaan dirinya untuk selalu menerima segala hal yang telah ditakdirkan Allah SWT. Dengan kesabaran seorang hamba Allah dapat terhindar dari berbagai kemaksiatan serta dapat meneguhkan keimanan kepada Allah SWT dan menerima dengan lapang dada cobaan yang menimpanya. Sabar dibedakan menjadi 2 macam yaitu, sabar menanggung derita dan sabar menahan diri dari hal-hal yang Allah SWT haramkan bagi umatnya (Samsudin, 2019:2).

2) Bersyukur atas segala karunia-Nya

Syukur merupakan suatu pujian sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan. Dengan cara memperlihatkan kepuasan hati yang terwujud melalui tindakan-tindakan terpuji. Untuk itu syukur dikatakan sebagai kebalikan dari kufur. Kufur memiliki arti menutupi kenikmatan yang Allah berikan (Saefudin, 2015:91). Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya” (Al-Qur’an, 2016:100).

3) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah SWT setelah mengusahakannya secara maksimal (Saefudin, 2015:282-284). Tawakal bukan berserah diri tanpa usaha dan hanya menunggu *qadha* dan *qadar* Allah.

4) Doa dan berharap hanya kepada Allah SWT

Berdoa menjadi salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini sesuai firman Allah dalam QS. Al-A’raf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (Al-Qur’an, 2016:157).

d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya.

Ghufron (2010:171), menjelaskan bahwa dimensi pengetahuan agama dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dan hasil penelitian dari Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup sejajar dengan aspek Ilmu (*religious knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya.

Indikator dalam dimensi ini berupa menambah atau menuntut ilmu pengetahuan mengenai agama dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber hukum Islam. Ilmu pengetahuan adalah keseluruhan sistem pengetahuan manusia yang telah dibakukan secara sistematis. Ilmu pengetahuan dilihat sebagai upaya untuk menjelaskan hubungan antara berbagai hal dan peristiwa dalam alam semesta ini secara sistematis dan rasional (masuk akal) (Kumara, 2019:114). Setiap ilmu pengetahuan yang kita pelajari dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari akan membantu kita baik dalam urusan duniawi maupun urusan akhirat.

e. Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Misalnya, mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat tali silaturahmi, menjenguk orang yang sakit dan sebagainya.

Ghufron (2010:171), menjelaskan bahwa dimensi *effect* atau pengamalan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam dan hasil

penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan hidup sejajar dengan aspek Amal (*religious effect*), terkait tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam terhadap lingkungan masyarakat bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesama dan alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya (Abdullah, 2007:223).

Dengan indikatornya antara lain: Ada beberapa akhlak terhadap masyarakat yang meliputi:

1) Perilaku suka menolong

Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa tolong menolong apalagi dalam hal kebaikan dan takwa, Allah melarang umatnya untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan melanggar perintahnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (Al-Qur’an, 2016:106).

2) Ukhuwah dan persaudaraan

Dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan yang baik secara islami. Jauhilah dendam dan pertikaian, karena yang demikian itulah yang menimbulkan kekacauan. Karena setiap mukmin adalah bersaudara. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu (yang serselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (Al-Qur’an, 2016:516).

3) Berlaku jujur dan pemaaf

Sikap Jujur (*Al-shidq*) adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Menurut Ilyas (2009:82-85), menyatakan sikap benar bisa terbagi dalam lima bentuk yakni benar perkataan (*shidq al-hadits*) berupa berkata jujur, benar pergaulan (*shidq al-muamalah*) berupa sikap yang baik ketika bermuamalah dengan orang lain, benar kemauan (*shidq al-‘azam*) berupa pertimbangan seseorang atas perbuatannya, benar janji (*shidq al-wa’ad*) yakni berupa menepati janji dan yang terakhir benar kenyataan (*shidq al-hal*) seorang muslim harus menampilkan kondisi sebenarnya, tak bermuka dua, dan tak menipu kenyataan.

Selain bersikap jujur, setiap individu juga harus bersikap pemaaf yaitu orang yang selalu memberi maaf kepada orang lain.

Sekalipun orang lain berbuat salah pada dirinya akan tetapi dia memaafkannya dengan lapang dada. Sikap pemaaf ini harus dimiliki setiap manusia. Dengan sikap pemaaf ini manusia akan terhindar dari sikap pendendam (Sutrisno, 2017:53).

4) Bersikap Tawadhu'

Tawadhu' artinya tidak sombong atau rendah hati. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu' menyadari bahwa segala yang ia miliki di dunia ini semata-mata hanyalah titipan Allah SWT. Tidak ada yang perlu dibanggakan ataupun disombongkan segalanya hanya milik Allah dan kelak akan diambil kembali oleh sang Pemilik.

Dengan sifat tawadhu' tidak akan menjatuhkan derajat seseorang, justru sebaliknya orang yang memiliki sikap tawadhu' akan dihargai dan dihormati di lingkungan masyarakat. Selain itu Allah akan mengangkat derajatnya serta memasukkannya ke dalam golongan hamba-hamba yang dikasihi-Nya (Ashrorudin, 2015:190).

5) Menjaga Amanah

Amanah secara bahasa berarti kesetiaan, kepercayaan, ketulusan hati dan kejujuran. Lawan dari amanah adalah khianat, khianat adalah ciri-ciri orang munafik (Abdullah, 2007:212-213). Amanah juga dapat diartikan sebagai janji yang

harus dipenuhi baik janji membayar hutang atau janji mengembalikan pinjaman.

6) Berbakti kepada orang tua

Segala sikap kita terhadap orang tua seperti berbakti kepada mereka, menghormati dan tidak menyakiti perasaan orang tua dengan ucapan atau perbuatan kita. Allah memerintahkan untuk selalu berbuat baik dan mengucapkan kata-kata yang lembut kepada orang tua, saudara, anak yatim, dan orang yang kurang mampu. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَابِئِهِمْ إِحْسَانًا
وَوَدَى الْقُرْبَىٰ وَآلِئِمَىٰ وَوَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ۚ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat” (Al-Qur’an, 2016:12).

Seorang anak juga seharusnya tidak menolak atau membantah perintah orang tua, meskipun dengan cara paling halus sekalipun, selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, sebagai seorang anak kita harus mematuhi.

7) Menjauhi maksiat

Fathi al-Duraini, seorang ahli Ushul Fiqh, memberikan pengertian arti kata maksiat sebagai segala perbuatan yang sifatnya meninggalkan yang wajib dan mengerjakan apa yang diharamkan.

Hal tersebut menyangkut apakah perbuatan itu berkaitan dengan hak-hak Allah ataupun yang berkaitan dengan hak-hak seseorang. Ibnul Qayyim al-Jauziah mengatakan bahwa dosa dan kemaksiatan sangat membahayakan dan merugikan hati, hal ini bagaikan angin panas terhadap badan (Putra, 2019:249). Artinya, setiap perbuatan yang mengarah pada dosa dan kemaksiatan maka akan mengakibatkan jiwa dan fisik seseorang menjadi lemah dan sakit.

- 8) Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan dan menjaga kebersihan lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan mencerminkan adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, manusia terhadap alamnya. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

- a) Memelihara dan menyantuni binatang, Allah SWT menciptakan binatang untuk kepentingan manusia dan menunjukkan kekuasaannya. Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut. Apabila hendak menyembelih binatang ternak pun,

kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam, agar binatang ternak itu tidak lama merasakan sakitnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-An'am: 38 dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Al-Qurtubi tidak boleh dianiaya (Marzuki, 2012:183).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتًا
لَكُمْ ۖ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan” (Al-Qur'an, 2016:132).

- b) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan, alam dan isinya. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan rasa syukur atas pemberian-Nya.

Baik di masa perang apalagi ketika damai akhlak Islam menganjurkan agar tidak merusak binatang dan tumbuhan

kecuali terpaksa dan sesuai dengan *sunnatullah* sehingga tidak keluar dari tujuan dan fungsi penciptaan sesuai firman Allah dalam QS. Al-Hasyr: 5.

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيْحَزِي
الْفَسِقِينَ

Artinya: “Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah, dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik” (Al-Qur’an, 2016:546).

3. Konsep Buku

Media cetak adalah barang cetak yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti surat kabar, brosur, buletin, buku, dan sebagainya (Suranto, 2010:228). Buku merupakan media cetak yang akan peneliti bahas, yakni sebuah buku Islam berjudul *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur.

Dalam arti luas, buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis dari segala macam materi, seperti: papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan berbagai macam bentuknya. Ada yang berbentuk gulungan, dilubangi, diikat, atau dijilid. Buku merupakan hasil dari perekaman dan perbanyakan yang paling populer. Berbeda dengan media cetak lain, yakni koran, tabloid, buku dibuat untuk dibaca dengan tidak terlalu memperhatikan waktu terbitnya karena tidak begitu mempengaruhi (Putra, 2007:38).

Karena fungsi dan peranannya yang sangat penting dalam mengomunikasikan, mendokumentasikan, serta menyebarluaskan hasil pemikiran manusia, maka buku disebut sebagai inti dan pondasi dari media cetak. Selain buku, tidak ada media cetak yang begitu lama dan tinggi kandungan nilai hasil dan olah pikir dan olah budaya manusia di dalamnya (Putra, 2007:38). Dengan begitu tidak heran bila banyak individu yang mempercayai buku sebagai referensi dalam mengerjakan sebuah penelitian (karya tulis), misalnya buku, skripsi, tesis, dan disertasi.

4. Kategori Buku

Berbagai jenis buku yang telah diterbitkan, tentu dengan segmentasi pembaca yang berbeda membuat *Association of America Publishers* membagi buku dalam beberapa kategori penjualan (Baran, 2012:100-101), yaitu:

- a. Edisi klub buku (*book club edition*) adalah buku yang dijual dan didistribusikan serta dipublikasikan oleh klub-klub buku.
- b. El-hi adalah buku teks yang diproduksi untuk sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas.
- c. Buku teks perguruan tinggi (*higher education*) adalah buku teks yang diproduksi untuk perguruan tinggi dan universitas
- d. Buku pesan-kirim (*mail-order book*) adalah buku-buku yang diiklankan di televisi oleh Time-Life Books, dikirimkan lewat pos dan

biasanya merupakan jilid dari gabungan buku edisi khusus atau novel klasik.

- e. Buku massal bersampul tipis (*mass market paperback*) adalah buku yang dipublikasikan dalam edisi bersampul tipis dan dibuat untuk menarik pembaca yang luas, seperti buku cerita, novel, cerpen, buku diet, dan buku-buku pertolongan mandiri.
- f. Buku untuk kalangan profesional (*profesional book*) adalah buku pendidikan yang dibuat khusus untuk para profesional, seperti dokter, insinyur, pengacara, ilmuwan, dan manajer.
- g. Buku religi (*religion book*) adalah buku-buku seperti kitab, buku-buku pujian.
- h. Buku yang terstandarisasi (*standarized test*) adalah buku petunjuk dan buku latihan yang dibuat untuk para pembaca dalam menghadapi berbagai ujian, seperti CSAT atau *barexam*.
- i. Buku referensi berlangganan (*subscription reference book*) adalah publikasi seperti *Encyclopedia*, *Britanica*, atlas, dan kamus yang biasanya dibeli secara langsung dari penerbit.
- j. *Trade books* dapat berupa *hardcover* atau *softcover* dan tidak hanya termasuk fiksi dan nonfiksi, namun juga seperti buku memasak, biografi, buku seni, buku *coffee-table* (buku yang dengan sengaja

ditaruh di atas *coffee table* atau meja tamu, yang isinya berupa gambar- gambar dengan tujuan memberikan visualisasi kepada tamu dan buku “*how-to*”.

- k. Buku terbitan penerbit kampus (*university press book*) berasal dari perusahaan penerbitan yang bekerja sama dengan sekaligus berada di bawah naungan universitas.

Dalam penelitian ini, buku *Reach Your Dreams* termasuk ke dalam buku massal bersampul tipis (*mass market paperback*) yang mana buku tersebut dipublikasikan dalam edisi bersampul tipis dan dibuat untuk menarik pembaca yang luas. Dalam buku ini penulis mengajak dan memberikan motivasi pada pembaca dan terdapat nilai-nilai religius seperti, mengajak untuk terus mengingat Allah, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, serta senantiasa untuk mencintai Al-Qur’an sebagai kitab suci umat. Sehingga, adanya nilai religius tersebut dapat membantu memberikan kontribusi bagi penguatan karakter religius remaja pada saat ini.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Marimba dalam Ahmad Tafsir (2017:6) mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani

dan rohani untuk menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama (Amin, 2015:14). Pendidikan selain sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan, dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia dapat terarah dengan baik.

Menurut Rahman yang dikutip dari Moh. Irfan Firmansyah (2019:83), menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits (Firmansyah, 2019:84). Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI:

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan (Hawi, 2014:19).
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial (Hawi, 2014:20).

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dinyatakan berhasil karena ditunjang oleh beberapa faktor yang terdiri dari pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, proses, materi, media, metode dan lingkungan pendidikan. Materi adalah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, isi materi harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan pendidikan. Materi dalam pendidikan adalah sesuatu yang disajikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Materi dalam pendidikan berupa terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum atau aturan, dan sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran yang berdasarkan pada KMA 183

tahun 2019 yakni sebagai acuan untuk mencapai atau memenuhi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bagi peserta didik di Madrasah.

Isi KMA Nomor 183 Tahun 2019 menyatakan menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini. Kurikulum tersebut menjadi acuan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan di Madrasah. Kurikulum sebagaimana terdapat dalam Lampiran KMA Nomor 183 Tahun 2019 mulai berlaku pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah (KI dan KD mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab), Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (KMA, 2019:9).

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam di Madrasah memiliki fokus kajian sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.
- b. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.
- c. Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya

(*hablum ma`al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya (Kemenag, 2019:55).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian, teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kajian penelitian terdahulu sama dengan telaah pustaka yang membicarakan masalah yang sama, hanya saja berbeda pada objek kajian utamanya. Kajian penelitian terdahulu berguna untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan seseorang dengan orang lain yang mungkin sudah ada sebelumnya.

Ditinjau dari judul yang diteliti, maka di bawah ini beberapa penelitian yang terkait dengan nilai-nilai religius dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya:

Jurnal karya Fadhlurrahman, Hardi Mahardika, dan Munaya Ulil Ilmi (JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education), 2020 dengan judul "*Internalisasi Nilai Religius pada Peserta Didik, Kajian atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai religius pada peserta didik kerja sama berbagai pihak. Satu dengan lainnya harus saling membantu guna mewujudkan masyarakat yang beradab sebagaimana pesan Pancasila. Al-Ghazali dengan konsep pendidikan akhlak, kemurnian (kesucian) jiwa, dan pandangan pendidikan (pendidik, peserta didik) mampu dikontektualisasikan menjadi sepuluh metode yang mampu ditempuh guna internalisasi nilai religius (Fadhlurrahman, 2020:88). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dan relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam. Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah pemikiran Al-Ghazali, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah buku motivasi.

Jurnal karya Nur Fazriah Maulani, Teti Sobari, dan Sary Sukawati, tahun 2020 (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), dengan judul "*Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Buku Reach Your Dreams karya Wirda Mansur*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dalam buku

Reach Your Dreams karya Wirda Mansur yang menonjolkan bahasa gaul agar sesuai dengan target pembaca remaja. Terdapat bahasa slang yang digunakan berupa singkatan, akronim, bahasa percakapan yang diubah menjadi bentuk tulisan, bahasa asing, dan kata-kata yang tidak sesuai dengan ketentuan. Penggunaan bahasa gaul dalam buku membuat buku *Reach Your Dreams* lebih cair dan dapat diterima oleh pembaca remaja (Maulani, 2020:126). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni objek kajian adalah sebuah buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur. Perbedaan penelitian sebelumnya mengkaji analisis penggunaan bahasa prokem, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi PAI.

Dalam skripsi yang ditulis Atikah Salma Hanifah, 2021 (Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati), dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Religius pada Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak di MI*”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Film Hafalan Shalat Delisa* mengandung nilai-nilai religius yang begitu kentara dalam dua aspek yakni akidah, dan akhlak, serta terdapat relevansi terhadap dengan pendidikan akidah akhlak dilihat dari ruang lingkup akidah akhlak di MI berdasarkan buku guru KI dan KD kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 (Hanifah, 2021:ii). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dan relevansi terhadap materi Pendidikan. Yang

membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah film, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah buku motivasi.

Dalam skripsi karya Vinda Restiani, 2021 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto), dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi Remember Me, and I Will Remember You Karya Wirda Mansur*". Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak remaja melalui Buku Motivasi "*Remember Me And I Will Remember You*" terbagi menjadi tiga tahapan yakni menginformasikan tentang nilai-nilai akhlak remaja melalui *quotes-quotes*, kemudian mencontohkan nilai-nilai akhlak remaja tersebut serta memberikan motivasi kepada remaja, yang ketiga mengaplikasikan nilai-nilai akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari (Restiani, 2021:63). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni objek kajian adalah sebuah buku karya Wirda Mansur. Perbedaan penelitian sebelumnya mengkaji analisis internalisasi nilai-nilai akhlak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai-nilai religius dan relevansinya terhadap materi PAI.

Skripsi karya Anisa Ulmutoharoh, 2022 (Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu), dengan judul "*Nilai-nilai Religius dalam Film Wedding Agreement dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*". Dalam hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam film *wedding agreement* terdapat nilai-nilai religius, antara lain: Nilai Akidah yang meliputi iman kepada kitab Allah, iman kepada qada dan qadar Allah, Nilai Ibadah yang meliputi ibadah shalat dengan mengerjakan shalat tepat pada waktunya, dan selalu membiasakan membaca Al-Qur'an. Sedangkan relevansinya terhadap materi pendidikan agama Islam yaitu, Pertama nilai-nilai religius yang terdapat dalam film *wedding agreement* terdiri dari tiga aspek yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai religius dan relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Ulmutoharoh, 2022:99). Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian, penelitian sebelumnya objek kajiannya adalah film *wedding agreement*, sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah buku.

Dari uraian di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, bahwa dalam penelitian ini penulis lebih menitikberatkan nilai-nilai religius yang dituangkan pada sebuah karya sastra yakni buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur, yang mana nilai religius tersebut kemudian di relevansikan pada materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI di Madrasah tingkat Pendidikan Menengah yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian (Arikunto, 2006:107).

Berdasarkan kajian teori, bagian ini akan menguraikan beberapa hal yang dijadikan sebagai landasan kerangka teoritik selanjutnya, landasan kerangka teoritik akan mengarahkan penulis untuk merencanakan data dan informasi dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

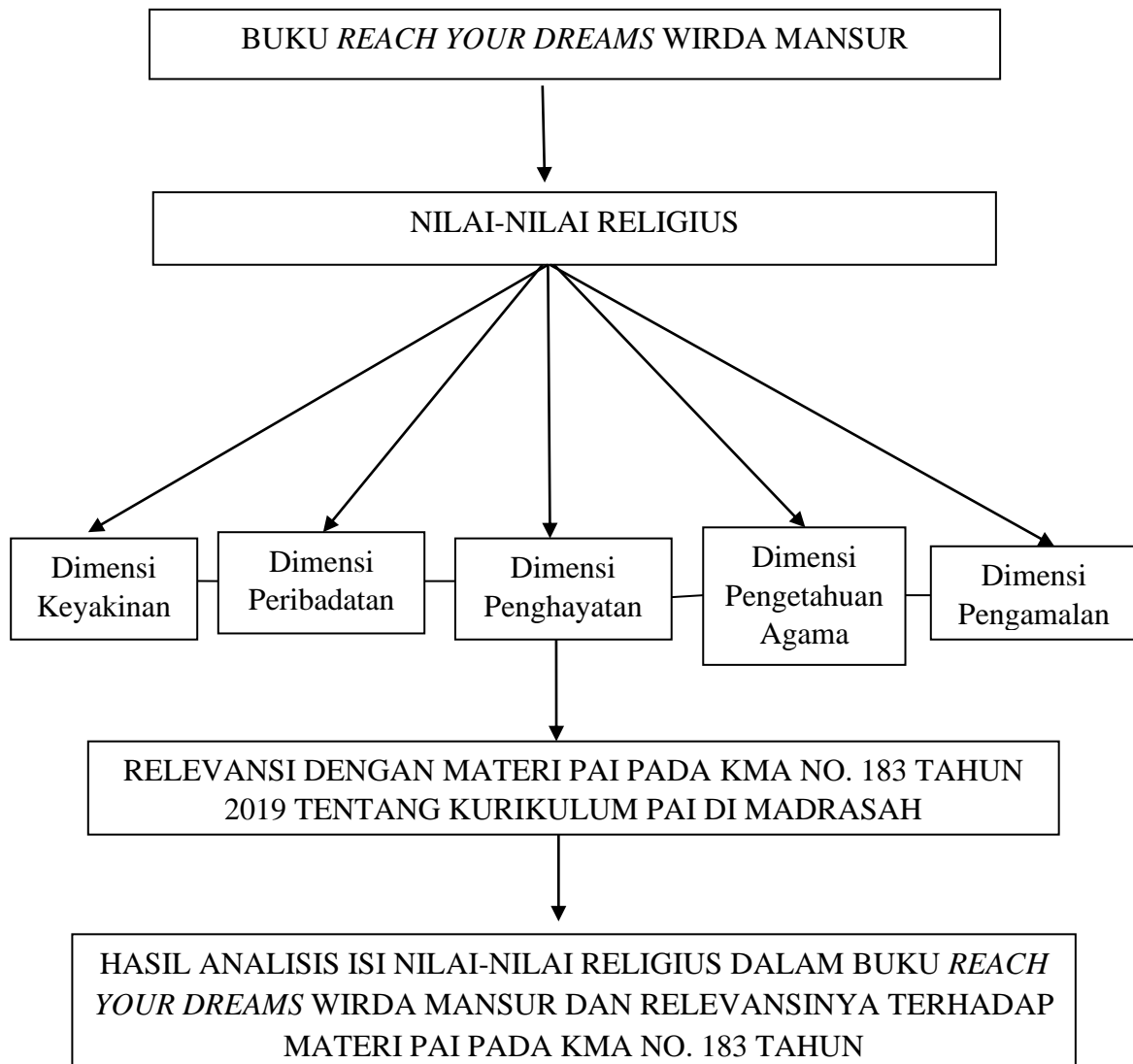
Sikap religius merupakan salah satu hal yang harus dimiliki setiap insan terlebih lagi pada remaja, sikap religius ini sebagai pengendali untuk mencegah penyimpangan atau tindakan anarkis yang mereka lakukan. Pada dasarnya tingginya kesadaran agama berpengaruh pada aktualisasi jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan olah kejiwaan dan olah spiritual seperti saling tolong-menolong, menghargai sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai.

Jadi sikap religius akan terlihat ketika seorang remaja melakukan suatu tindakan yang berdampak pada dirinya maupun orang lain. Sehingga dengan adanya sikap religius ini dapat mencerminkan jatidiri seorang remaja itu sendiri yang berkarakter baik. Orang lain juga bisa menilai kepribadian seorang remaja dari sikap hasil pengeluaran produk sifat orang tersebut. Jika suatu sikap tidak berjalan sesuai harapan lingkungannya, maka perlu adanya pendidikan yang mampu untuk memperbaiki sikap yang sesuai dengan keinginan masyarakat maupun dalam agama.

Menurut Jalil (2017:5), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok untuk menuju kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk sikap, karakter remaja agar menjadi remaja atau bangsa yang memiliki sikap, karakter yang baik dan kuat. Perlunya melakukan pendidikan nilai-nilai religius agar menjadikan seorang remaja lebih beradab dan berakhlak mulia sesuai agama dan keinginan lingkungan pergaulannya.

Pendidikan dapat diperoleh melalui instansi suatu lembaga pendidikan di sekolah yang mana dalam hal ini, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar saja, namun juga bertugas membimbing, mengarahkan, menunjukkan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya, dalam mentransformasikan nilai-nilai religius diperlukan berbagai media pembelajaran salah satunya yakni sebuah karya sastra yang menampilkan suatu gambaran kehidupan, fakta sosial, kultural yang terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah buku bernuansa religi atau islami. Dengan membaca buku, memberikan manfaat bagi pembacanya diantaranya dapat membuka pola pikir remaja ataupun pembacanya dan dapat menggerakkan para remaja menuju ke arah yang lebih baik. Banyak sekali buku yang memuat nilai-nilai religius, diantaranya buku yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur. Lewat buku ini Wirda Mansur berbagi semangat kepada pembaca untuk selalu percaya bahwa akan selalu ada jalan untuk impian, tidak harus mahal, bahkan

bisa gratis dengan meraih dunia lewat Al-Qur'an dan melibatkan Allah SWT. Penelitian ini memfokuskan pada nilai religius yang memuat dimensi keyakinan dengan indikatornya berupa aspek iman, dimensi peribadatan atau praktik agama yakni sesuai pada aspek rukun islam, dimensi *feeling* atau penghayatan masuk dalam aspek ihsan, dimensi pengetahuan agama masuk dalam aspek ilmu, dan dimensi *effect* atau pengamalan masuk dalam aspek amal, yang mana kemudian di relevansikan pada materi Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, maupun Sejarah Kebudayaan Islam yang didasarkan pada Kompetensi Dasar dalam KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI di Madrasah tingkat Pendidikan Menengah yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X.



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara cepat melakukan sesuatu dan sayang berarti ilmu pengetahuan, jadi arti dari metodologi adalah melakukan sesuatu dengan berfikir secara seksama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Priyono, 2016:1). Sehingga, metode penelitian bisa diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara-cara melakukan penelitian berdasarkan gejala dan fakta ilmiah.

Jenis Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan berbagai literatur sebagai data penelitiannya. Penelitian yang berfokus atau mengambil *setting* kepustakaan sebagai tempat dengan objek penelitiannya bahan-bahan kepustakaan. Sehingga, penelitian ini hanya mengambil perpustakaan sebagai kanchah penelitiannya (Bungin, 2014:55-56). Literatur tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, melainkan juga mencakup jurnal-jurnal, artikel, majalah atau tulisan ilmiah apapun yang menyangkut masalah penelitian dengan menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai

dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang satu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi atau tempat penelitian. Data dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan tentang fakta yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian (Bungin, 2014:129). Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Semakin banyak data yang diperoleh secara obyektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitiannya. Penulis membagi sumber data dalam dua bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri secara langsung (Purwanto, 2012:195). Dengan kata lain, data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber data primer dari penelitian kali ini adalah

- a. Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur yang diterbitkan oleh Gagasmedia pada tahun 2016.
- b. KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI pada Madrasah tentang Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu data yang diambil oleh individu atau lembaga dari data yang dikumpulkan oleh individu atau lembaga lain (Purwanto, 2012:195). Dengan kata lain yaitu sumber yang memiliki kaitan yang erat dengan sumber primer, dimana sumber sekunder ini dapat membantu menganalisa dan memahami bahan-bahan yang ada dalam sumber primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumen atau tulisan yang berupa karya ilmiah buku, artikel, makalah maupun laporan-laporan yang terkait dengan tema. Berikut merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian kali ini.

- a. *Teori-teori Psikologi* karya M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. Terbitan tahun 2010. Penerbit oleh Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- b. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* karya M. Fajar Shodiq, M. Ag. Terbitan tahun 2013. Penerbit oleh Surakarta: FATABA Press.
- c. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam* terbitan tahun 2012 oleh Yogyakarta: Penerbit Ombak karya Dr. Marzuki, M.Ag.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan pernah mendapatkan data yang

memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data penulis menggunakan kajian pustaka dan dokumentasi. Kajian pustaka yaitu kegiatan mendalami, mencermati tulisan baik itu artikel jurnal, dan buku (Hakim, 2012:138).

Menurut Sugiyono (2010:329), dokumentasi adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlaku, bisa berbentuk lisan, tulisan, atau karya monumental dari seseorang, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder, penulis melakukan pengumpulan data melalui peningkatan ketekunan membaca berbagai buku, sehingga setelah melalui proses seleksi dan menelaah lebih dalam penulis dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan.

Objek penelitian kali ini adalah buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur yang diterbitkan oleh Gagasmedia pada tahun 2016 dan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI pada Madrasah tentang Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI pada Pendidikan Menengah.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam buku tersebut, Kompetensi Dasar pelajaran dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah tentang Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran PAI pada Pendidikan Menengah serta berbagai data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi bukan hanya untuk data primer saja tetapi juga untuk data sekunder yang mendukung penelitian kali ini.

Menurut Mirshad dalam jurnal Milya Sari (2020:45-46), mengemukakan ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yakni pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, dan membuat kartu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini penulis bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dari data primer maupun sekunder.

D. Teknik Keabsahan Data

Menurut Ibrahim (2015:120), keabsahan data adalah bagian penting dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:270), mengemukakan ada bermacam-macam cara pengujian keabsahan data terhadap hasil penelitian, diantaranya dengan pengamatan, peningkatan ketekunan. Menurut Sugiyono (2011:272), meningkatkan pemahaman berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam pada objek, agar dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistemis tentang yang diamati. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti membaca berbagai macam referensi terkait dengan penelitian baik dari buku maupun dokumentasi, yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku

maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti maupun dengan upaya membaca dan menelaah Buku *Reach Your Dreams* secara berulang-ulang. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015:273). Triangulasi yang digunakan terkhusus dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yaitu mengecek data yang sudah diperoleh dengan melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:274). Dalam hal ini, penulis membandingkan data primer buku *Reach Your Dreams* dengan data sekunder yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mirzaqon dan Purwoko dalam jurnal Milya Sari mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bisa menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Fraenkel dan Wallen dalam jurnal Milya Sari menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti buku teks, esai, koran, novel, artikel dari internet maupun majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis (Sari, 2020:47). Langkah-langkah analisis konten menurut Krippendorff, berikut penjelasannya secara rinci (Krippendorff, 2004:83-86).

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah nilai religius yang terdapat pada Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur.
2. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penelitian ini memfokuskan pada Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dan KMA Nomor 183 Tahun 2019.
3. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan nilai-nilai religius dalam Ghufron menurut Clark yang memuat instrumen indikator, dari 5 macam dimensi religiusitas. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan.
4. *Reducing atau reduksi*, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir sehingga data-data yang dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan, hal ini pun dilakukan untuk menyederhanakan data-data agar mudah untuk dipahami kemudian disimpulkan.
5. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah diolah sesuai dengan indikator dari 5 macam dimensi religiusitas menurut Clark dalam nur Ghufron. Setelah mengolah data-data mengenai nilai-nilai religius dalam Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur, kemudian di relevansikan dengan Kompetensi Dasar dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI di Madrasah

pada Pendidikan Menengah yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X.

6. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan deskripsi yang telah diperoleh, deskripsi yang dibuat harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Buku *Reach Your Dreams*

Gambar 4.1 Buku *Reach Your Dreams*



Penulis	: Wirda Mansur
Editor	: Mursyidatul Umamah
Penata Letak	: Erina Puspitasari
Desain Sampul	: Milfa Saadah
Ilustrator	: Milfa Saadah dan Oktarina
Penerbit	: GagasMedia
Cetakan	: Cetakan I, 2016
Jumlah Halaman	: vi + 208 halaman, 13 x 19 cm

Nomer Edisi : ISBN 978-979-780-873-0

Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur ini merupakan buku terbitan Gagasmedia yang beralamatkan di Jalan Haji Montong No. 57, Ciganjur, Jagakarta, Jakarta Selatan. Buku ini diterbitkan pada tahun 2016 dengan tebal 205 halaman. Buku ini merupakan sebuah buku massal bersampul tipis yang berisi motivasi hidup, catatan impian-impian dan pengalaman pribadi seorang Wirda Mansur yang dituangkan ke dalam sebuah buku. Pembahasan dalam buku ini terbagi menjadi 25 sub bab dengan kode huruf abjad, untuk menyesuaikan dan memudahkan penempatan sebuah kutipan yang terdapat dalam setiap sub bab, yakni :

Tabel 4.1 Judul dan Isi Setiap Sub Bab

Kode	Judul dan Isi Bab	Halaman
A.	<p><i>"Whats'up it's me wirda"</i>, membahas tentang perjalanan wirda mansur dalam rangka menggapai impian yang mana wirda disini sampai ketinggalan pesawat dan terdampar sendirian di bandara Jeddah wirda berusaha meyakinkan diri bahwa Allah akan kasih jalan keluarnya dengan terus berdoa kepada Allah.</p>	1-10
B.	<p><i>"Reach your dreams"</i>, gue yakin, semua orang di dunia ini pasti punya impian. Mungkin ada yang impiannya menjadi pilot, dokter, guru, polisi, dan lain-lain. Yang membedakan hanya mereka yang berusaha akan membuat</p>	11-24

	impiannya menjadi nyata, dan mereka yang tidak mau berusaha akan membuat impiannya hanya menjadi angan-angan belaka.	
C.	“Kenangan hari pertama di sekolah New York”, dalam bab ini Wirda Mansur saat sekolah di New York yang seharusnya kelas 2 SMA terjun bebas ke kelas 1 SMP.	25-32
D.	“Alasan untuk bersyukur dan terus bersyukur”, tiba-tiba <i>kun fayakun</i> gue langsung menjejakkan kaki di Manhattan? Nggak cuma jalan-jalan, tapi juga melanjutkan sekolah dan mengajar Al-Qur’an. Alhamdulillah, impian gue akhirnya bisa jadi kenyataan, tentunya atas izin Allah. Terharu. Gue harus banyak-banyak bersyukur.	33-40
E.	“Kurcaci diantara kerumunan jerapah”, februari nanti, kemungkinan besar akan menjadi bulan terakhir gue bersekolah di Amerika. Cepat sekali waktu berlalu. Antara sedih dan senang. Sedih karena harus berpisah dengan Negeri Paman Sam dan semua orang yang gue kenal. Senang karena akan kembali ke Indonesia, bertemu keluarga tercinta. Hmm, jadi penasaran... negara mana ya, yang selanjutnya akan gue kunjungi nanti? Nanti deh, nabung salawat dan doa aja dulu supaya bisa ke negara	41-48

	tujuan tanpa harus mengeluarkan uang alias gratis, yang tentunya atas izin Allah. Aamiin.	
F.	<p>“<i>Advais</i> dari Allah”, banyak teman gue di Ask.Fm yang sering bercerita tentang keluh kesah mereka. “Harus gimana? Harus apa?”. Kenapa bertanya kepada orang lain kalau nyatanya ada Allah yang bisa memberi jawaban sekaligus jalan keluarnya?. Samtaims, wi niid an <i>advais</i> tuu. But, sebaik-baiknya <i>advais</i> adalah <i>advais</i> dari Allah. Apa itu <i>advais</i> Allah? Luk et the Al-Qur’an, if yu baca it, yu <i>will find it</i>. (Yak, gimana? Cukup pusingkah? Itu adalah SufLish, Yusuf Mansur English, hehehe).</p>	49-56
G.	<p>“Qumii”, menceritakan adik Wirda Mansur yang bernama Qumi Rahmatal Qulub. Wirda Mansur yang sayang sama adik-adiknya. Tapi yang namanya adik kakak kalau nggak ada adegan berantemnya nggak seru</p>	57-64
H.	<p>“<i>I’m The Chosen One</i>”, bahwa setiap impian berhak dimiliki semua orang dan untuk seluruh kalangan. Segala apa pun yang diinginkan tergantung niat dan keyakinan</p>	65-75
I.	<p>“<i>Sometimes</i>”, terkadang, sulit untuk melawan sesuatu yang kita sukai untuk sesuatu yang kita tidak suka, tapi pada akhirnya justru baik untuk kita. Terkadang, kita harus pergi ketika kita hanya ingin tinggal.</p>	76-78

J.	<p>“<i>Comfort Zone</i>”, yup, zona nyaman. Sebetulnya, seharusnya, semestinya, seumuran gue, kalian itu nggak layak berada di zona nyaman. Kalau kita mendengar cerita-cerita bapak dan ibu kita, kakek dan nenek kita, ketika mereka masih muda, pasti ceritanya mengharukan.</p>	79-84
K.	<p>“Apa tujuan hidupmu”, hidup itu layaknya bandara: <i>people come and go</i>. Orang-orang datang ke bandara dengan tujuannya masing-masing. Mereka ke bandara dengan urusan yang berbeda, masalah yang berbeda, dan tentunya kehidupan yang berbeda. Mungkin begitulah hidup, setiap orang lahir dan datang ke dunia membawa tujuan hidupnya masing- masing.</p>	85-92
L.	<p>“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”, kuncinya sama, yaitu doa, doa, doa, dan doa. Kenapa sih, kok doa melulu? Kayak nggak ada cara lain aja. Terus, kalau udah sering berdoa, tapi nggak dikabulkan, gimana? Menurut gue, nggak mungkin kalau nggak dikabulkan. Allah Maha Mendengar, meski nggak ada satu kata pun yang keluar dari mulut kita, Allah mengetahuinya. Bukan soal dikabul atau nggak, mungkin memang belum waktunya, belum saatnya. Atau, ada satu dosa yang pernah kita lakukan yang menghalangi doa itu.</p>	93-98

M.	<p>“Hijab”, hijab bagi gue adalah kewajiban. Dan, menjadi sebuah kenikmatan sendiri untuk bisa berhijab. Karena nggak sedikit perempuan muslimah yang mau mengenakan hijabnya, mau menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslimah.</p>	99-108
N.	<p><i>“Is It ok to like someone”</i>, menurut gue, kalau ada seseorang yang membuat kita mencintai dia melebihi cinta kita kepada Allah tinggalkan. Kalau ada seseorang yang kita cintai membuat kita semakin menjauh dari Allah, tinggalkan. Kalau ada seseorang yang kita cintai, lalu nggak mengajarkan kita untuk mendekat dan mencintai Allah lebih dari apa pun, lepaskan. Kalau ada seseorang yang kita cintai justru membuat kita terjerumus ke dalam dosa, <i>good bye</i>. Karena, kalau dia betul-betul sayang, dia nggak akan berani membuat kita melakukan sesuatu yang Allah benci.</p>	109-118
O.	<p><i>“Zikir”</i>, intinya, di mana pun kita berada, usahakan untuk berdzikir dan bertasbih. Ketika kita melihat pohon, matahari, gunung, dan ciptaan-ciptaan Allah yang lainnya, kita berzikir, bertasbih. Termasuk, ketika melihat cewek cantik kayak gue, hehehe. Sehari minimal 100 kali tasbih, deh. Minimal dalam sehari kita mengingat Allah,</p>	119-126

	berterima kasih kepada Allah.	
P.	<p>“<i>My Birthday</i>”, gue memikirkan sesuatu di dalam mobil, Subhanallah. Dulu pas gue lahir, Papa nggak punya uang buat bayar biaya persalinan. Sekarang, Masya Allah, tahun 2015 ini malah ulang tahunnya di Amerika. Bahagia sekali rasanya. Bahagia dan malu, sudah terlalu banyak nikmat yang Allah kasih. Sementara, gue merasa belum bisa menukar dan membalas rasa syukur gue kepada Allah.</p>	127-136
Q.	<p>“Keluarga tak akan pernah tergantikan”, meskipun alhamdulillah nggak pernah kekurangan-segala kebutuhan gue selalu terpenuhi atas izin Allah, gue merasa ada satu hal yang hilang. Walaupun hanya satu, kalau hilang, nggak ada yang bisa menggantikan, yaitu keluarga. Walaupun sudah merasa dekat dengan keluarga lain seperti di New York ustadz shamsi Ali dan masih banyak lagi.</p>	137-149
R.	<p>“<i>When someone hates you</i>”, “gimana cara ngadepin <i>haters?</i> atau apa rasanya punya <i>haters?</i>” Hmm, sebetulnya mereka hanya orang-orang yang nggak suka aja atau mungkin hanya berbeda pandangan dan pendapat, <i>it's okay</i>. Dulu, gue pernah dihujat oleh beberapa orang.</p>	150-156

	<p>Tapi, gue justru berterima kasih. Dengan adanya mereka, seperti membuka ladang penghapusan dosa. Dosa gue berpindah ke <i>haters</i>, dan pahala <i>haters</i> berpindah ke gue. Hal itulah yang selalu Papa katakan. Asal kita bersabar, insya Allah kesabaran itu juga akan menghasilkan pahala.</p>	
S.	<p><i>“How to be a good teenager”</i>, di dalam Al-Qur’an diajarkan, kok, bagaimana cara bergaul, cara memilih teman, mana yang benar dan salah, apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Tapi, karena kita nggak mau mempelajari Al-Qur’an sama seperti buta ilmu pengetahuan.</p>	157-160
T.	<p><i>“Raih dunia lewat Al-Qur’an”</i>, kata Papa, kalau kita membuka Al-Qur’an maka seperti membuka pintu dunia. Apa aja yang kita inginkan, insya Allah dikabulkan, kenapa begitu? sebab begini, bayangkan satu hurufnya aja, Allah kalikan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat, bahkan bisa lebih dari itu.</p>	161-168
U.	<p><i>“Syifa my bestie”</i>, syifa adalah sahabatku, dan kami sudah berteman seperti selama bertahun-tahun dan sekarang. Kurasa. Syifa adalah gadis yang hebat dan gadis terkuat yang pernah saya temui.</p>	169-174
V.	<p><i>“Omg! Look at the window”</i>, hingga tiba saatnya salju</p>	175-186

	<p>pun turun. Waktu itu, gue lagi ngajar di madrasah, dan ada satu murid bilang, “<i>OMG, look at the window!</i>”. <i>Guess what?</i> Jendelanya udah putih semua, tertutup salju. Sepulang dari madrasah, gue dan para kurcaci sepakat, begitu salju udah terlihat banyak, kami akan keluar rumah dan main salju bersama.</p>	
W.	<p>“<i>What is happiness</i>”, gimana mau happy, kalau ada sedikit masalah, kita langsung bereaksi, “Buset, hidup gue jelek amat, ya, gini amat, nggak jelas”. Pandai- pandailah bersyukur, sering- seringlah bersyukur, maka segalanya akan menjadi indah.</p>	187-191
X.	<p>“Belajar dari kesabaran”, ketika kita berikhtiar ingin nilai bagus di sekolah, belajar mati-matian, masuk bimbingan belajar, tapi begitu daftar ke sekolah impian, nggak lulus. Sedih boleh, tapi jangan sampai menyalahkan Allah. Jangan pula menyayangkan segala usaha yang sudah kita lakukan. Semuanya udah Allah atur. Kalau kita kasih yang terbaik untuk Allah, pasti Allah kasih yang terbaik baik untuk hamba-Nya.</p>	193-198
Y.	<p>“<i>It’s time to wake up</i>”, ada kesempatan emas buat kita, tapi kitanya asyik tidur, ngorok, ngigau. Sementara, di luar sana orang-orang lagi berlomba untuk bisa</p>	199-205

	<p>mendapatkan kesempatan itu. <i>It's time to wake up!</i></p> <p>Tinggalin apa-apa yang nggak bermanfaat, <i>it's time to move on!</i> Lupakan apa-apa yang membekas di hati, <i>it's time to move on!</i></p>	
--	--	--

2. Kelebihan dan Kekurangan Buku *Reach Your Dreams*

a. Kelebihan

Buku *Reach Your Dreams* merupakan buku pertama yang ditulis oleh Wirda Mansur. Buku tersebut sangat menarik dan memiliki makna yang dalam. Dari judulnya sendiri mengingatkan kepada pembaca untuk selalu berikhtiar dan optimis untuk meraih impian dengan melibatkan Allah dalam meraihnya. Untuk meyakinkan para pembaca penulis memberikan nasehatnya tidak dengan tangan kosong melainkan dikaitkan langsung dengan ajaran dari ayahnya sendiri yakni Ustadz Yusuf Mansur. Selain itu penulis juga memberikan contoh pengalaman nyata penulis sehingga dapat menginspirasi para pembaca.

Dalam buku ini juga banyak nilai religius yang dapat diambil pelajaran bagi para pembacanya. Masalah yang dibahas dalam Buku *Reach Your Dreams* relevan dengan permasalahan remaja yang sering kali putus asa, bimbang dalam menyikapi berbagai rintangan yang menghadang untuk meraih cita-cita. Penyampaian pesan dalam Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur ini diperindah dengan gaya bahasa yang kekinian

khas anak remaja seperti bahasa slang, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih sampai kepada para pembaca.

Berbeda dengan buku remaja pada umumnya yang membahas tentang percintaan. Buku ini cukup menarik untuk dibaca bagi kalangan remaja. Bahkan oleh mereka yang tidak suka membaca karena isinya berwarna dominasi merah muda dan hijau muda serta banyak ilustrasi yang dijamin tidak akan membuat bosan.

Buku ini merupakan buku motivasi hidup bernuansa islami yang terkesan tidak menggurui namun sangat berisi dan inspiratif khususnya bagi kalangan remaja. Desain sampul dalam buku ini sangatlah menarik dengan sentuhan ilustrasi bergambar berwarna *soft* sehingga, terkesan lebih elegan. Wirda Mansur banyak menyisipkan *quotes* islami yang sangat menginspirasi dan mengandung hikmah bagi para pembacanya yang ditata begitu apik dengan ilustrasi berwarna yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Cerita yang ditulis simple, tidak berbelit-belit, dan sesuai dengan kehidupan remaja zaman sekarang.

b. Kekurangan

Suatu kelebihan tentunya beiringan dengan kekurangan. Kekurangan buku *Reach Your Dreams* diantaranya, buku ini kurang cocok bagi mereka yang belum bisa atau tidak suka dengan bahasa Inggris. Karena di dalam buku ini, Wirda Mansur banyak menggunakan penegasan istilah kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Buku ini dibagi ke dalam beberapa bab sehingga pembahasannya kurang mendalam. Banyak

pertanyaan di dalam buku ini yang intinya sama dan jawabannya juga hampir sama. Dan buku ini tidak dilengkapi dengan daftar isi, sehingga membuat pembaca sulit untuk mengetahui bab apa saja yang ada di buku ini. Adanya kelebihan dan kekurangan sudah menjadi hal yang wajar. Sebab manusia tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Hal yang terpenting dalam membaca buku *Reach Your Dreams* ialah mengambil hikmahnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Biografi Wirda Mansur

Wirda Salamah Ulya, atau lebih dikenal dengan Wirda Mansur adalah putri sulung dari pasangan Ustadz Yusuf Mansur dan Siti Maemunah. Ia adalah anak pertama dari lima bersaudara. Wirda lahir di Tangerang, 29 November 1999, ia seorang pendakwah, pengusaha, penulis. Dirinya mulai dikenal publik setelah menjadi duta Al-Qur'an di Amerika di umurnya yang masih sangat muda. Wirda mengenyam pendidikan formalnya hanya sampai kelas lima SD. Setelah itu, dia berhenti dan memfokuskan diri untuk menghafal Al-Qur'an di rumahnya. Ia juga sempat sekolah di Jordan untuk mendalami bahasa arab selama setengah tahun.

Tak lama setelah itu, di usia 16 tahun ia terbang ke New York, Amerika Serikat dan bersekolah di Al-Mamoor serta mengajar tahfidz Qur'an pula disana. Sekarang, ia fokus berdakwah dan mengembangkan bisnisnya di Indonesia. Wirda kerap tampil di televisi untuk membaca hafalan Quran. Dalam beberapa sesi, Wirda juga kerap muncul bersama ayahnya untuk

tilawah dan acara dakwah. Kemampuan bahasa asingnya pun sudah sangat baik. Dia kerap menyerukan dan memotivasi pentingnya kemampuan hafalan Al-Quran bagi anak-anak muda. Dikenal dengan pencapaiannya sebagai penghafal Al-Quran. Tidak menjadikan Wirda berhenti sampai dititik tersebut. Dirinya juga membangun pencapaiannya di dunia sastra.

Hal tersebut dibuktikan pada usia 15 tahun Wirda memunculkan karya pertamanya yang berjudul *Reach Your Dreams*. Tidak sampai disitu saja pada tahun-tahun berikutnya Wirda merilis kembali karya-karyanya antara lain: *Calm Be Strong Be Grateful, Unlimited you, Be The New You*, dan *Remember Me and I Will Remember You*. Buku-buku karya Wirda Mansur hampir semua berisi tentang motivasi untuk para remaja agar tetap terus berkarya dan tidak menyerah terhadap segala hal. Selain memotivasi remaja lewat karya tulis, Wirda juga mengajak para remaja untuk membangun usaha dalam bidang kreatif yang dinamakan Milenial Anti Bokek.

Melalui platform Milenial Anti Bokek Wirda mengajak para remaja untuk belajar berbisnis dan juga berwirausaha dengan cara menjualkan produk-produk yang memang sudah disiapkan tanpa mengeluarkan modal. Melihat dari sosok Wirda Mansur sebagai seorang yang memiliki segudang prestasi tidak menjadikan dirinya besar kepala. Wirda justru membagikan ilmunya kepada para remaja untuk dapat berkaya seperti dirinya. Melalui buku yang ditulisnya dan juga usaha yang ia dirikan semata-mata untuk mengajak para remaja agar memiliki semangat hidup yang lebih baik. Tidak hanya motivasi remaja dalam urusan dunia saja tetapi Wirda juga

memotivasi remaja melalui dakwahnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai bekal kelak di akhirat.

B. Analisis Data Nilai-Nilai Religius

Setelah melalui proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang cermat maka ditemukan adanya nilai-nilai religius yang termuat dalam Buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Menurut C.Y. Glock dan Rodney Stark, dalam Ghufron (2010:170), menjelaskan dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini dapat disejajarkan dengan iman yang terkait dengan keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya surga.

a. Iman kepada Allah SWT

Pengertian iman kepada Allah SWT adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata (Ainun, 2018:8). Beriman kepada Allah merupakan dasar utama suatu keimanan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena hanya dengan keimanan kepada Allah sajalah yang dapat menimbulkan keimanan pada yang lainnya. Dimana akan timbul keimanan terhadap Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari Akhir, serta Qadha dan Qadar.

Bentuk keimanan terhadap Allah SWT. Sebagaimana kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* .

“Suatu hari, gue beli peta dunia yang ukurannya besar, lalu gue tempel di dinding kamar. Gue kasih tanda, kota dan negara mana aja yang ingin gue kunjungi. Kalau bisa sih, harus gratis, jangan sampai bayar. Nah, bagaimana caranya biar gratis? Itu sih, urusan mudah. Kecil, ada Allah, kok. Ya nggak?” (Mansur, 2016:B15).

Berdasarkan kutipan di atas Wirda memberikan pemahaman tentang beriman, percaya dan yakin akan kekuasaan Allah SWT tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta hanyalah milik Allah. Hanya Allah Sang Maha Berkehendak. Tanpa kehendak Allah segala yang ada dunia tidak akan pernah terjadi begitupun sebaliknya. Kebenaran dan kekuasaan Allah tidak ada yang dapat menyamai-Nya dalam segala hal.

Selain itu, pemahaman tentang beriman, percaya dan yakin akan kekuasaan Allah SWT ditunjukkan pada kutipan bagian sub bab *Advais* dari Allah dengan kode F yakni:

“Banyak teman gue di Ask.Fm yang sering bercerita tentang keluh kesah mereka. “Harus gimana? Harus apa?”. Kenapa bertanya kepada orang lain kalau nyatanya ada Allah yang bisa memberi jawaban sekaligus jalan keluarnya?” (Mansur, 2016:F54).

Kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa, selama ada Allah masalah apa pun akan bisa teratasi. Karena sebagai seorang mukmin percaya keberadaan (wujud) Allah, percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Rabb yang bisa memberi jawaban sekaligus jalan keluarnya dari setiap permasalahan yang di alami manusia.

“Tentu gue harus mencintai Allah melebihi apa pun di dunia ini. Gue harus mencintai Allah melebihi cinta gue ke Mama dan Papa gue” (Mansur, 2016:P132).

Dari beberapa kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada Allah SWT. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada Allah SWT ditunjukkan dengan percaya dan yakin akan kekuasaan Allah SWT serta mencintai Allah melebihi apa pun bahkan, melebihi cinta pada kedua orang tua. Sebagai seorang muslim seharusnya percaya dan yakin bahwa Allah SWT hanyalah satu (Esa), tidak ada lagi selain Allah SWT. Selain percaya dan yakin bahwa Allah SWT hanya satu, sebagai seorang muslim juga harus meyakini keberadaan Allah SWT dan sifat-sifat yang dimiliki-Nya (Abdullah, 2007:200).

b. Iman kepada Malaikat

Beriman kepada Malaikat berarti kita percaya sepenuhnya bahwa Malaikat itu makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya, yang sangat taat dalam beribadah dan menjalankan tugasnya (Mukni'ah, 2011:69). Hal ini ditunjukkan pada kutipan buku *Reach Your Dreams* pada sub bab *Whats 'up its 'me Wirda* dengan kode A.

“Loh, bukannya malaikat Allah bisa melakukan apa aja? Yang mungkin di luar dugaan kita. Gaya jalannya benar-benar mirip sama manusia, semua-semuanya deh. Begitu kata Papa. Gue merinding mendengar Papa dan inget kejadian itu” (Mansur, 2016:A8).

Pada kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa, Malaikat merupakan salah satu makhluk yang diciptakan Allah dengan segala keistimewaan.

Salah satu keistimewaan Malaikat seperti pada kutipan Wirda adalah Malaikat Allah yang bisa melakukan apa saja yakni Malaikat mampu merubah dirinya sesuai apa yang dikehendaki Allah SWT. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada malaikat. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada malaikat ditunjukkan dengan percaya dan yakin bahwa malaikat itu makhluk Allah SWT, yang diciptakan Allah dengan segala keistimewaan.

c. Iman kepada Kitab-kitab

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, berarti mempercayai bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada para Rasul-Nya yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia dalam menjalankan segala aktifitasnya (Mukni'ah, 2011:71). Setiap muslim wajib mengimani keempat kitab yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya. Al-Qur'an diturunkan yang terakhir sebagai penyempurna kitab sebelumnya yaitu Taurat, Zabur dan Injil. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Wirda Mansur dalam kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Advais* dari Allah dengan kode F.

“Gue selalu percaya bahwa Al-Qur'an adalah obat. Papa juga bilang, *the best* obat *is the best* bacaan Al-Qur'an *and the best* doa *is from* Wirda” (Mansur, 2016:F52).

Dalam kutipan tersebut Wirda menjelaskan, yaitu mengimani bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab yang datang dari sisi-Nya kepada sebagian Rasul-Nya. Dan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang

mengandung segala sesuatu yang berhubungan Islam. Dengan mengimani Al-Qur'an maka hidup kita akan terarah dan tentunya mengetahui mana yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang, hal ini tentunya bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an itu merupakan firman Allah yang qadim dan segala yang termuat di dalamnya adalah kebenaran dan obat bagi yang membacanya. Beriman kepada kitab Allah juga ditunjukkan pada kutipan bagian sub bab Apa tujuan hidupmu dengan kode K yakni:

“Orang yang ngopenin (ngaji dan mempelajari) Al-Qur'an itu seperti memegang dunia. Begitulah kata Papa. Dan gue pun merasakan apa yang papa katakan. Al-Qur'an itu tinggi derajatnya. Al-Qur'an itu sebuah berkah, siapa pun yang nempel terus sama Al-Qur'an, akan kecipratan berkahnya” (Mansur, 2016:K88).

Dalam kutipan tersebut Wirda menjelaskan bahwa, Al-Qur'an itu sebuah berkah, dan bagi yang membaca dan mempelajarinya itu seperti memegang dunia, karena di dalam membaca Al-Qur'an setiap hurufnya mengandung kebaikan yang berlipat-lipat. Dan siapa pun yang nempel atau membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan kecipratan berkahnya. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada kitab-kitab. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada kitab-kitab ditunjukkan dengan percaya dan yakin Al-Qur'an itu merupakan firman Allah yang qadim dan segala yang termuat di dalamnya adalah kebenaran dan obat bagi yang membacanya. Al-Qur'an itu sebuah berkah, bagi yang membaca dan

mempelajarinya itu seperti memegang dunia, siapa pun yang nempel atau membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan kecipratan berkahnya.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Beriman kepada para rasul berarti meyakini bahwa Allah SWT mengutus para Rasul dan Nabi untuk menyampaikan wahyu-Nya yang berisi tentang ketauhidan, hukum-hukum, sejarah dan akhlak, serta membantu membimbing manusia ke jalan yang benar, dengan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepada mereka berupa mukjizat (Mukni'ah, 2011:71). Salah satu contoh sikap beriman kepada Nabi dan Rasul dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Kurcaci di antara Kerumunan Jerapah dengan kode E yakni sebagai berikut.

“Akhirnya jam pulang sekolah datang juga. Yup, Senin adalah hari yang dibenci oleh banyak murid di dunia. Gue sih, nggak membenci hari Senin, justru hari Senin adalah hari yang gue nantikan. Hari berkah, hari kelahiran Nabi Muhammad SAW” (Mansur, 2016:E42).

Nabi Muhammad SAW adalah Rasul penutup dari para Rasul sebelumnya. Sebagai hamba yang beriman harus mengimani para Rasul atau Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Selain itu, kita juga harus mengimani bahwa Rasulullah SAW adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT.

Percaya kepada Nabi dan Rasul Allah merupakan rukun iman yang keempat dan setiap muslim wajib memercayainya. Dapat diinterpretasikan melalui kutipan di atas bahwa kita semua harus mengimani Nabi dan

Rasul Allah meyakini bahwa mereka adalah orang yang terpilih untuk menerima wahyu dari Allah, serta kita wajibkan untuk mengimani mukjizat-mukjizat yang mereka miliki. Seperti halnya mengetahui dan meyakini kelahiran Nabi dan Rasul Allah yang dapat membawa keberkahan dengan melakukan amal shaleh di hari maulid mereka. Adapun kutipan beriman kepada Nabi dan Rasul juga ditunjukkan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub *When someone hates you* dengan kode R sebagai berikut.

“Rasulullah SAW, mana ada kekurangannya. Beliau jujur, tutur katanya sopan, perkataannya selalu baik, hormat kepada yang lebih tua, dan masih banyak lainnya. Bahkan, pembenci-pembenci Nabi Muhammad SAW pun mengakui segala kebaikannya. Mereka susah payah mencari keburukan Nabi Muhammad tapi memang nggak ada” (Mansur, 2016:R154).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, Rasulullah merupakan suri tauladan terbaik bagi umat-umatnya, memiliki akhlak baik yang sempurna. Bahkan, pembenci-pembenci Nabi Muhammad SAW pun mengakui segala kebaikannya. Mereka susah payah mencari keburukan Nabi Muhammad tapi memang nggak ada. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada Nabi dan Rasul. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada Nabi dan Rasul ditunjukkan dengan mengetahui dan meyakini kelahiran Nabi dan Rasul Allah yang dapat membawa keberkahan dengan melakukan amal shaleh di hari maulid mereka. Serta mengimani Rasulullah sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-umatnya, memiliki akhlak baik yang sempurna.

e. Iman kepada Hari Akhir

Hampir semua orang yang beriman tahu, bahkan orang non-muslim tahu jika dunia ini tidak kekal. Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa kehidupan alam semesta ini akan hancur yang kemudian akan digantikan alam keabadian (Marzuki, 2012:99). Sebagaimana kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Zikir dengan kode O yakni sebagai berikut.

“Setidaknya, kita sudah berusaha menyelamatkan orang tua dari siksa kubur dengan menyembunyikan satu helai rambut di balik hijab yang kita sematkan. Walau banyak godaan, walau terasa gerah atau mungkin ribet, pikir deh, mana yang lebih ribet, pakai hijab apa disiksa karena nggak berhijab?” (Mansur, 2016:O125).

Wirda meyakini bahwa semua orang di dunia ini pada akhirnya akan kembali kepangkuan-Nya dan masih ada pertanggung jawaban setelah kematian. Kematian merupakan kiamat kecil bagi setiap insan, karena setiap yang bernyawa pasti tidak lepas dari namanya kematian. Dan dunia menjadi tempat untuk berbuat amal saleh. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada hari akhir. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada hari akhir ditunjukkan dengan mengimani kematian sebagai kiamat kecil bagi setiap insan dan masih ada pertanggung jawaban setelah kematian.

f. Iman kepada Qadha dan Qadar

Seorang muslim harus mengimani bahwa Allah SWT yang menentukan qadha dan qadar atau kepastian dan ketentuan kepada makhluk-Nya, ketentuan baik ataupun buruk, disengaja atau tidak disengaja. Sesungguhnya semua yang terjadi pada manusia dan segala sesuatu di dunia ini telah menjadi takdir-Nya (Al-Kadiri, 2012:183). Sebagaimana kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Belajar dari Kesabaran dengan kode X sebagai berikut.

“Sama halnya dengan kita. Ketika kita berikhtiar ingin nilai bagus di sekolah, belajar mati-matian, masuk bimbingan belajar, tapi begitu daftar ke sekolah impian, nggak lulus. Sedih boleh, tapi jangan sampai menyalahkan Allah. Jangan pula menyayangkan segala usaha yang sudah kita lakukan. Semuanya udah Allah atur. Kalau kita kasih yang terbaik untuk Allah, pasti Allah kasih yang terbaik untuk hamba-Nya” (Mansur, 2016:X196).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Wirda sudah memberikan contoh sebesar apa pun ikhtiar yang dilakukan, selama itu hal yang terbaik untuk hamba-Nya, maka Allah akan menakdirkannya untuk hamba-Nya. Dan sebaliknya jika itu bukan yang terbaik untuk hamba-Nya, maka Allah akan menunda atau mengganti dengan ketetapan yang lain. Hal tersebut merupakan bentuk keyakinan Wirda terhadap takdir yang sudah gariskan oleh Allah, kita sebagai seorang muslim wajib mengimani takdir Allah. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu iman kepada qadha dan qadar. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap beriman kepada qadha dan qadar ditunjukkan

dengan mengimani ketetapan Allah SWT adalah yang terbaik untuk hamba-Nya.

g. Keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang harus ada pada dzat Allah sebagai kesempurnaan bagi-Nya. Allah adalah kholiq, dzat yang memiliki sifat yang tidak mungkin sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya. Sifat-sifat wajib bagi Allah itu diyakini melalui akal (aqli) dan berdasarkan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits). Menurut para ulama ilmu kalam sifat-sifat wajib bagi Allah terdiri atas 20 sifat diantaranya *wujud, qidam, baqa', mukholafah lil hawadits, al-qiyamu binnafsi, Wahdaniyah, qudrat, iradah, ilmu, hayyan, sama', bashar, kalam* dan sifat wajib lainnya (Akbar, 2022:66-71). Sikap meyakini adanya sifat-sifat Allah ditunjukkan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Allah dulu, Allah lagi, Allah terus dengan kode L sebagai berikut.

“Allah Maha Mendengar, meski nggak ada satu kata pun yang keluar dari mulut kita, Allah mengetahuinya” (Mansur, 2016:L94).

Dalam kutipan tersebut Wirda menjelaskan bahwa, Allah memiliki sifat wajib *sama'* yakni Allah tidak memiliki batas, Allah Maha Mendengar apa yang ada di langit dan di bumi. Serta Allah memiliki sifat wajib *ilmu* yakni Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun tidak, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu meyakini adanya sifat-sifat Tuhan. Melalui kutipan dalam Buku *Reach*

Your Dreams tentang sikap meyakini adanya sifat-sifat Tuhan ditunjukkan dengan mengimani bahwa Allah memiliki sifat wajib *sama'* dan sifat wajib *ilmu*.

h. Keyakinan adanya surga

Konsep surga dalam Al-Qur'an adalah bahwa surga tidak berdiri sendiri. Di sana terdapat Tuhan yang menempati posisi sentral, ada perjanjian dalam melaksanakan wewenang, dan ada balasan yang akan dicapai. Jika wewenang (amanat) itu dilaksanakan dengan baik, maka surga adalah balasannya, jika sebaliknya maka neraka akan menunggunya (Zulfikarullah, 2017:99). Maka sudah seharusnya sebagai manusia yang bertaqwa meyakini bahwa ada kehidupan setelah kematian yang mana semua amal ibadah akan dimintai pertanggung jawaban untuk menentukan tempat di surga atau neraka. Sikap meyakini adanya surga ditunjukkan Wirda pada kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Keluarga tak akan pernah tergantikan dengan kode Q sebagai berikut.

“Dengan sabar pun, insya Allah kita bisa masuk surga. Jangan lupa doakan orang-orang yang nggak suka dengan kita supaya mereka masuk surga juga” (Mansur, 2016:Q144).

Maksud dari kutipan di atas adalah Wirda mempercayai bahwa adanya surga dan atas izin Allah dengan segala amal ibadah yang dimiliki seorang hamba, Allah yang menentukan seorang hamba pantas untuk masuk ke dalam surga atau neraka-Nya. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu meyakini adanya surga. Melalui kutipan

dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sikap meyakini adanya surga ditunjukkan dengan mengimani Allah yang menentukan seorang hamba pantas untuk masuk ke dalam surga atau neraka-Nya.

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini mencakup intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti, shalat, puasa, zakat, dan lain-lain (Ghufron, 2010:170).

a. Melaksanakan Shalat Fardhu dan Ibadah Sunnah

Salah satu contoh dimensi peribadatan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Kurcaci di antara Kerumunan Jerapah dengan kode E sebagai berikut.

“Seperti biasa, gue bangun pagi, lalu shalat Subuh. *Yup*, karena wajib hukumnya (terus, kalau nggak wajib, berarti lo nggak shalat dong, Wir? #plak). Setelah itu, gue lihat *weather app* di HP” (Mansur, 2016:E44).

Dalam kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa, diantara ibadah yang harus ditegakkan oleh umat Islam ialah ibadah shalat lima waktu. Shalat sendiri hukumnya wajib yang harus ditunaikan sebanyak lima waktu. Seperti pada kutipan di atas Wirda melakukan Shalat Subuh. Karena dengan shalat akan membuahkan terhindarnya manusia dari perbuatan keji dan mungkar (Nurjannah, 2014:44-45). Dimensi peribadatan juga ditunjukkan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *I'm the chosen one* dengan kode H sebagai berikut.

“Semua yang ada di dunia ini adalah pemberian dari Allah. Kesehatan, pekerjaan, semuanya dari Allah. Maka ya, jangan sampai kita mendahulukan sesuatu sebelum Allah. Apalagi sampai melangkahi Allah. Gue suka memperhatikan Papa setiap kali mau pergi, Papa pasti menyempatkan shalat terlebih dahulu. Di mobil pun tetap mengaji dan berdzikir. Bahkan, di pesawat juga begitu. Di mana pun dan kapan pun” (Mansur, 2016:H67).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa, semua yang ada di dunia ini adalah titipan dan pemberian dari Allah. Maka sudah seharusnya seseorang beribadah, mendahulukan dan memenuhi kewajibannya kepada Allah seperti, yang tercantum pada rukun islam. Dalam hal ini, ditunjukkan Wirda pada kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Keluarga tak akan pernah tergantikan dengan kode Q sebagai berikut.

“Waktu gue kecil, meski kondisi ekonomi keluarga sedang sulit, Papa tetap mengusahakan untuk membeli susu yang paling baik dan mahal. Bayangkan, dalam kondisi sulit aja masih tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik buat gue, jujur gue sedih banget rasanya. Papa sayang banget sama gue. Demi Allah, Papa luar biasa. Shalat malam, ngajinya, dzikirnya, salawatnya, ibadah sunahnya, nggak ada berhentinya” (Mansur, 2016:Q144).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa, meskipun dilanda atau diuji oleh Allah dengan keadaan yang sulit, sebagai hamba yang beriman dan bertaqwa tetap menjalankan ibadah wajib maupun sunnah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu dimensi peribadatan dengan melaksanakan shalat fardhu dan ibadah sunnah. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang dimensi peribadatan dengan melaksanakan shalat fardhu dan ibadah sunnah

ditunjukkan dengan melaksanakan ibadah shalat lima waktu, mendahulukan dan memenuhi kewajibannya kepada Allah dan menjalankan ibadah wajib maupun sunnah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Berdzikir

Berdzikir juga berarti mengucapkan dan mengingat nama Allah yang agung dan mensucikannya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya. (Khalil, 2007:70). Sebagaimana kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Zikir dengan kode O sebagai berikut.

“Intinya, di mana pun kita berada, usahakan untuk berdzikir dan bertasbih. Ketika kita melihat pohon, matahari, gunung, dan ciptaan-ciptaan Allah yang lainnya, kita berdzikir dan bertasbih. Termasuk, Ketika melihat cewek cantik kayak gue, hehehe” (Mansur, 2016:O125).

Dalam kutipan Wirda di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim sudah seharusnya selalu berdzikir kepada Allah SWT, karena dengan mengingat Allah niscaya Allah akan mengingat kita. Dalam keadaan apapun senantiasa mengingat Allah SWT, tidak hanya saat beribadah tetapi dalam kegiatan apa pun ingat Allah seperti berjalan dan berbicara dengan orang lain maupun ketika melihat ciptaan-Nya. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu berdzikir. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang berdzikir ditunjukkan dengan senantiasa mengingat Allah SWT, di mana pun kita berada, usahakan untuk berdzikir dan bertasbih.

3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang. Dimensi ini disejajarkan dengan Ihsan, yaitu berhubungan dengan perasaan dan pengalaman seseorang seperti merasa dekat dengan Allah SWT, takut melanggar larangan-Nya, takut berbuat dosa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa senang doanya dikabulkan, takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan dan sebagainya (Ghufron, 2010:170).

a. Bersyukur

Syukur merupakan suatu pujian sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada Allah swt atas segala anugerah yang diperolehnya. Dengan cara memperlihatkan kepuasan hati yang terwujud melalui tindakan-tindakan terpuji (Saefudin, 2015:91). Sikap bersyukur ditunjukkan dalam kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Alasan untuk terus bersyukur dan terus bersyukur dengan kode D sebagai berikut.

“Bahagia sekali rasanya. Bahagia dan malu, sudah terlalu banyak nikmat yang Allah kasih. Sementara, gue merasa belum bisa menukar dan membalas rasa syukur gue kepada Allah” (Mansur, 2016:D34).

Pada kutipan di atas Wirda menjelaskan agar bersyukur atas segala nikmat yang sudah diberikan Allah. Dengan tidak mengeluh menjadi salah satu bentuk dari sikap syukur. Bersyukur akan mendatangkan kebahagiaan dan kemanfaatan dalam hidup. Seseorang yang pandai bersyukur akan lebih mudah mencapai keberhasilan. Begitupun sebaliknya orang yang

memiliki sifat kufur akan mendapatkan banyak kerugian dalam dirinya. Sikap bersyukur juga ditunjukkan Wirda pada kutipan bagian sub bab *I'm the chosen one* dengan kode h sebagai berikut.

“Alhamdulillah, gue merasa hampir semua impian gue udah 70 persen tercapai. Tandanya gue harus banyak-banyak bersyukur” (Mansur, 2016:H71).

Kutipan Wirda tersebut menjelaskan ketika seseorang telah mendapatkan sesuai apa yang diinginkan atau diwujudkan keinginannya oleh Allah, maka sudah seharusnya seseorang mengucapkan bacaan hamdalah dan selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Hal ini juga ditunjukkan Wirda pada kutipan bagian sub bab Keluarga tak akan pernah tergantikan dengan kode Q sebagai berikut.

“Gue pribadi betah. Tapi, yang kedua meskipun alhamdulillah nggak pernah kekurangan, segala kebutuhan gue selalu terpenuhi atas izin Allah, gue merasa ada satu hal yang hilang. Walaupun hanya satu, kalau hilang, nggak ada yang bisa menggantikan yaitu, keluarga” (Mansur, 2016:Q138-139).

Bersyukur atas nikmat Allah ialah merasa puas atas segala kenikmatan yang Allah berikan yang diungkapkan baik melalui perkataan ataupun perbuatan serta meyakini bahwa pencapaian yang diperoleh saat ini tentunya ada campur tangan dari Allah SWT. Sebab Allah Maha Pemberi dan hanya kepada Allah lah hamba-hambanya meminta. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu bersyukur. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang bersyukur ditunjukkan dengan selalu bersyukur atas segala nikmat yang sudah

diberikan Allah, dan ketika seseorang diwujudkan keinginannya oleh Allah, maka sudah seharusnya seseorang mengucapkan bacaan hamdalah dan selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah SWT.

b. Sabar dan ikhlas

Sabar merupakan sikap menahan diri serta menjaga perasaannya untuk selalu menerima segala yang telah ditakdirkan Allah. Sabar diartikan juga sebagai keteguhan hati dalam menerima cobaan yang menimpanya (Samsudin, 2019:2). Salah satu contoh sikap sabar dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Kenangan hari pertama sekolah di New York dengan kode C sebagai berikut.

“Gue pun memberanikan diri menjelaskan kepada sang guru bahwa kali terakhir gue belajar Matematika adalah saat gue kelas 5 SD. Juga bahwa sekarang, harusnya gue kelas 2 SMA (harusnya). Alhasil, sang guru memahami kondisi gue, lalu mengganti kertas ujian gue dengan soal Matematika kelas 6 SD. Gue mencoba tetap tabah dan ikhlas saat mengerjakan soal-soal berharga itu” (Mansur, 2016:C28).

Pada kutipan diatas Wirda memaparkan bahwa orang yang sabar akan menahan dirinya dengan berlapang dada ketika mendapatkan cobaan yang menimpanya. Cobaan tidak hanya berupa kehilangan harta benda atau ditimpa bencana alam melainkan semua hal yang mengganggu ketenangan hati dan pikiran. Salah satunya cobaan ketika mendapatkan perlakuan buruk dari orang lain seperti yang disampaikan oleh Wirda pada kutipan di atas. Sikap sabar termasuk bagian dari meneladani sifat Rasulullah SAW. Dalam menebarkan ajaran agama Islam, beliau mendapatkan berbagai hinaan baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh

kaum kafir Quraisy. Namun, karena kesabaran dan kegigihan dalam memperjuangkan agama islam, Rasulullah diangkat derajatnya oleh Allah.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu sabar dan ikhlas. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sabar dan ikhlas ditunjukkan dengan orang yang sabar akan menahan dirinya dengan berlapang dada ketika mendapatkan cobaan yang menimpanya. Cobaan tidak hanya berupa kehilangan harta benda atau ditimpa bencana alam melainkan semua hal yang mengganggu ketenangan hati dan pikiran.

c. Berdoa

Doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah SWT, di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengabdikan kepada Allah SWT, menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah (Jannati, 2022:40). Dengan demikian, dengan berdoa, manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah SWT. Sikap berdoa terdapat pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Is it ok to like someone* dengan kode N sebagai berikut.

“Jadi, mulailah dari sekarang dan banyak-banyak berdoa. Sebut aja kriteria yang diinginkan seperti apa. Namanya juga berdoa kok, nggak ada salahnya. Misalnya, minta jodoh yang mukanya mirip Zayn Malik, suara ngajinya seperti Yusuf Mansur (azeek), saleh, haafidz Al-Qur’an, ilmu agamanya teope begete, jago segala Bahasa, dan bla bla bla. Sebut aja, sebut!” (Mansur, 2016:N114).

Pada kutipan di atas membuktikan bahwa Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Allah itu Maha Kaya. Oleh karena itu Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk berdoa, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Mukmin ayat 60 yang artinya yaitu “*Berdoalah kepada-Ku, pasti akan Aku kabulkan.*” Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdoa di mana siapa yang berdoa maka Allah SWT berjanji untuk mengabulkannya. Namun, selain pengabulan doa dari Allah SWT yang dikabulkan secara langsung sesuai permintaan, terdapat doa yang dikabulkan Allah SWT dengan cara diganti dengan sesuatu yang lebih baik dari yang diharapkan atau yang didoakan, serta terdapat doa yang ditunda waktu pengabulannya sampai dengan hari kemudian sehingga mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Karena dengan berdoa sebagai salah satu cara seorang hamba untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu berdoa. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang berdoa ditunjukkan untuk banyak-banyak berdoa karena Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Allah itu Maha Kaya. Dan Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdoa di mana siapa yang berdoa maka Allah SWT berjanji untuk mengabulkannya.

d. Menjauhi maksiat

Perbuatan Maksiat yang merupakan perbuatan jahat atau dosa yang tidak mentaati norma-norma agama. Maksiat berupa perbuatan yang

menyimpang dan melanggar dari norma-norma agama dan hukum yang berlaku. Sebagai manusia yang diberi akal oleh Allah sudah seharusnya menjauhi perbuatan maksiat. Hal ini dicontohkan pada kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Is it ok to like someone* dengan kode N sebagai berikut.

“Sebagai remaja, pasti pernah merasakan suka seseorang. Mungkin sebagian kalian ada yang berkeinginan untuk pacaran atau penasaran dengan pacaran, atau justru ada yang udah pacaran? Kalau papa gue, memang *strict* banget soal pacaran. Papa pernah bilang, “Jangan pacaran Kak, kasihan Mama Papa. Kalau mau pacaran, nikah dulu”. (*Back at it again with menikah, okay*)” (Mansur, 2016:N112).

Dalam kutipan di atas, Wirda menjelaskan, bahwa pacaran merupakan salah satu perbuatan maksiat, karena tindakan-tindakan dalam berpacaran menjurus pada hal-hal yang dilarang oleh syara'. Oleh karena itu, Wirda disini dilarang oleh Papanya berpacaran, dan menikah adalah cara diri untuk menjaga diri dari dosa. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu menjauhi maksiat. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang menjauhi maksiat ditunjukkan untuk menjauhi pacaran, karena tindakan-tindakan dalam berpacaran menjurus pada hal-hal yang dilarang oleh syara'.

e. *Istiqomah*

Dalam banyak aspek, *istiqomah* merupakan suatu ruh atau energi spiritual yang karenanya keadaan menjadi hidup dan juga menyuburkan amal manusia secara umum (Makhromi, 2014:167). Karena semua amal

tergantung niatnya, dan niat erat kaitannya dengan keikhlasan dan ridha Allah semata, maka *istiqomah* dalam banyak aspek akan berkaitan dengan kontinuitas atau konsistensi untuk selalu berada di *Shiraathal Mustaqim* dengan pengolahan jiwa atau nafs manusia atau penyucian jiwa. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan *istiqomah* pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Raih dunia lewat Al-Qur'an dengan kode T sebagai berikut.

“Kalau udah ada niat yang kuat, mau sesibuk apa pun nggak akan dijadikan alasan. Menghafal Al-Qur'an nggak perlu ditargetkan banyak-banyak. Sedikit, tapi *istiqomah*, itu yang lebih bagus. Lebih capek lagi kalau tiap hari ditambah. Pelan-pelan, nanti juga terlaksana insya Allah” (Mansur, 2016:T167).

Dalam kutipan tersebut Wirda menjelaskan, bahwa dalam beribadah kalau sudah yakin memiliki niat karena Allah, mencari ridho dan rahmat-Nya, sebagai hamba-Nya senantiasa *istiqomah*, teguh pendirian untuk selalu berada di jalan lurus yakni jalan yang di ridhoi Allah SWT. Orang-orang yang berjiwa *istiqomah* akan senantiasa berbuat kebajikan, nasihat-menasihati dan tidak mudah berputus asa serta sabar dalam melaksanakan ibadah dan belajar. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu *istiqomah*. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang *istiqomah* ditunjukkan dengan senantiasa *istiqomah*, teguh pendirian untuk selalu berada di jalan lurus yakni jalan yang di ridhoi Allah SWT.

f. Tawakal

Tawakal adalah upaya seseorang untuk mengembalikan segalanya kepada Allah SWT setelah mengusahakannya secara maksimal (Saefudin, 2015:282-284). Berserah diri dan memasrahkan setiap perkara kepada Allah SWT, setelah seorang hamba berikhtiar disebut dengan tawakal. Sikap bertawakal terdapat pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *I'm the chosen one* dengan kode H sebagai berikut.

“Impian mah jangan nanggung-nanggung. Geber aja sekalian, buat impian yang besar. Bukan masalah besar apakah impian kita terwujud atau nggak, asal impiannya diserahkan kepada Allah” (Mansur, 2016:H69).

Kutipan Wirda di atas menjelaskan bahwa jika seorang hamba mempunyai hajat, impian dan segala urusan lain, maka serahkanlah urusan tersebut kepada Allah karena segala urusan dan aktivitas manusia berada dalam kekuasaan-Nya. Entah urusan atau impian tersebut terwujud atau tidak, seorang hamba hanya bisa berusaha, berikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk urusannya kemudian bertawakal kepada Allah SWT. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu tawakal. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang tawakal ditunjukkan dengan jika seorang hamba mempunyai hajat, impian dan segala urusan lain, maka serahkanlah urusan tersebut kepada Allah SWT.

g. Cinta tanah air

Cinta tanah air dalam hal ini dilihat dari bagaimana cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik/sosial, budaya,

ekonomi, dan politik bangsa (Umro, 2018:161). Cinta tanah air berupa perasaan yang muncul dengan rasa kebanggaan, rasa kecintaan, kesetiaan rasa kepatuhan oleh warga negara untuk negaranya. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Advais* dari Allah dengan kode F sebagai berikut.

“Papa pernah berkata bahwa Indonesia termasuk dalam warga dunia. Jadi, nggak boleh meninggalkan bahasa dunia. Tapi, jangan sampe kehilangan identitas bahasa sendiri” (Mansur, 2016:F54).

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa tentu sebagai warga Negara Indonesia sudah seharusnya melestarikan bahasa Indonesia. Akan tetapi tidak juga kalah penting mempelajari dan menguasai bahasa resmi dunia karena dengan bahasa selain dapat menambah pengetahuan, juga memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu cinta tanah air. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang cinta tanah air ditunjukkan dengan menggunakan dan melestraikan bahasa Indonesia.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini merupakan seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya (Ghufroon, 2010:170). Indikator dalam dimensi ini berupa menambah atau menuntut ilmu

pengetahuan dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber hukum Islam, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an mengenai agama. Hal ini ditunjukkan pada kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub *How to be a good teenager* dengan kode S sebagai berikut.

“Di dalam Al-Qur'an diajarkan kok, bagaimana cara bergaul, cara memilih teman, mana yang benar dan salah, apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Tapi, karena kita nggak mau mempelajari Al-Qur'an, sama seperti buta ilmu pengetahuan” (Mansur, 2016:S159).

Pada kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa setiap Muslim baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Salah satunya dengan mempelajari Al-Qur'an, karena pada dasarnya semua ilmu bersumber pada Al-Qur'an, dan Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama. Terdapat banyak keutamaan dengan mempelajari Al-Qur'an, selain sebagai penyembuh penyakit pada tubuh, juga dapat membuat seseorang berperilaku mulia, dapat mengubah seseorang yang semula berperilaku buruk menjadi lebih baik. Seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya ditunjukkan pada kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Raih dunia lewat Al-Qur'an dengan kode T sebagai berikut.

“Kata Papa, kalau kita membuka Al-Qur'an maka, seperti membuka pintu dunia. Apa aja yang kita inginkan, insya Allah dikabulkan. Kenapa begitu? Sebab begini, bayangkan satu hurufnya aja, Allah kalikan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat, bahkan bisa lebih dari itu. Apalagi kalau baca semua surah di Al-Qur'an kita bisa jadi orang terkaya sedunia. Bill Gates kalah deh. Satu kekayaan yang Bill Gates nggak punya: Al-Qur'an” (Mansur, 2016:T163).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, salah satu keutamaan seseorang membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala kebaikan yang berlipat dari Allah SWT sehingga, di umpamakan seperti membuka dunia. Pahala yang Allah berikan bukan satu kata, tapi setiap huruf dalam Al-Qur'an itu mengandung kebaikan yang berlipat-lipat. sesuai dengan hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi No. 2327).

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius yaitu menuntut ilmu pengetahuan dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber hukum Islam. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang menuntut ilmu pengetahuan ditunjukkan dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang mana sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan pahala yang Allah berikan pada setiap huruf ketika membaca Al-Qur'an.

5. Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Misalnya, mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, mempererat tali silaturahmi, dan sebagainya (Ghufron, 2010:170). Dalam dimensi ini terkait dengan indikator tentang bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

a. *Birrul Walidain*

Birrul Walidain disebut dengan kebaktian seorang anak terhadap kedua orang tua. Kebaktian yang dimaksud ialah perlakuan baik kepada kedua orang tua. Kata *walidain* disebutkan beberapa kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk konteks perintah Allah kepada hambanya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua (Shihab, 2014:87). Dalam buku *Reach Your Dreams* dijelaskan perilaku sebagaimana seorang anak berbakti kedua orang tua. Berikut kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub *Comfort zone* dengan kode J sebagai berikut.

“Seharusnya kita jadi anak yang membuat sejuk hati orang tua, yang bisa menyenangkan orang tua, yang berbakti sama orang tua, dan yang sholeh, sholehah” (Mansur, 2016:J84).

Setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Dalam kutipan tersebut Wirda menjelaskan bahwa wajib bagi anak untuk berbakti kepada orang tua setelah berbakti kepada Allah. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada kedua orang

tua tentu bukan tanpa alasan. Semua itu kembali kepada bagaimana orang tua berjuang yang begitu besar dalam merawat dan membesarkan anaknya. Seorang ibu yang mempertaruhkan nyawanya demi melahirkan anaknya serta bapak yang harus mencari nafkah, melindungi, dan membimbing anaknya agar mampu berdiri sendiri menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas secara tidak langsung Wirda memberikan informasi mengenai perilaku berbakti kepada orang tua.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu berbakti kepada orang tua. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang berbakti kepada orang tua ditunjukkan dengan membuat sejuk hati orang tua, yang bisa menyenangkan orang tua, yang berbakti sama orang tua, dan yang sholeh, sholehah.

b. Tolong-menolong

Tolong menolong (ta'awun) sesama manusia merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari. Tolong menolong adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia selama hidupnya. Allah mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada Nya. Sebab, dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat ber buat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah (Sugesti, 2019:112). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan sikap

tolong menolong di buku *Reach Your Dreams* bagian sub *Whats'up it's me wirda* dengan kode A.

“Kak Mannan Namanya, lelaki muda yang sudah bersedia menolong gue. Lalu, ada juga Pak Deni yang turut membantu. Gue pun akhirnya menghubungi Om Arif dan Om Kamal, yang jadi *legal guardian* atau yang bertanggung jawab terhadap gue selama di Amerika, siapa tahu ada pertolongan dari Allah lewat beliau. Alhammdulillah-nya Om Arif bisa menghubungi salah seorang dubes di Washington DC, lalu minta disambungkan kepada pihak KBRI Jeddah. Gue nggak tahu harus bagaimana membalas kebaikan mereka” (Mansur, 2016:A7).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa, sebelumnya menceritakan Wirda Mansur ketinggalan pesawat di Bandara Jeddah dan kebingungan mencari jalan keluarnya. Setelah kesana kemari akhirnya ada seseorang yang bersedia menolong Wirda Mansur. Tolong-menolong tidak selalu berupa materi (uang) tetapi bersedia membantu dengan tenaga juga dapat dilakukan. Seperti halnya Kak Mannan, Pak Deni, dan Om Arif yang bersedia membantu Wirda Mansur.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu menolong orang lain. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang tolong-menolong ditunjukkan dengan tolong-menolong tidak selalu berupa materi (uang) tetapi bersedia membantu dengan tenaga juga dapat dilakukan.

c. Pemaaf

Pemaaf merupakan sebutan bagi orang yang selalu memberi maaf kepada orang lain. Sekalipun orang lain berbuat salah ada dirinya akan tetapi dia memaafkannya dengan lapang dada (Sutrisno, 2017:53). Sikap

pemaaf ini harus dimiliki setiap manusia. Dengan sikap pemaaf ini manusia akan terhindar dari sikap pendendam. Melalui buku *Reach Your Dreams* menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemaaf. Berikut kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub *When someone hates you* dengan kode R sebagai berikut.

“*But at the end*, gue juga terpikir, hidup kalau datar-datar aja, kalau polos-polos aja, mana enak. Justru ini bumbunya, yang membuat hidup semakin ada rasanya. Ya bertemu dengan orang yang suka dan orang yang nggak suka dengan kita. Apalagi kalau bisa berbuat baik kepada orang yang membenci kita, bisa menjamu mereka dengan baik, bisa memberi hormat kepada mereka, buang jauh-jauh perasaan ingin membalasnya dengan perbuatan yang buruk juga” (Mansur, 2016:R153).

Maksud dari kutipan di atas adalah tidak semua manusia menyukai setiap hal yang dilakukan oleh orang lain, terkadang setiap manusia memiliki rasa iri dan rasa tidak suka terhadap orang lain. Hal yang bisa dilakukan terhadap orang yang membenci kita adalah memaafkannya. Pemaaf merupakan akhlak terpuji dan sebagai seorang muslim alasan untuk tidak menjadi orang yang tidak mudah memberi maaf.

Karena setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan. Kesalahan dan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Akan tetapi apapun kesalahan orang lain, yang harus dilakukan adalah dengan membuang jauh-jauh perasaan balas dendam dan memberikan maaf agar terjalin hubungan yang baik. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu pemaaf. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang pemaaf ditunjukkan dengan

memaafkan orang yang membenci kita. Pemaaf merupakan akhlak terpuji dan sebagai seorang muslim alasan untuk tidak menjadi orang yang tidak mudah memberi maaf.

d. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan antara pemeluk Islam. Meskipun terdapat perbedaan, namun Islam mengajarkan untuk tetap saling toleransi, menghargai, dan menjaga persatuan (Herwani, 2020:297). Dalam lingkungan masyarakat harus menjalin hubungan ukhuwah dan persaudaraan yang baik secara islami. Berikut adalah akhlak ukhuwah persaudaraan yang terkandung dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub *When someone hates you* dengan kode R sebagai berikut.

“Pembenci akan menemukan segala cara untuk menemukan keburukan kita. Sementara itu, manusia nggak akan lepas dari kekurangan, baik yang dibenci maupun yang membenci, sama-sama mempunyai kekurangan. Kalau memang nggak suka sama orang, boleh kok nasehati dia, demi kebaikan, tapi harus tetap beretika. Atau kunci mulut rapat-rapat kalau kita nggak ingin menasehati, lalu sebut nama dia dalam doa. Supaya orang yang bersangkutan nggak merasa tersindir atau merasa sakit hatinya” (Mansur, 2016:R155).

Dalam kutipan tersebut, Wirda menjelaskan bahwa manusia bukanlah makhluk yang sempurna, manusia tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT akan tetapi jika seseorang sudah melenceng dari secara syariat agama maka sudah sepatutnya berbuat yang *makruf* dengan menasehatinya. Dalam memberikan nasehat ini dengan menjaga ucapan dengan berkata yang baik

dan menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang buruk dari menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain. Menjaga lisan juga berlaku untuk diri sendiri agar senantiasa mendoktrin diri dengan ucapan dan perkataan yang baik sehingga melahirkan pribadi yang positif.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu ukhuwah Islamiyah. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang ukhuwah Islamiyah ditunjukkan dengan manusia nggak akan lepas dari kekurangan, baik yang dibenci maupun yang membenci, dapat menjaga lisan dan berbuat yang *makruf* dengan menasehatinya

e. Sedekah

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Maka dapat difahami sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan (Saputra, 2022:350-351). Berikut adalah kutipan yang menunjukkan sikap bersedekah dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub Hijab dengan kode M sebagai berikut.

“Akhirnya, dagangan kerudung gue satu plastik, gue sedekahkan semua. Keuntungan bersih, seplastik-plastiknya. Sampai rumah, gue kena marah sama Mama. Tapi, nggak apa-apa deh, namanya juga sedekah, insya Allah nanti baliknya lebih banyak” (Mansur, 2016:M102).

Dalam kutipan tersebut, Wirda menjelaskan bahwa dalam berjualan tidak hanya sekedar menjual barang kepada pembeli, tetapi juga di dalam berjualan bisa diiringi dengan bersedekah. Sedekah bisa berbentuk materi maupun non materi, dan yang dimaksud dengan insya Allah nanti baliknya lebih banyak ini adalah dengan ikhlas bersedekah insya Allah dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT dengan datangnya berbagai rezeki kepada orang yang bersedekah dan hikmah sedekah juga dapat dirasakan di akhirat kelak, seperti bersedekah akan mendapatkan naungan di hari kiamat kelak kemudian bersedekah dapat menjauhkan dari api neraka. Selain itu, bersedekah juga dapat membentuk karakter yang baik, seperti tolong menolong dan peduli sosial serta dengan bersedekah juga dapat menciptakan kesejahteraan dan perdamaian.

Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu sedekah. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang sedekah ditunjukkan saat berjualan tidak hanya sekedar menjual barang kepada pembeli, tetapi juga di dalam berjualan bisa diiringi dengan bersedekah.

f. Ramah

Ramah adalah suatu perilaku atau sifat yang akrab dengan pergaulan seperti suka senyum, sopan, hormat dalam komunikasi, suka menyapa, membantu tanpa pamrih. Ramah terhadap orang lain adalah salah satu bentuk ibadah, selain itu juga dapat menjauhkan seseorang dari api neraka,

karena dengan bersikap ramah dapat menghapuskan rasa iri dengki dan kebencian dari hati seseorang. Sebagaimana kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Kurcaci di antara Kerumunan Jerapah dengan kode E sebagai berikut.

“Setiap kali gue ke sekolah dan setiap kali gue keluar dari Metro Station, selalu aja ada yang menyapa. Entah itu, *have a good day!*, atau *God Bless you*, atau juga *I hope you’re doing well*. Dan rata-rata yang menyapa gue seperti itu adalah para *homeless* di jalanan. *I felt great whenever they told me like that*, entah kenapa gue merasa dihargai aja gitu” (Mansur, 2016:E48).

Sikap ramah ditunjukkan pada kutipan di atas yang mempunyai maksud untuk murah senyum dan saling menyapa kepada orang lain. Dengan adanya sapaan tersebut seseorang akan merasa senang dihargai dan dapat menghapuskan kebencian dari hati seseorang. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu ramah. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang ramah ditunjukkan dengan murah senyum dan saling menyapa kepada orang lain.

g. Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).

Bisa jadi kita bukan orang yang berpengaruh. Bisa jadi kita berpendidikan rendah, berekonomi lemah dan tak banyak pengikut serta pengaruh. Namun, ketika kita bisa memberi banyak manfaat bagi orang lain, maka Insya Allah kita termasuk dalam kelompok sebaik-baik manusia seperti dijelaskan dalam hadis di atas. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan sikap bermanfaat bagi orang lain pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *I'm the chosen one* dengan kode H sebagai berikut.

“Impiannya bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk menebar manfaat kepada banyak orang. Impiannya untuk Allah dan karena Allah. Toh, insya Allah nggak ada yang nggak mungkin, asal kita melibatkan Allah” (Mansur, 2016:H69).

Sikap bermanfaat bagi orang lain, dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika seseorang memiliki impian dan cita-cita yang tinggi diniatkan untuk Allah dan karena Allah, sekaligus dengan niat untuk menebar manfaat kepada banyak orang. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu bermanfaat bagi orang lain. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang bermanfaat bagi orang lain ditunjukkan dengan memiliki impian di niatkan untuk menebar manfaat kepada banyak orang.

h. Menyayangi yang lebih kecil

Dalam ajaran Islam akhlak kepada sesama sudah diatur dengan baik, kepada orang tua, guru, maupun anak kecil. Adapun adab kepada orang

yang lebih muda ataupun anak kecil hendaklah menyayangi dan lemah lembut kepada mereka, Rasulullah SAW bersabda.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرُ كَبِيرَنَا

Artinya: “Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. at-Tirmidzi (no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik)

Berdasarkan hadis di atas, terdapat kutipan yang menunjukkan sikap menyayangi yang lebih kecil pada buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Advais* dari Allah dengan kode F sebagai berikut.

“Teringat waktu Haafidz dirawat di rumah sakit, gue yang gendong dia ke toilet, menemani dia buang air, bantu lepas dan pakai celananya, cuci tangannya sampai gendong dia lagi kamar” (Mansur, 2016:F51).

Dalam kutipan tersebut, Wirda menjelaskan bahwa sebagai kakak yang menyayangi adik-adiknya, Wirda menjaga dan merawat Haafidz yang sedang terbaring di rumah sakit bersama selang infusnya. Wirda yang tidak tega melihat adiknya sendiri sakit. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu menyayangi yang lebih kecil. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang menyayangi yang lebih kecil ditunjukkan dengan menyayangi adik dan merawatnya ketika sedang sakit.

i. Berlaku jujur atau tidak berbohong

Sikap jujur adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Sebagaimana

kutipan dalam buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Qumii dengan kode G sebagai berikut.

“Berdasarkan penelitian gue, kalau ada orang yang bohong dan kalau ditanya marah atau kesal, hanya ada dua kemungkinan: dialah pelakunya atau dia sedang berbohong. Akhirnya, gue paksa itu *make-up*. Gue cuma mau ngetes kejujurannya. Hasilnya tetap sama, Qumii bersikeras nggak mau mengakui perbuatannya” (Mansur, 2016:G59).

Pada kutipan di atas Wirda menceritakan ketika Qumii mengambil *make-up* Wirda tanpa izin dan berbohong saat ditanya Wirda, alhasil Wirda mencoba berekspedisi di kamar Qumii, yang mana ditemukannya *make-up* Wirda. Dalam hal ini menunjukkan bahwa larangan untuk tidak mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenarannya. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu berperilaku jujur. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang berperilaku jujur ditunjukkan dengan larangan untuk tidak mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenarannya.

j. Bersikap Tawadhu’

Tawadhu’ adalah perilaku manusia yang menunjukkan sikap rendah hati atau tidak sombong. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan tawadhu’ pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Reach Your Dreams* dengan kode B sebagai berikut.

“Dari situ, gue lalu belajar untuk tidak sombong. Berambisi itu bagus, tapi kalau terlampau songong juga nggak bagus” (Mansur, 2016:B24).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa, Wirda mengambil hikmah untuk tidak berperilaku sombong setelah mendapati soal Bahasa Inggris yang

mana ia merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal tersebut, karena Wirda merasa sudah jago Bahasa Inggris, tetapi setelah membaca soalnya Wirda merasa kesulitan dalam menjawabnya. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu tawadhu'. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang tawadhu' ditunjukkan dengan untuk tidak berperilaku sombong hanya karena merasa sudah bisa, mampu, pandai.

k. Menjaga Amanah

Sifat seseorang yang mampu menjaga kepercayaan orang lain disebut dengan amanah. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan sikap menjaga amanah pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub Hijab dengan kode M sebagai berikut.

“Kita sebagai anak, sebagai amanah yang Allah titipkan, sebisa mungkin harus bisa menjadi amanah yang baik. Amanah yang bisa mengantarkan orang tua ke surga-Nya. *Wallahu a'lam bisshawaaab*” (Mansur, 2016:M107).

Pada dasarnya macam-macam amanat ada 3 menurut Tafsir Al-Azhar diantaranya, amanah hamba dengan Tuhannya, yaitu apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya. Kedua amanah hamba dengan sesama hamba Allah, termasuk menyampaikan kiriman kepada yang berhak menerimanya. Dan ketiga amanah insan terhadap dirinya (Amiruddin, 2021:839).

Kutipan di atas termasuk dalam amanah hamba dengan Tuhannya, Wirda menjelaskan amanah seorang anak, sebagai yang Allah titipkan, harus bisa menjadi amanah yang baik yakni amanah yang bisa mengantarkan orang tua ke surga-Nya, dengan berperilaku baik sesuai dengan yang Allah perintahkan. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu amanah. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang amanah ditunjukkan dengan amanah hamba dengan Tuhannya.

1. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Ardila, 2017:82). Menanggung segala konsekuensi atas segala perbuatan yang dilakukan dan memenuhi semua tugas kewajibannya disebut dengan bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dalam kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab *Comfort zone* dengan kode J sebagai berikut.

“Kalau mau jadi orang yang berhasil, ya harus tahan banting. Mau dihajar dari atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang, maju aja. Gue belajar untuk menerima apa pun konsekuensinya saat gue melakukan kesalahan” (Mansur, 2016:J83).

Pada kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa, setiap orang jika melakukan kesalahan, belajarlh menerima dan menanggung risiko atas perbuatan sendiri. Karena dengan adanya kesalahan seseorang akan

memperoleh pengalaman, dan dapat melatih mental agar tahan banting. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu bertanggung jawab. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang bertanggung jawab ditunjukkan dengan belajar menerima dan menanggung risiko atas perbuatan sendiri.

m. Husnudhzan

Husnudhzan juga dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seorang yang menerapkan sikap husnudhzan akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya (Rahmah, 2021:197). Husnudzan merupakan sikap berprasangka baik terhadap Allah, terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Berprasangka baik yang dimaksud ialah selalu melihat sesuatu dari sisi positifnya serta tidak menghakimi atau menilai sesuatu yang belum jelas. Berikut penjelasan Wirda yang berkaitan dengan Husnudzan pada kutipan buku *Reach Your Dreams* bagian sub bab Hijab dengan kode M sebagai berikut.

“Kita nggak pernah tahu lho, kita bakal gimana ke depan. Syukur-syukur, 10-20 tahun ke depan (insya Allah kalau panjang umur) masih istiqomah berhijabnya. Sekarang boleh aja kita nge-judge orang-orang yang (misalnya) berhijab, tapi niatnya bukan karena Allah. Eh, ternyata keesokan tahunnya, kita yang membuka hijab. Sementara itu, yang dulu sering kita sebut-sebut sebagai kerdus udah pada hijrah dan makin syar’i hijabnya” (Mansur, 2016:M105).

Dalam ungkapan di atas, Wirda menjelaskan dengan memberikan perintah untuk tidak berburuk sangka terhadap orang lain dengan cara berhati-hati dalam menjaga lisan. Sebab menilai buruk orang lain termasuk bagian dari sikap su'udzan. Dan diminta untuk introspeksi diri karena belum tentu diri kita lebih baik dari orang lain dan belum tentu orang lain seburuk apa yang kita pikirkan. Dari kutipan yang telah dijabarkan di atas mengandung nilai religius pada aspek amal yaitu husnudzan. Melalui kutipan dalam Buku *Reach Your Dreams* tentang husnudzan ditunjukkan dengan tidak berburuk sangka terhadap orang lain dengan cara berhati-hati dalam menjaga lisan.

C. Analisis Nilai Religius dan Relevansi buku *Reach Your Dreams* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan Islam sangatlah luas karena didalamnya menyangkut berbagai bidang yang meliputi pengertian, dasar, tujuan, pendidik, peserta didik, alat-alat, kurikulum, pendekatan, metode, lingkungan dan lembaga (Roqib, 2009:4). Menurut Ahmad Tafsir, secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasar nilai-nilai Islam, di dalam proses pendidikan nilai Islam-lah yang mewarnai dan mendasari. Materi yang disampaikan kepada peserta didik juga materi yang islami. Materi adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai pencapaian standar

kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008:141).

Dalam nilai-nilai religiusitas meliputi lima dimensi yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*). Berikut ini adalah penjelasan tentang relevansi buku *Reach Your Dreams* terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada KMA No. 183 Tahun 2019 pada Pendidikan Menengah yang sejajar dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan Madrasah Aliyah (MA) kelas X.

1. Relevansi Buku *Reach Your Dreams* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kelas VII

a. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan sekelompok makhluk (Malaikat) yang selalu taat kepada-Nya dan tidak diberi kemampuan untuk mengingkari-Nya. Mereka adalah makhluk yang bertugas melaksanakan semua perintah Allah SWT. hal ini sesuai pada firman Allah dalam QS. Al-Anbiya': 28 (Marzuki, 2012:92-93). Iman kepada malaikat masuk dalam dimensi keyakinan (*the ideological dimension*).

Beriman kepada Malaikat ditunjukkan dengan kutipan mengenai Pada kutipan di atas Wirda menjelaskan bahwa, Malaikat merupakan salah satu makhluk yang diciptakan Allah dengan segala keistimewaan. Salah satu keistimewaan Malaikat seperti pada kutipan Wirda adalah Malaikat Allah yang bisa melakukan apa saja yakni Malaikat mampu merubah dirinya sesuai apa yang dikehendaki Allah SWT.

Beriman kepada malaikat mempunyai relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap (Kemenag, 2019:196). Pada KD 1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan. Pada KD 1.7 masuk dalam aspek spiritual, yang mana sikap spiritual ini menjadi sikap utama yang harus dioptimalkan karena sikap ini bisa membentuk kekuatan karakter. Itulah mengapa, setiap pembelajaran seorang Pendidik harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar senantiasa menjadi individu yang dekat dengan ajaran agama.

Pada KD 2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan. Pada KD 2.7 masuk dalam aspek sosial, sikap sosial berkaitan erat dengan kehidupan antar manusia. KD 3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah SWT. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), masuk dalam aspek

pengetahuan. 4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, sedangkan pada KD ini untuk memenuhi aspek keterampilan.

b. Keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan

Sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang harus ada pada dzat Allah sebagai kesempurnaan bagi-Nya. Allah adalah *khaliq*, dzat yang memiliki sifat yang tidak mungkin sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk-Nya (Akbar, 2022:66-71). Meyakini adanya sifat-sifat Allah termasuk dalam dimensi keyakinan dan dalam hal ini ditunjukkan pada kutipan mengenai Wirda yang menjelaskan bahwa, Allah memiliki sifat wajib *sama*’ yakni Allah tidak memiliki batas, Allah Maha Mendengar apa yang ada di langit dan di bumi. Serta Allah memiliki sifat wajib *ilmu* yakni Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun tidak, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.

Hal ini relevan dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil (Kemenag, 2019:194). Pada KD 1.2. Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT, pada KD 1.2 masuk dalam aspek spiritual yang mana peserta didik harus menerima dan meyakini bahwa Allah memiliki sifat wajib, mustahil, dan jaiz. KD 2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz, ini termasuk dalam

aspek sosial yang mana peserta didik harus mempunyai sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz.

KD 3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT beserta bukti atau dalil naqli dan aqlinya, hal ini masuk dalam aspek pengetahuan dengan menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT beserta bukti atau dalil naqli dan aqlinya. KD 4.2. Mengomunikasikan sifat-sifat *wajib, mustahil dan jaiz* Allah SWT beserta artinya, pada KD ini masuk dalam aspek keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan mengkomunikasikan.

c. Melaksanakan Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah

Dalam buku *Reach Your Dreams* juga menyampaikan dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), yang ditunjukkan pada kutipan mengenai Wirda melakukan Shalat Subuh dan orang tuanya yang selaku melaksanakan ibadah sunnah. diantara ibadah yang harus ditegakkan oleh umat Islam ialah ibadah shalat lima waktu. Shalat sendiri hukumnya wajib yang harus ditunaikan sebanyak lima waktu. Karena dengan shalat akan membuahkan terhindarnya manusia dari perbuatan keji dan mungkar (Nurjannah, 2014:44-45).

Shalat adalah ibadah yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT yang wajib kita laksanakan dimana, kapan, dan dalam keadaan apapun. Shalat sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Hal ini relevan dengan salah satu KD dalam KMA 183 tahun

2019 mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil pada KD 1.3 Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam. 2.3 Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu 3.3 Menganalisis ketentuan shalat fardhu lima waktu 4.3 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu (Kemenag, 2019:205).

Hal ini juga relevan dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester genap pada KD 1.9 Menjalankan shalat sunah sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. 2.9 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pengetahuan tentang sunnah *mu'akkad* dan shalat sunah *ghairu mu'akkad*. 3.9 Menganalisis shalat sunnah *mu'akkad* dan shalat sunnah *ghairu mu'akkad*. 4.9 Mengomunikasikan hasil analisis tentang shalat sunnah *mu'akkad* dan shalat sunnah *ghairu mu'akkad* (Kemenag, 2019:207).

d. Berdzikir

Mengingat Allah (*dzikrullah*) adalah amalan yang diperintahkan untuk diperbanyak tanpa ada batasan dan syarat untuk amalan seperti ibadah lainnya seperti shalat, puasa dan sebagainya. Dzikir merupakan rahasia dan penghubung langsung antara hamba dan Tuhannya. Setiap mukmin yang mengingat Allah pasti diingat oleh-Nya (Muhammad, 2019:1075). Berdzikir masuk dalam dimensi peribadatan atau praktik

agama (*the ritualistic dimension*), ditunjukkan oleh Wirda pada kutipan untuk senantiasa berdzikir dan bertasbih dalam kegiatan apapun ingat Allah, seperti berjalan dan berbicara dengan orang lain maupun ketika melihat ciptaan-Nya.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil pada KD 1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. KD 2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir. KD 3.4. Menerapkan adab dan fadlilah sholat dan dzikir (*Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallaah*). KD 4.4 Mempraktikan adab shalat dan dzikir (Kemenag, 2019:195).

Hal ini juga relevan dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil KD 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. KD 2.5 Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat. KD 3.5 Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. KD 4.5 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. (Kemenag, 2019:206).

e. Pemaaf

Pemaaf merupakan sebutan bagi orang yang selalu memberi maaf kepada orang lain. Sekalipun orang lain berbuat salah ada dirinya akan

tetapi dia memaafkannya dengan lapang dada (Sutrisno, 2017:53). Sikap pemaaf ini harus dimiliki setiap manusia. Dengan sikap pemaaf ini manusia akan terhindar dari sikap pendendam. Pemaaf dalam buku *Reach Your Dreams* ditunjukkan pada kutipan mengenai tetap berlaku baik dengan orang yang membenci kita, buang perasaan ingin balas dendam, dan mampu memaafkannya dengan lapang dada.

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap pada KD 1.6 Menghayati al Asmaul Husna (*al-`Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif*). KD 2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman Asmaul Husna (*al-`Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif*). KD 3.6 Memahami dua belas al Asmaul Husna (*al-`Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif*). KD 4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (*al-`Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyuum, al-Lathiiif*) (Kemenag, 2019:196).

f. Bersikap Tawadhu'

Tawadhu' artinya tidak sombong atau rendah hati. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu' menyadari bahwa segala yang ia miliki

di dunia ini semata-mata hanyalah titipan Allah SWT. Tidak ada yang perlu dibanggakan ataupun disombongkan segalanya hanya milik Allah dan kelak akan diambil kembali oleh sang Pemilik (Ashrorudin, 2015:190). Sikap tawadhu' ditunjukkan mengenai Wirda yang mengambil hikmah untuk tidak tidak berperilaku sombong setelah mendapati soal Bahasa Inggris yang mana ia merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal tersebut, karena Wirda merasa sudah jago Bahasa Inggris, tetapi setelah membaca soalnya Wirda merasa kesulitan dalam menjawabnya.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil pada KD 1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. KD 2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. KD 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. KD 4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As (Kemenag, 2019:195).

g. Husnudzhan

Husnudzhan juga dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seorang yang menerapkan sikap husnudzhan akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya (Rahmah, 2021:197). Nilai

berhusnuzan ditunjukkan dalam kutipan, mengenai untuk selalu tidak berburuk sangka atau *nge-judge* terhadap orang lain dengan cara berhati-hati dalam menjaga lisan. Karena belum tentu diri kita lebih baik dari orang lain dan belum tentu orang lain seburuk apa yang kita pikirkan.

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap pada salah satu KD 1.8 Menghayati sikap *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'wun* sesuai ketentuan Islam. KD 2.8 Mengamalkan perilaku *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnuzzan*, *tawadhu*, *tasammuh*, dan *ta'awun*. KD 4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnuzzan*, *tawadlu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag, 2019:200).

h. Berdoa dan berharap kepada Allah SWT

Berdoa ditunjukkan pada kutipan mengenai diminta untuk banyak berdoa, memohon, dan meminta kepada Allah, karena Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu dan Allah itu Maha Kaya. Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil pada KD 1.5 Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran

Islam. KD 2.5 Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat. KD 3.5 Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. KD 4.5 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. (Kemenag, 2019:206).

Hal ini juga menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap pada KD 1.9 Menghayati adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa. KD 2.9 Mengamalkan perilaku adab istiqamah sebagai implementasi adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa. KD 3.9 Menerapkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa. KD 4.9 mempraktikkan membaca al-Qur'an dan berdoa (Kemenag, 2019:196-197).

i. Bertanggung jawab

Perilaku tanggung jawab ditunjukkan Wirda pada kutipan yang menjelaskan bahwa, setiap orang jika melakukan kesalahan, belajarliah menerima dan menanggung risiko atas perbuatan sendiri. Karena dengan adanya kesalahan seseorang akan memperoleh pengalaman, dan dapat melatih mental agar tahan banting.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan salah satu KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs kelas VII semester ganjil pada KD 1.1 Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia. KD 2.1 Menjalankan sikap tanggung

jawab dalam berperilaku. KD 3.1 Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam. KD 4.1 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam (Kemenag, 2019:180).

j. Tolong-menolong

Nilai tolong menolong atau ta'awun dalam buku *Reach Your Dreams* ditunjukkan pada kutipan mengenai Kak Mannan, Pak Deni, dan Om Arif yang bersedia membantu Wirda Mansur. Sikap tolong-menolong relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap pada salah satu KD 1.8 Menghayati sikap *husnuzzan, tawadhu, tasammuh*, dan *ta'wun* sesuai ketentuan Islam. KD 2.8 Mengamalkan perilaku *husnudzan, tawadhu, tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat *husnuzan, tawadhu, tasammuh*, dan *ta'awun*. KD 4.8 Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku *husnudzan, tawadlu, tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag, 2019:200).

Dari penjabaran di atas bahwa nilai-nilai religius yang relevan dengan materi rumpun PAI pada Pendidikan Menengah jenjang MTs kelas VII dalam KMA No. 183 Tahun 2019 yakni beriman kepada malaikat relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang kebenaran adanya

malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan. Meyakini adanya sifat-sifat Tuhan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah SWT. Melaksanakan shalat fardhu relevan dengan mata pelajaran Fiqih materi tentang shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam.

Melaksanakan ibadah sunnah relevan dengan mata pelajaran Fiqih materi tentang shalat sunnah *mu'akkad* dan shalat sunnah *ghairu mu'akkad*. Berdzikir relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, relevan dengan mata pelajaran Fiqih materi tentang dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. Pemaaf relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman Asmaul Husna (*al-`Aziiz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-`Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathiiif*).

Tawadhu' relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. Husnudzan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang perilaku *husnudzan, tawadlu, tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari. Berdoa dan berharap kepada Allah SWT relevan dengan mata pelajaran Fiqih materi

tentang dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam, relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa.

Sikap bertanggung jawab relevan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi tentang menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku dan menerima Al-Qur'an hadis sebagai pedoman hidup manusia. Sikap tolong-menolong relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang berperilaku *husnudzan*, *tawadlu*, *tasammuh*, dan *ta'awun* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi Buku *Reach Your Dreams* Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah (MA) Kelas X

a. Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan sekelompok makhluk (Malaikat) yang selalu taat kepada-Nya dan tidak diberi kemampuan untuk mengingkari-Nya. Mereka adalah makhluk yang bertugas melaksanakan semua perintah Allah SWT. (Marzuki, 2012:92-93). Iman kepada malaikat masuk dalam dimensi keyakinan (*the ideological dimension*).

Beriman kepada Malaikat ditunjukkan dengan kutipan mengenai Malaikat merupakan salah satu makhluk yang diciptakan Allah dengan segala keistimewaan. Salah satu keistimewaan Malaikat seperti pada kutipan Wirda adalah Malaikat Allah yang bisa

melakukan apa saja yakni Malaikat mampu merubah dirinya sesuai apa yang dikehendaki Allah SWT.

Beriman kepada malaikat mempunyai relevansi dengan salah satu KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap (Kemenag, 2019:196) pada KD 1.6 Menghayati keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah SWT yang paling taat dan setia. KD 2.6 Mengamalkan sikap patuh kepada Allah SWT sebagai implikasi konsep iman kepada malaikat. KD 3.6 Mengevaluasi perilaku kehidupan sebagai bentuk implementasi beriman kepada malaikat. KD 4.6 Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang perilaku kehidupan sebagai bentuk implementasi beriman kepada malaikat

b. Iman kepada Kitab-kitab

Kitab adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Al-Qur'an Al-Karim adalah kitab teragung dari kitab-kitab lainnya dan penyempurna semua ajaran dan hukum yang ada pada kitab-kitab sebelumnya (Jarnawi, 2020:256). Nilai beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, ditunjukkan bahwa Wirda percaya obat terbaik adalah bacaan Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap pada KD 1.7 Menghayati kebenaran kitab-kitab Allah SWT sebagai sumber

kebenaran. KD 2.7 Mengamalkan sikap santun dan toleran sebagai implikasi iman kepada kitab-kitab Allah SWT. KD 3.7 Menganalisis kandungan kitab-kitab Allah SWT yang wajib diketahui. KD 4.7 Mengomunikasikan hasil analisis tentang kandungan kitab-kitab Allah SWT yang wajib diketahui (Kemenag, 2019:326).

c. Iman kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah utusan Allah SWT, manusia yang berakhlak mulia dan suci. Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu untuk disampaikan pada umatnya. Sedangkan Nabi juga menerima wahyu, namun tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikannya pada umat. Setiap Rasul pasti Nabi, namun setiap Nabi itu Rasul. (Shodiq, 2013:89). Beriman kepada para Nabi dan Rasul ditunjukkan pada kutipan tentang keyakinan Wirda pada hari Senin adalah hari yang berkah, karena pada hari tersebut merupakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap pada KD 1.8 Menghayati sifat-sifat rasul-rasul Allah SWT yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. KD 2.8 Mengamalkan sikap jujur, amanah, tablig dan fathanah sebagai implikasi iman kepada rasul-rasul Allah SWT. KD 3.8 Mengevaluasi perilaku kehidupan sebagai bentuk implementasi beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT. KD

4.8 Mengomunikasikan hasil evaluasi tentang perilaku kehidupan sebagai bentuk implementasi beriman kepada rasul-rasul Allah SWT (Kemenag, 2019:327).

d. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa kehidupan alam semesta ini akan hancur yang kemudian akan digantikan alam keabadian (Marzuki, 2012:99). Beriman kepada hari akhir ditunjukkan dalam kutipan tentang adanya kehidupan setelah kematian, karena kematian merupakan kiamat kecil bagi setiap insan. Hari kiamat pasti datang, tetapi kematian akan selalu ada.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap pada KD 1.9 Menghayati kebenaran datangnya hari akhir. KD 2.9 Mengamalkan sikap tanggungjawab sebagai implikasi iman kepada hari akhir. KD 3.9 Menganalisis kajian tentang beriman kepada hari akhir ditinjau dari kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab syarah hadits. KD 4.9 Mengomunikasikan hasil kajian tentang beriman kepada hari akhir ditinjau dari kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab syarah hadits (Kemenag, 2019:327).

e. Iman kepada Qadha dan Qadar

Beriman terhadap qadha ditunjukkan pada kutipan mengenai bahwa Allah sudah mengatur segalanya dan ketetapan-Nya adalah

yang terbaik untuk hamba-hamba-Nya. Qadha merupakan ketetapan Allah yang diberikan hambanya sejak lahir baik itu hidup, mati, rezeki dan sebagainya.

Hal ini menunjukkan adanya relevansi dengan KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap pada KD 1.10 Menghayati kebenaran bahwa kehidupan ini merupakan bagian dari qadha dan qadar Allah. KD 2.10 Mengamalkan sikap sabar dan pro-aktif sebagai implikasi iman kepada qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.10 Menganalisis kajian beriman kepada qadla dan qadar ditinjau dari kitab-kitab *turaats* tentang akidah. KD 4.10 Mengomunikasikan hasil kajian beriman kepada qada dan qadar ditinjau dari kitab-kitab *turaats* tentang akidah (Kemenag, 2019:327).

f. Keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan

Meyakini adanya sifat-sifat Allah termasuk dalam dimensi keyakinan dan dalam hal ini ditunjukkan pada kutipan mengenai Wirda yang menjelaskan bahwa, Allah memiliki sifat wajib *sama*' yakni Allah tidak memiliki batas, Allah Maha Mendengar apa yang ada di langit dan di bumi. Serta Allah memiliki sifat wajib *ilmu* yakni Allah mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun tidak, yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Akidah Akhlak di MA peminatan IPA, IPS,

Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester ganjil KD 1.2 Menghayati sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiẓ* Allah SWT. KD 2.2 Menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiẓ* Allah SWT. KD 3.2 Menganalisis sifat wajib Allah (*nafsiyah,, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiẓ* Allah SWT. KD 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiẓ* Allah SWT. (Kemenag, 2019:311).

g. *Birrul Walidain*

Dalam buku *Reach Your Dreams* ditunjukkan pada kutipan mengenai hal yang harus dilakukan anak kepada orang tuanya dengan berbakti sama orang tua dan menjadi anak yang sholeh, sholehah. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam buku *Reach Your Dreams*.

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil pada salah satu KD 1.3 Mengamalkan hadis-hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua. KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, hormat dan patuh kepada kedua orang tua sebagai implementasi kandungan Al-Qur'an: QS: *Al-Isra'*: 23-24, QS: *Luqman*: 14-15. KD 3.3 Menganalisis ayat -ayat Al-Qur'an

secara faktual tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada Al-Qur'an: QS: *Al-Isra'*: 23-24, QS: *Luqman*: 14-15. KD 4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat Al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua. KD 4.3.3 Mengapresiasi ayat Al-Qur'an tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bentuk doa atau bentuk lainnya (Kemenag, 2019:293).

Hal ini relevan dengan materi rumpun PAI dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis) MA Peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil KD 1.3 Mengamalkan hadis-hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua. KD 2.3 Membiasakan diri berperilaku tanggung jawab dan santun kepada kedua orang tua. KD 3.3 Menganalisis hadis-hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah, hadis yang diriwayatkan oleh An Nasai dari Abdullah bin Umar, hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Bakrah. KD 4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua. KD 4.3.2 Mengapresiasi hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua dalam bentuk doa atau bentuk lainnya (Kemenag, 2019:293).

Juga relevan dengan materi rumpun PAI mata pelajaran Akidah Akhlak di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester ganjil KD 1.4 Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam. KD 2.4 Mengamalkan

sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.4 Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama. KD 4.4 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama (Kemenag, 2019:311).

h. Menjaga Amanah

Sifat amanah dalam kutipan Wirda termasuk dalam amanah hamba dengan Tuhannya, Wirda menjelaskan amanah seorang anak, sebagai yang Allah titipkan, harus bisa menjadi amanah yang baik yakni amanah yang bisa mengantarkan orang tua ke surga-Nya, dengan berperilaku baik sesuai dengan yang Allah perintahkan.

Hal ini relevan dengan salah satu KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester genap pada KD 1.10 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah. KD 2.10 Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. KD 3.10 Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus. KD 4.10 Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus (Kemenag, 2019:377).

i. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Ardila, 2017:82). Perilaku tanggung jawab ditunjukkan Wirda pada kutipan yang menjelaskan bahwa, setiap orang jika melakukan kesalahan, belajarliah menerima dan menanggung risiko atas perbuatan sendiri. Karena dengan adanya kesalahan seseorang akan memperoleh pengalaman, dan dapat melatih mental agar tahan banting.

Hal ini relevan dengan salah satu KD dalam KMA 183 tahun 2019 mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester genap pada KD 1.9 Menghayati nilai-nilai positif dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai ketentuan ajaran Islam. KD 2.9 Mengamalkan sikap tanggung jawab dan disiplin. KD 3.9 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin. KD 4.9 Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin (Kemenag, 2019:377).

Sikap bertanggung jawab juga relevan dengan materi Fikih di MA Peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil KD 1.1 Menghayati kesempurnaan ajaran agama Islam melalui aturan fikih secara komprehensif. KD 2.1 Mengamalkan sikap tanggung jawab sebagai wujud perilaku patuh terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.1 Menganalisis konsep fikih, fuqaha dan kitab-kitab fikihnya. KD 4.1 Menyajikan hasil analisis tentang perbedaan konsep fikih dari fuqaha dalam kitab-kitab fikihnya (Kemenag, 2019:364).

Dari penjabaran di atas bahwa nilai-nilai religius yang relevan dengan materi rumpun PAI pada Pendidikan Menengah jenjang MA kelas X dalam KMA No. 183 Tahun 2019 yakni beriman kepada malaikat relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) materi tentang keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah SWT yang paling taat dan setia. Beriman kepada kitab-kitab relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) materi tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT sebagai sumber kebenaran. Beriman kepada Nabi dan Rasul relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) materi tentang sikap jujur, amanah, tablig dan fathanah sebagai implikasi iman kepada rasul-rasul Allah SWT.

Beriman kepada hari akhir relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) materi tentang beriman kepada hari akhir ditinjau dari kitab-kitab tafsir dan kitab-kitab syarah hadits. Beriman kepada qadha dan qadar relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) materi tentang beriman kepada qadla dan qadar ditinjau dari kitab-kitab *turaats* tentang akidah. Meyakini adanya sifat-sifat Tuhan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang sifat wajib Allah (*nafsiyah,, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat *jaiz* Allah SWT.

Birrul walidain relevan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi tentang tentang berbuat baik kepada kedua orang tua pada Al-

Qur'an: QS: *Al-Isra'*: 23-24, QS: *Luqman*: 14-15, relevan dengan materi hadis-hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan An-Nasai, relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam.

Sikap amanah relevan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang kekuasaan adalah amanah dalam Daulah Umayyah di Damaskus. Bertanggung jawab relevan dengan mata pelajaran Fiqih materi hukum fikih, Sejarah Kebudayaan Islam materi tentang kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur terdapat nilai-nilai religius dan relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam pada Kompetensi Dasar dalam KMA 183 tahun 2019, antara lain:

1. Adapun nilai-nilai religius berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang terdapat dalam buku *Reach Your Dreams*, diantaranya:
 - a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini dapat disejajarkan dengan aspek iman diantaranya, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadar, meyakini adanya sifat-sifat Allah, dan meyakini adanya surga. Terdapat 23 kutipan dalam dimensi keyakinan.
 - b. Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*) adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dalam hal ini ditunjukkan dengan melaksanakan shalat fardhu maupun ibadah sunnah dan berdzikir. Terdapat satu tema yang menunjukkan indikator pada dimensi peribadatan dengan jumlah tujuh kutipan. Terdapat 18 kutipan dalam dimensi peribadatan.

- c. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang, dimensi ini disejajarkan dengan Ihsan, meliputi bersyukur, sabar dan ikhlas, berdoa, *istiqomah*, menjauhi maksiat, tawakal, dan cinta tanah air. Terdapat 86 kutipan dalam dimensi *feeling* atau penghayatan.
 - d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih,, dimensi pengetahuan agama dalam buku *Reach Your Dreams* ditunjukkan pada kutipan mengenai menuntut ilmu salah satunya dengan mempelajari Al-Qur'an. Terdapat 40 kutipan dalam dimensi pengetahuan agama.
 - e. Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*) sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat., meliputi *birrul walidain*, tolong-menolong, pemaaf, ukhuwah dan persaudaraan, husnudhzan, sedekah, ramah, tanggung jawab, menjaga amanah, tawadhu', menyayangi anak kecil, jujur, dan bermanfaat bagi orang lain. Terdapat 41 kutipan dalam dimensi *effect* atau pengamalan.
2. Sebagian besar nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Menengah jenjang MTs kelas VII dan MA kelas X dalam KMA No. 183 Tahun 2019. Isi KMA Nomor 183 Tahun 2019 menyatakan menetapkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada

Madrasah. Kurikulum tersebut menjadi acuan bagi Madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan di Madrasah.

Adapun nilai-nilai religius yang relevan dengan materi rumpun PAI pada Pendidikan Menengah jenjang MTs kelas VII dalam KMA No. 183 Tahun 2019 yakni iman kepada malaikat relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap. Meyakini adanya sifat-sifat Tuhan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil.

Melaksanakan shalat fardhu relevan dengan mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil. Melaksanakan ibadah sunnah relevan dengan mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester genap. Berdzikir relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil dan Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil. Pemaaf relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil.

Tawadhu' relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester ganjil. Husnudzan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap. Berdoa dan berharap kepada Allah SWT relevan dengan mata pelajaran Fiqih di MTs kelas VII semester ganjil dan Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap. Bertanggung jawab Al-Qur'an Hadis di MTs kelas VII semester ganjil. Sikap tolong-menolong relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII semester genap.

Adapun nilai-nilai religius yang relevan dengan materi rumpun PAI pada Pendidikan Menengah jenjang MA kelas X dalam KMA No. 183 Tahun 2019 yakni beriman kepada malaikat relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap.

Beriman kepada kitab-kitab relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap. Beriman kepada Nabi dan Rasul relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap.

Beriman kepada hari akhir relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap. Beriman kepada qadha dan qadar relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester genap.

Meyakini adanya sifat-sifat Tuhan relevan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester ganjil. *Birrul walidain* relevan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Hadis) di MA peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil, Al-Qur'an Hadis (Hadis) MA Peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil, pelajaran Akidah Akhlak di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester ganjil.

Sikap amanah relevan dengan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester genap. Bertanggung jawab relevan dengan mata pelajaran Sejarah kebudayaan

Islam di MA peminatan IPA, IPS, Bahasa dan MA Kejuruan kelas X semester genap, dan Fikih di MA Peminatan Keagamaan kelas X semester ganjil.

B. Saran

Dari hasil analisis nilai-nilai religius dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Bagi pembaca terutama remaja, hendaknya pengetahuan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur dapat menjadi acuan berpikir dalam melakukan segala sesuatu.
2. Bagi Pendidik, yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang nilai-nilai religius, maka buku ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, M. Yusuf dan Siti Nurjanah. 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-hikmah*, 13 (1): 4.
- Akbar, Sabila. 2022. Sifat Dua Puluh Telaah Pemikiran Al-Fudholi Dalam Kitab Kifayatul Awam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. 2 (1): 66-71.
- Al-Kadiri, Chairil Anam. 2012. *8 Langkah Menuju Ma'rifatullah*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qur'an Cordoba. 2016. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadits)*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- Alwi, Said. 2017. Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Itqon*, 8 (2): 147.
- Amin. Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amiruddin. Amanah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 11 (4): 839.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. 2016. *Akhidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ardila, Risma Mila, dkk. 2017. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah. *Inovasi Pendidikan Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21*. Universitas Sebelas Maret.

- Ar- Rifa'i, Muhammad Nasib. 2011. *Ringkasan Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Budi Permadi, Jld. I. Jakarta: Gema Insani.
- Ashrorudin, Muhammad. 2015. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiositas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya Cet.1*. Yogyakarta: Graha Ilmm.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya. Penerjemah S. Rouli Manalu*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhlurrahman, Hardi Mahardika, dan Munaya Ulil Ilmi. 2020. Internalisasi Nilai Religius pada Peserta Didik, Kajian atas Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*. 3 (1): 88.
- Faturrohman, M. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 17 (2): 53-84.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Hadi, Nur. Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 2019. 9 (1). 8-9
- Haji, Yusuf dkk. 2017. The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and SelfEfficacy on the Intention to Pay Income Zakat among. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 7 (11): 1118.
- Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10 (1): 19.
- Handayani, Tugas Utami. 2020. Penguatan Budaya Literasi sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4 (1): 67-69.
- Hanifah, Atikah Salma. 2021. *Analisis Nilai-nilai Religius pada Film Hafalan Shalat Delisa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak di MI*. Skripsi. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herwani. *Ukhuwah Islamiyah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang. 3 (2): 297.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas, Yunahar 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Jalil, Abdul. 2017. Karakter pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2): 5.
- Jannati, Zhila & Muhammad Randicha Hamandia. 2022. Konsep Doa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*. 6 (1):40.

- Jarnawi, Azhari & Adzanmi Urka, 2020. Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 8 (3): 256.
- Kemenag. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia
- Khalil, Ahmad. 2007. *Merengkuh Bahagia (Dialog Al-Qur'an, Tasawuf dan Psikologi)*. Malang: UIN Malang Press.
- Kuliyatun. 2020. Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume*. 6 (2): 119.
- Kumara, Ardi dkk. 2020. Implementasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3 (2): 114.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis An Introduction to its Methodology*. London: Sage Publication.
- Lestari, Sri. 2014. *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahful, Rois. 2011. *AL-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Penerbit Erlangga.
- Makhromi. 2014. Istiqomah dalam Belajar (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim). *IAI Tribakti Kediri*. 25 (1):167
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikomotik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mansur, Wirda. 2016. *Reach Your Dreams*. Jakarta: GagasMedia
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marendra, Putra. 21 Januari 2021. *Potret terbaru Wirda Mansur Anak Yusuf Mansur* (online). <https://m.liputan6.com/hot/read/4463172/6-potret-terbaru-wirda->

[mansur-anak-yusuf-mansur-yang-dijodohkan-dengan-hasan-ali-jaber](#), diakses 30 Desember 2022

- Maulani, Nur Fazriah dkk. 2020. Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Buku Reach Your Dreams karya Wirda Mansur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (6): 126.
- Muhammad dan Omar. 2019. Remembrance (Zikr) Approach to Treat Drug Addiction Problems. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9 (7): 1075-1076
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi Umum)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nur Ainun, Afidiah dkk. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam*. 2018. Lampung: CV. IQRO
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhuda, Hengki. 2020. Masalah-masalah Pendidikan Nasional; Faktor-faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*. 134.
- Nurjannah. 2014. Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Hisbah*, Vol. 11 (1): 44-45.
- Noor, Muhammad. 2018. Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. 4 (1):38.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra. 2007. *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi*. Yogyakarta: Graha Imma.
- Putra, R Masti Sareh. 2007. *Media Cetak: Bagaimana Merancang dan Memproduksi Cet 1*. Yogyakarta: Graha Ilmm.
- Putra, Sakha Meindra. 2019. Terapi Penyakit Maksiat Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 7 (4): 249.
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Rahmah, Mamluatur. 2021. Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an serta Implementasinya dalam Memaknai Hidup. *Journal of Islamic Principles and Philosophy*. 2 (2): 197.
- Restiani, Vinda. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Remaja Melalui Buku Motivasi Remember Me, and I Will Remember You Karya Wirda Mansur*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia).
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saefudin, Ahmad Izzan. 2015. *Tafsir Pendidikan : Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- Samsudin. 2019. *Makna Sabar Dalam Kehidupan*. Islam Publishing.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Teguh. 2022. Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis. *Gunung Djati Conference Series*. 8: 350-351.
- Saputri, Riva dan Nurizzati, N. 2019. Nilai-nilai Religius dalam Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7 (3): 277-288.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. 6 (1): 41-53.
- Siregar, Juke R. 2017. *Perkembangan dan Pengasuhan Anak hingga Remaja Untaian Mutiara*. Bandung: PT. Alumni.
- Shihab, M.Quraish. 2014. *Birrul Walidain: Wawasan Al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugesti, Delvia. 2019. Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn & Hukum*. 14 (2):112.
- Sumantri, Endang. 2009. *Pendidikan Umum*. Bandung: Prodi PU SPS UPI.
- Sutrisno, Acep. 2017. *Hubungan Kreadibilitas Dosen Public Speaking Dengan Ketrampilan Bahasa Mahasiswa*. Bandung: Skripsi UNDAU.
- Su'ud, Sudarmi. 2011. Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *SELAMI IPS*, 34 (1): 37.

- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiawati, Rizky dan Nurhamidi. 2014. Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta). *Jurnal Pustaka*. 11 (1): 98.
- Shodiq, M. Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: FATABA Press.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umro, Jakaria. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*. 3 (2): 161.
- Ulmutoharoh, Anisa. 2022. *Nilai-nilai Religius dalam Film Wedding Agreement dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan H.A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zulfikarullah, Muhammad. 2017. Surga dalam Literatur Al-Qur'an. *Jurnal al-Burhan*. 17 (1): 99.

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Tabel Nilai-nilai Religius dalam Buku *Reach Your Dreams*

No.	Indikator Dimensi keyakinan	Kutipan	Halaman
1.	Iman kepada Allah SWT	<p>“Gue sering bertanya-tanya ke diri sendiri. Apa tujuan hidup yang sebenarnya? Selain tentu saja, karena Allah” (Mansur, 2016:A9)</p> <p>“Suatu hari, gue beli peta dunia yang ukurannya besar, lalu gue tempel di dinding kamar. Gue kasih tanda, kota dan negara mana aja yang ingin gue kunjungi. Kalau bisa sih, harus gratis, jangan sampai bayar. Nah, bagaimana caranya biar gratis? Itu sih, urusan mudah. Kecil, ada Allah, kok. Ya nggak?” (Mansur, 2016: B15)</p> <p><i>“En if yu hef prablems, don be pusinger or stresser, giv it tu Allah. Allah will giv yu jalans (jalans = ways = pake s karena jamak, lebih dari satu, hehehe)”</i> (Mansur, 2016:F54)</p> <p><i>“No matter how big is the plane. No matter how good is the plane. Kalau Allah berkata, maka jadilah. Allah berkata tidak, ya tidak”</i> (Mansur, 2016:X195)</p>	9, 15, 54 (2), 132, 195 6 kutipan
2.	Iman kepada Malaikat,	<p>“Loh, bukannya malaikat Allah bisa melakukan apa aja? Yang mungkin di luar dugaan kita. Gaya jalannya benar-benar mirip sama manusia, semua-semuanya deh. Begitu kata Papa. Gue merinding mendengar Papa dan inget kejadian itu” (Mansur, 2016:8).</p>	8 1 kutipan
3.	Iman kepada Kitab-kitab	<p>“Orang yang ngopenin (ngaji dan mempelajari) Al-Qur’an itu seperti</p>	52, 88, 89, 133, 159, 160, 162, 163

		<p>memegang dunia. Begitulah kata Papa. Dan gue pun merasakan apa yang papa katakan. Al-Qur'an itu tinggi derajatnya. Al-Qur'an itu sebuah berkah, siapa pun yang nempel terus sama Al-Qur'an, akan kecipratan berkahnya" (Mansur, 2016:K88).</p> <p>"Kalian tahu nggak, kenapa remaja zaman sekarang banyak yang keluar dari "barisan?" Terutama yang muslim. Ada yang tahu? Ya, karena semakin berkurangnya remaja muslim yang belajar Alquran maupun mengaji. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, maka apabila kita kehilangan Al-Qur'an, ya, hilanglah pedoman hidup kita" (Mansur, 2016:P133).</p>	8 kutipan
4.	Iman kepada Nabi dan Rasul,	<p>"Akhirnya jam pulang sekolah datang juga. Yup, Senin adalah hari yang dibenci oleh banyak murid di dunia. Gue sih, nggak membenci hari Senin, justru hari Senin adalah hari yang gue nantikan. Hari berkah, hari kelahiran Nabi Muhammad SAW" (Mansur, 2016:42).</p> <p>"Rasulullah SAW, mana ada kekurangannya. Beliau jujur, tutur katanya sopan, perkataannya selalu baik, hormat kepada yang lebih tua, dan masih banyak lainnya. Bahkan, pembenci-pembenci Nabi Muhammad SAW pun mengakui segala kebajikannya. Mereka susah payah mencari keburukan Nabi Muhammad tapi memang nggak ada" (Mansur, 2016:R154).</p>	42, 154 2 kutipan
5.	Iman kepada Hari Akhir	<p>"Setidaknya, kita sudah berusaha menyelamatkan orang tua dari siksa kubur dengan menyembunyikan satu helai rambut di balik hijab yang kita</p>	125 1 kutipan

		<p>sematkan. Walau banyak godaan, walau terasa gerah atau mungkin ribet, pikir deh, mana yang lebih ribet, pakai hijab apa disiksa karena nggak berhijab?” (Mansur, 2016:O125).</p>	
6.	Iman kepada Qadha dan Qadar	<p>“Sama halnya dengan kita. Ketika kita berikhtiar ingin nilai bagus di sekolah, belajar mati-matian, masuk bimbingan belajar, tapi begitu daftar ke sekolah impian, nggak lulus. Sedih boleh, tapi jangan sampai menyalahkan Allah. Jangan pula menyalahkan segala usaha yang sudah kita lakukan. Semuanya udah Allah atur. Kalau kita kasih yang terbaik untuk Allah, pasti Allah kasih yang terbaik untuk hamba-Nya” (Mansur, 2016:X196).</p> <p>“Awalnya, gue udah kirim ketiga bukunya lewat paket, tapi ternyata dikembalikan karena alamat rumah Syifa nggak ditemukan. Well, maybe udah rencana Allah bahwa gue memang harus ketemu dan ngasih bukunya secara langsung, #azzeek” (Mansur, 2016:U171).</p>	196, 171 2 kutipan
7.	Meyakini adanya sifat-sifat Allah	<p>“Allah Maha Mendengar, meski nggak ada satu kata pun yang keluar dari mulut kita, Allah mengetahuinya” (Mansur, 2016:L94).</p> <p>“Maka solusinya adalah, <i>DO NOT PAY ATTENTION TO THEM. Yup. But how?</i> Simpel aja sih, asal kita nya nggak mudah baper dan tetep percaya sama Allah Yang Maha Mengabulkan, Maha Mendengar, Maha Mengetahui segala doa hamba-Nya. Tetap percaya diri bahwa Insya Allah ini semua bakalan terjadi” (Mansur, 2016:Y203).</p>	94, 203 2 kutipan

8.	Meyakini adanya surga.	“Dengan sabar pun, insya Allah kita bisa masuk surga. Jangan lupa doakan orang-orang yang nggak suka dengan kita supaya mereka masuk surga juga” (Mansur, 2016:Q144).	144 1 kutipan
No.	Dimensi peribadatan atau praktik agama	Kutipan	Halaman
1.	Melaksanakan shalat fardhu maupun shalat sunnah.	<p>“<i>Well</i>, memang ada ya, manusia yang nggak pernah merasakan kebahagiaan? Apalagi seorang Muslim. Perasaan bahagian itu bisa kita rasakan ketika kita berhasil bangun pukul tiga pagi untuk tahajud. Asli, itu adalah salah satu kebahagiaan terbesar. Apalagi tipe-tipe ‘tidur kebo’ kayak gue, yang susah bangun pagi. Suatu kebanggan dan sebuah prestasi kalau bisa bangun tahajud” (Mansur, 2016:W188).</p> <p>“Mama, di mana pun kapan pun, salat sunah qobliyah badiyah tetep dijalankan. Mama, tahajud-nya luar biasa konsisten. Duh, gue aja malu jadi anaknya, belum bisa mengikuti kebiasaan baik orangtua sepenuhnya. Gue berharap banget sama Allah. Mudah-mudahan kesalehan Mama dan Papa menular ke gue. Aamiin.” (Mansur, 2016:Q135).</p>	44, 67, 96, 123, 135, 144, dan 188. 7 kutipan
2.	Berdzikir	<p>“Intinya, di mana pun kita berada, usahakan untuk berdzikir dan bertasbih. Ketika kita melihat pohon, matahari, gunung, dan ciptaan-ciptaan Allah yang lainnya, kita berdzikir dan bertasbih. Termasuk, Ketika melihat cewek cantik kayak gue, hehehe” (Mansur, 2016:O125).</p> <p>“Gue memikirkan sesuatu di dalam mobil. Subhanallah. Dulu pas gue</p>	22, 34, 90, 120, 122, 123, 125 (2), 126, 130, 176 11 kutipan

		lahir Papa nggak punya uang buat bayar biaya persalinan. Sekarang, Masya Allah, tahun 2015 ini malah ulang tahunnya di Amerika” (Mansur, 2016:P130).	
No.	Dimensi <i>feeling</i> atau penghayatan	Kutipan	Halaman
1.	Bersyukur	<p>“Bahagia sekali rasanya. Bahagia dan malu, sudah terlalu banyak nikmat yang Allah kasih. Sementara, gue merasa belum bisa menukar dan membalas rasa syukur gue kepada Allah” (Mansur, 2016:D34).</p> <p>“Awal gue memutuskan berhijab bukanlah paksaan dari Mama atau Papa. It came naturally. Nggak tahu, kenapa tiba-tiba pengen pakai hijab. Justru gue bersyukur karena berhasil membuat anak-anak tetangga sekitar rumah gue mengenakan hjab” (Mansur, 2016:M101).</p> <p>“Alhamdulillah sekarang pas punya kesempatan lagi ke DC untuk kuliah, gue bisa merasakan musim gugur” (Mansur, 2016:O120).</p>	4, 7, 8, 18, 28, 29, 34, 35, 36, 38, 39, 46, 51, 71, 72, 73, 81, 86, 96 (2), 101, 120, 130 (2), 131, 132, 133, 135, 138, 146 (2), 147, 165, 166, 167, 179, 183, 184, 185 (2), 191 (2), 194, 196, 197. 45 kutipan
2.	Sabar dan Ikhlas	<p>“Gue pun memberanikan diri menjelaskan kepada sang guru bahwa kali terakhir gue belajar Matematika adalah saat gue kelas 5 SD. Juga bahwa sekarang, harusnya gue kelas 2 SMA (harusnya). Alhasil, sang guru memahami kondisi gue, lalu mengganti kertas ujian gue dengan soal Matematika kelas 6 SD. Gue mencoba tetap tabah dan ikhlas saat mengerjakan soal-soal berharga itu” (Mansur, 2016:C28).</p> <p>“Asal kita bersabar, insya Allah kesabaran itu juga akan menghasilkan pahala” (Mansur,</p>	28, 51, 144, 151, 152. 5 kutipan

		2016:R151).	
3.	Berdoa dan berharap kepada Allah SWT.	<p>“Jadi, mulailah dari sekarang dan banyak-banyak berdoa. Sebut aja kriteria yang diinginkan seperti apa. Namanya juga berdoa kok, nggak ada salahnya. Misalnya, minta jodoh yang mukanya mirip Zayn Malik, suara ngajinya seperti Yusuf Mansur (azeek), saleh, haafidz Al-Qur’an, ilmu agamanya teope begete, jago segala Bahasa, dan bla bla bla. Sebut aja, sebut!” (Mansur, 2016:O125).</p> <p>“Jangan lupa doakan orang-orang yang nggak suka dengan kita supaya mereka masuk surga juga” (Mansur, 2016:Q145).</p> <p>“Misalnya, <i>Shodaqallahul ‘adhiim</i> Ya Allah, saya pengen pahalanya ditukan biar orang tua saya naik Haji. Sekalian deh, sekeluarga dan tetangga saya kanan kiri berangkat ke Tanah Suci. Aamiin. Gue pun berdoa setiap selesai baca Al-Qur’an” (Mansur, 2016:T164).</p>	6, 9, 10, 15, 47, 51, 52, 67, 71, 94 (2), 95 (2), 104, 105, 106, 114 (3), 128, 132, 135, 145, 164 (2), 185, 190. 27 kutipan
4.	<i>Istiqomah</i>	<p>“Kalau udah ada niat yang kuat, mau sibuk apa pun nggak akan dijadikan alasan. Menghafal Al-Qur’an nggak perlu ditargetkan banyak-banyak. Sedikit, tapi <i>istiqomah</i>, itu yang lebih bagus. Lebih cakep lagi kalau tiap hari ditambah. Pelan-pelan, nanti juga terlaksana insya Allah” (Mansur, 2016:M105).</p>	105, 167 2 kutipan
5.	Menjauhi maksiat	<p>“Sebagai remaja, pasti pernah merasakan suka seseorang. Mungkin sebagian kalian ada yang berkeinginan untuk pacaran atau penasaran dengan pacaran, atau justru ada yang udah pacaran? Kalau</p>	112 (2), 116. 3 kutipan

		<p>papa gue, memang <i>strict</i> banget soal pacaran. Papa pernah bilang, “Jangan pacaran Kak, kasihan Mama Papa. Kalau mau pacaran, nikah dulu”. (<i>Back at it again with menikah, okay</i>)” (Mansur, 2016:N112).</p> <p>“<i>It feels good to be first one</i> yang sebelumnya bukan siapa-siapa, at the end we can touch his or her hands dalam ikatan yang halal. Sejak awal, kita udah menjaga diri kita, dia pun begitu” (Mansur, 2016:N116).</p>	
6.	Tawakal	<p>“Impian mah jangan nanggung-nanggung. Geber aja sekalian, buat impian yang besar. Bukan masalah besar apakah impian kita terwujud atau nggak, asal impiannya diserahkan kepada Allah” (Mansur, 2016:H69).</p> <p>“Jangan berhenti berikhtiar, sebab jalan dan pertolongan Allah itu banyak macamnya” (Mansur, 2016:L97)</p>	69, 97. 2 kutipan
7.	Cinta Tanah Air	<p>“Papa pernah berkata bahwa Indonesia termasuk dalam warga dunia. Jadi, nggak boleh meninggalkan bahasa dunia. Tapi, jangan sampe kehilangan identitas bahasa sendiri” (Mansur, 2016:F54).</p> <p>“Gue merasa dekat dengan keluarga orang lain, tapi jauh dengan keluarga sendiri. Dengan adik kandung gue, dengan Mama dan Papa, Nenek, Kakek, sepupu, dan masih banyak lagi. Punya pengalaman hidup, apalagi bersekolah di luar negeri adalah kesempatan yang bagus. Bagus banget malah. Tapi, jangan sampai lupa keluarga, Tanah air, dan jangan lama-lama tinggal di negara orang” (Mansur, 2016:Q139)</p>	54, 139. 2 kutipan

No.	Dimensi pengetahuan agama	Kutipan	Halaman
1.	Menuntut Ilmu dan Mengajarkan Ilmu	<p>“Menurut gue, kalau cara berpikirnya beda, cara pandanginya juga akan beda. Allah melarang kita berbuat begini dan begitu, baik nggak? Tentu. Allah nggak akan melarang sesuatu yang ada manfaatnya untuk kita. Apa yang Allah larang, itulah yang justru nggak ada manfaatnya” (Mansur, 2016:W190).</p> <p>“Maka, kalau teman-teman mau sekolah di luar negeri, kuliah, kerja, apa pun itu cobalah sekali-kali ambil jalur Al-Qur’an, jangan jalur otak. Jalur otak, nilai harus bagus, ahli di pelajaran ini itu dan sebagainya. Well, dengan belajar juga nggak salah. Tapi, coba aja lewat mengaji, lewat Al-Qur’an” (Mansur, 2016:T166).</p> <p>“Misalnya, gue punya impian untuk keliling dunia. Karena, Papa gue bisa keliling dunia gratis. Lewat apa? Lewat ceramah, atas izin Allah. Dan, lewat Al-Qur’an terutama. Nah, maka dari awal gue niat belajar agar bisa seperti Papa, yang selalu nempel dengan Al-Qur’an” (Mansur, 2016:K88).</p> <p>“Sekitar tahun 2009, gue sekeluarga ke Australia. Tak lain dan tak bukan untuk menemani Papa ceramah disana” (Mansur, 2016:Q146)</p> <p>“Kadang-kadang gue berpikir, bagaimana ceritanya gue bisa sampai ke Negeri paman sam. Ya bingung aja, kok tiba-tiba kun fayakun, gue langsung menjejakkan kaki di Manhattan, nggak cuma jalan-jalan, tapi juga melanjutkan sekolah dan mengajar Al-Qur’an” (Mansur, 2016:</p>	15, 17, 26, 36, 39, 45, 46, 54, 66, 69 (2 kutipan), 80, 81, 82, 87, 88, 91, 94, 105 (2 kutipan), 106 (3 kutipan), 116, 122, 123, 124, 133, 134, 146, 159, 163, 164 (2 kutipan), 165, 166, 167 (2 kutipan), dan 190. 40 kutipan

No.	Dimensi <i>effect</i> atau pengamalan	Kutipan	Halaman
1.	<i>Birrul walidain</i>	<p>D36).</p> <p>“Seharusnya kita jadi anak yang membuat sejuk hati orang tua, yang bisa menyenangkan orang tua, yang berbakti sama orang tua, dan yang sholeh, sholehah” (Mansur, 2016:J84).</p> <p>“Ketika gue lahir, Mama dan Papa bahagia banget, senenh banget. Sekarang gue tumbuh menjadi remaja, kemudian beranjak dewasa, dan gue harus bisa melahirkan kebahagiaan itu kembali untuk Mama dan Papa” (Mansur, 2016:A9).</p> <p>“Bagi gue orang tua adalah permata, berlian, emas, yang akan bisa ditukar oleh apa pun” (Mansur, 2016:P132).</p>	9, 84, 132 (2) 4 kutipan
2.	Tolong-menolong	<p>“Kak Mannan Namanya, lelaki muda yang sudah bersedia menolong gue. Lalu, ada juga Pak Deni yang turut membantu. Gue pun akhirnya menghubungi Om Arif dan Om Kamal, yang jadi <i>legal guardian</i> atau yang bertanggung jawab terhadap gue selama di Amerika, siapa tahu ada pertolongan dari Allah lewat beliau. Alhammdulillah-nya Om Arif bisa menghubungi salah seorang dubes di Washington DC, lalu minta disambungkan kepada pihak KBRI Jeddah. Gue nggak tahu harus bagaimana membalas kebaikan mereka” (Mansur, 2016:A7).</p> <p>“Berhenti sejenak, tapi nggak sampai berhenti bernapas kok, tenang aja. ‘Boleh minta tolong fotoin kami nggak? Pinta si ibu’. Lalu, ‘Ooh, iya</p>	4, 7, 35 (2), 172, 174. 6 kutipan

		<p>boleh, Bu” (Mansur, 2016:U172). “Ada Tante Lina Arifin yang baik hati, Tante Lina Amin yang kue kukusnya juara, juga Tante Ina. Gue banyak belajar dari mereka. Om Kamal, Om Arif, Om Arif B., Om Abu, Om Amin, Tante Tetha, dan semua yang banyak membantu saat gue sedang dalam kesulitan” (Mansur, 2016:D35).</p>	
3.	Pemaaf	<p>“<i>But at the end</i>, gue juga terpikir, hidup kalau datar-datar aja, kalau polos-polos aja, mana enak. Justru ini bumbunya, yang membuat hidup semakin ada rasanya. Ya bertemu dengan orang yang suka dan orang yang nggak suka dengan kita. Apalagi kalau bisa berbuat baik kepada orang yang membenci kita, bisa menjamu mereka dengan baik, bisa memberi hormat kepada mereka, buang jah-jauh perasaan ingin membalasnya dengan perbuatan buruk juga” (Mansur, 2016:R153).</p>	150, 151, 153. 3 kutipan
4.	Ukhuwah Islamiyah	<p>“Gue sendiri sih, nggak setuju kalau ada orang yang dipanggil atau disebut dengan julukan kerdus. Betapa pun tingkah atau tutur orang tersebut yang nggak benar, nggak baik kalau kita menyebut orang dengan julukan yang nggak bagus” (Mansur, 2016:M104). “Pembenci akan mencari segala cara untuk menemukan keburukan kita. Sementara itu, manusia nggak akan lepas dari kekurangan, baik yang dibenci maupun yang membenci, sama-sama mempunyai kekurangan. Kalau memang nggak suka sama orang, boleh kok nasehati dia, demi kebaikan, tapi harus tetap beretika.</p>	104 (2), 133, 155, 156 5 kutipan

		<p>Atau kunci mulut rapat-rapat kalau kita nggak ingin menasehati, lalu sebut nama dia dalam doa. Supaya orang yang bersangkutan nggak merasa tersindir atau merasa sakit hatinya” (Mansur, 2016:R155).</p>	
5.	Husnudhzan	<p>“Kita nggak pernah tahu lho, kita bakal gimana ke depan. Syukur-syukur, 10-20 tahun ke depan (insya Allah kalau panjang umur) masih istiqomah berhijabnya. Sekarang boleh aja kita nge-<i>judge</i> orang-orang yang (misalnya) berhijab, tapi niatnya bukan karena Allah. Eh, ternyata keesokan tahunnya, kita yang membuka hijab. Sementara itu, yang dulu sering kita sebut-sebut sebagai kerdus udah pada hijrah dan makin syar’i hijabnya” (Mansur, 2016:M105).</p> <p>“Orang tua melarang anaknya terhadap hal-hal tertentu, pasti bukan semata-mata melarang. Tentu orang tua ingin punya anak yang baik, maka anaknya dijaga sedemikian rupa untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. ‘Ah ortu gue tukang ngatur, gue nggak dibebasin’. Tapi, kalau si anak cara berpikirnya beda, ya beda cerita. Lain makna, lain hikmahnya” (Mansur, 2016:W190).</p>	88, 105, 154, 190 4 kutipan
6.	Sedekah	<p>“Nggak sih Wir. Papa kamu kan ngajarin buat sedekah. Kenapa nggak kamu sedekahin aja kerudungnya?” (Mansur, 2016:M101).</p> <p>“Akhirnya, dagangan kerudung gue satu plastik, gue sedekahkan semua. Keuntungan bersih, seplastik-plastiknya. Sampai rumah, gue kena marah sama Mama. Tapi, nggak apa-apa deh, namanya juga sedekah,</p>	101, 102 2 kutipan

		<p>insya Allah nanti baliknya lebih banyak” (Mansur, 2016:M102).</p>	
7.	Ramah	<p>“Setiap kali gue ke sekolah dan setiap kali gue keluar dari Metro Station, selalu aja ada yang menyapa. Entah itu, <i>have a good day!</i>, atau <i>God Bless you</i>, atau juga <i>I hope you’re doing well</i>. Dan rata-rata yang menyapa gue seperti itu adalah para <i>homeless</i> di jalanan. <i>I felt great whenever they told me like that</i>, entah kenapa gue merasa dihargai aja gitu” (Mansur, 2016:E48).</p>	48 (2) 2 kutipan
8.	Tanggung jawab	<p>“Tapi, gue juga bukan tipe yang ada apa-apa ngadu, karena gue bukan tipe orang yang terlalu suka sharing masalah pribadi. Gue akan simpan masalah itu sendiri dan gue yang akan menyelesaikannya”. “Kalau mau jadi orang yang berhasil, ya harus tahan banting. Mau dihajar dari atas, bawah, kanan, kiri, depan, belakang, maju aja. Gue belajar untuk menerima apa pun konsekuensinya saat gue melakukan kesalahan” (Mansur, 2016:J83). “Dan, gue rasa kesalahan itu perlu. Karena kita bisa belajar dari kesalahan tersebut. Saat papa marah, ya gue terima kalau memang harus marah, bukan malah gue jadi ikut marah ke Papa. Bagaimanapun, gue yang salah” (Mansur, 2016:J84).</p>	83 (2), 84 3 kutipan
9.	Menjaga amanah	<p>“Kita sebagai anak, sebagai amanah yang Allah titipkan, sebisa mungkin harus bisa menjadi amanah yang baik. Amanah yang bisa mengantarkan orang tua ke surga-Nya. <i>Wallahu a’lam bisshawaaab</i>” (Mansur, 2016:M107).</p>	106, 107 2 kutipan

10.	Tawadhu'	"Dari situ, gue lalu belajar untuk tidak sombong. Berambisi itu bagus, tapi kalau terlampau songong juga nggak bagus" (Mansur, 2016:B24).	24 1 kutipan
11.	Menyayangi anak kecil	<p>"Teringat waktu Haafidz dirawat di rumah sakit, gue yang gendong dia ke toilet, menemani dia buang air, bantu lepas dan pakai celananya, cuci tangannya sampai gendong dia lagi kamar" (Mansur, 2016:F51).</p> <p>"Gue sangat mengerti kalau gue nggak bisa selamanya bergantung sama orang tua. Gue harus mandiri. apalagi, gue anak pertama dari lima bersaudara. Punya empat adik yang kelak akan menjadi tanggung jawab ke adik-adik gue, percaya atau nggak, gue sayang banget sama mereka" (Mansur, 2016:D35).</p> <p>"Gue sayang sama adik-adik gue. Tapi yang namanya adik kakak kalau nggak ada adegan berantemnya itu nggak seru. "Sebenarnya gue sayang banget sama Qumii. Banyak kelebihan yang Qumii punya, tapi nggak gue miliki" (Mansur, 2016:G60).</p>	35, 51 (2), 60 (2), 63, 144. 7 kutipan
12.	Bermanfaat bagi orang lain.	<p>"Impiannya bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk menebar manfaat kepada banyak orang. Impiannya untuk Allah dan karena Allah. Toh, insya Allah nggak ada yang nggak mungkin, asal kita melibatkan Allah" (Mansur, 2016:H69).</p> <p>"Apa yang gue tulis? Gue ingin bisa sekolah di luar negeri, gue ingin berkeliling dunia gratis, gue mau jadi pengusaha, gue ingin terkenal seperti Papa hahaha, gue ingin bisa hafal 30 juz, dan gue harus bisa bermanfaat bagi orang lain. di catatan itu pun gue tulis, cita-cita gue yang lain</p>	69, 87, 159. 3 kutipan

		<p>adalah ingin bisa mengubah kehidupan orang” (Mansur, 2016:K87).</p> <p>“Bahkan, gue sempat ingin mundur dari Ask. fm karena nggak kuat. Tapi akhirnya gue sadar, setidaknya kehadiran gue di Ask fm bisa menetralkan walaupun sedikit. Apalagi, banyak bantuan dari teman-teman Ask. Fm yang isinya bermanfaat, seperti Kak Riris dan Kak Virga. Banyak teman Ask. Fm yang berubah setelah baca <i>answer</i> dari Kak Riris maupun Kak Virga. Dan hal itulah yang membuat gue sangat berterima kasih, setidaknya kami udah berusaha menyelamatkan sedikit teman yang telanjur ataupun ingin ikut-ikutan masuk ke beberapa hal negatif yang gue sebut di atas” (Mansur, 2016:S159).</p>	
--	--	--	--

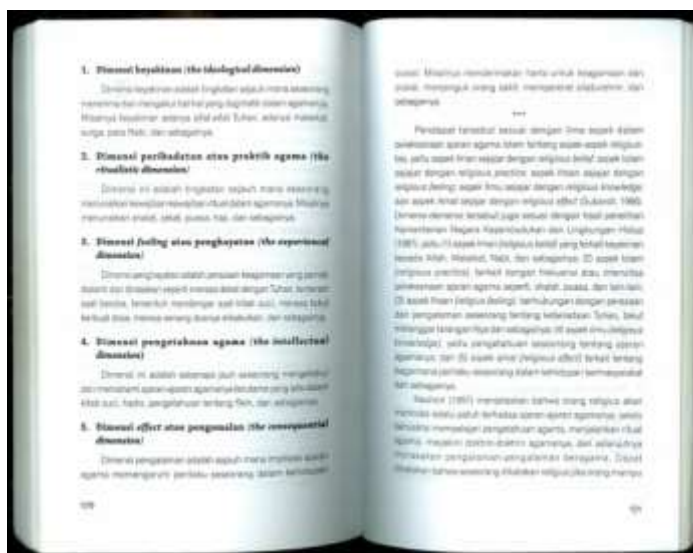
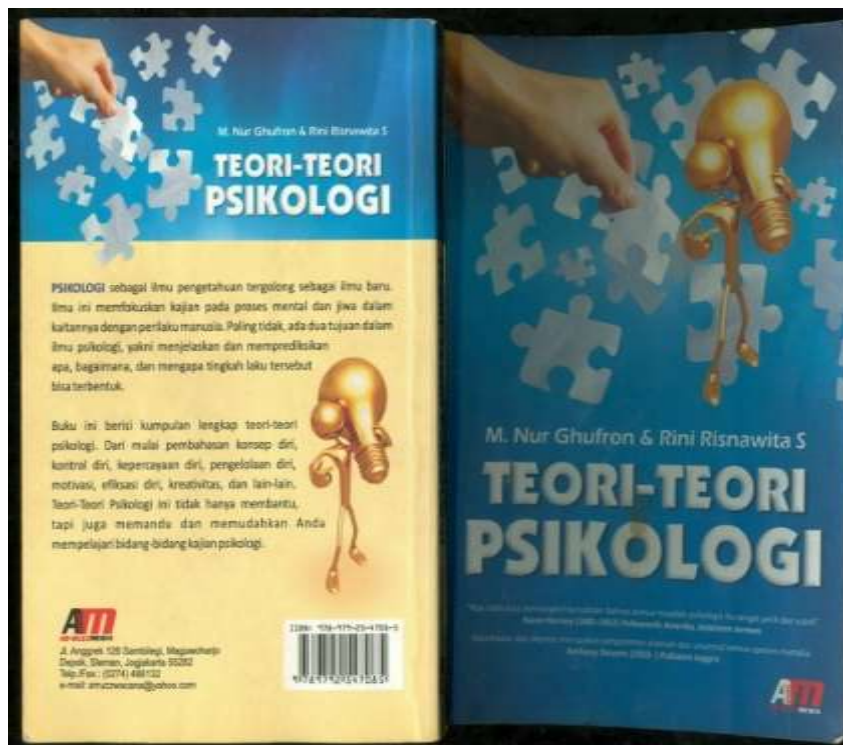
- Lampiran 2 Buku *Reach Your Dreams* Karya Wirda Mansur



- Lampiran 3 KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah



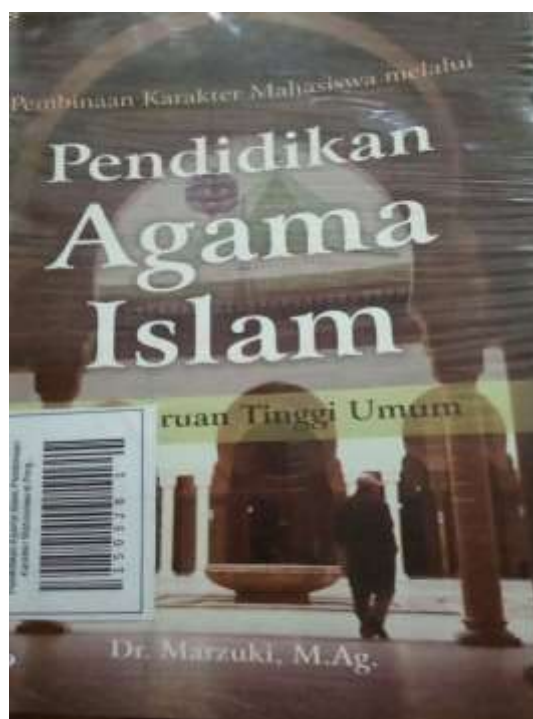
4. Lampiran 4 Buku Teori-teori Psikologi Karya Nur Ghufron



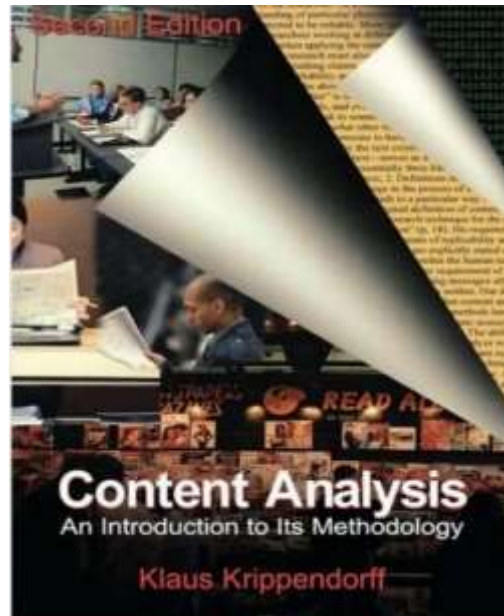
5. Lampiran 5 Buku PAI untuk Perguruan Tinggi Karya Fajar Shodiq



6. Lampiran 6 Buku PAI untuk Perguruan Tinggi Umum Karya Marzuki



7. Lampiran 7 Buku Content Analysis Karya Krippendorff



THE LOGIC OF CONTENT ANALYSIS DESIGN 81

results—inputs and outputs of the analysis—in a chosen context, it suggests nothing about the nature of the content that justifies the analysis (discussed in Chapter 3) or about the network of needed analytical steps, which I address below.

Components 4.1.1

Here we open the “content analysis” box in Figure 4.2 and examine the components the analyst needs to proceed from needs to results. Listing these components is merely a convenient way to partition, conceptualize, talk about, and evaluate content analysis designs step by step. As accounts of what the components do must also serve as instructions for replicating them elsewhere, each component has a descriptive and an operational state.

- **Choosing:** relying on existing schemes
- **Sampling:** relying on sampling plans
- **Recording/coding:** relying on coding instructions
- **Reducing data to manageable representations:** relying on established statistical techniques or other methods for summarizing or simplifying data
- **Abductively inferring contextual phenomena:** relying on analytical constructs or models of the chosen context as warrants
- **Narrating the answer to the research question:** relying on narrative tradition or discursive conventions established within the discipline of the chosen analysis

Together, the first four components constitute what may be suitably called *data making*—creating comparable data from raw or recorded texts. In the natural sciences, these four are equivalent to physical measuring instruments. In the social sciences, the use of mechanical devices is less common—often impossible—and data making tends to start with observations. The fifth component, abductively inferring contextual phenomena, is unique to content analysis and goes beyond the representational attributes of data. I describe each of the components in turn below.

Existing in the systematic disorganizing of segments of text—snips, units, and other observables—that are of interest to an analysis. In Chapter 5, I discuss different units of analysis—sampling units, recording units, content units, units of measurement, units of measurement—and the different analytical purposes they serve. Given these differences, unitizing may occur at various places in a content analysis design. Content analysts must justify their methods of unitizing, and to do so, they must show that the information they need for their analysis is represented in the collection of units, set in the relationships between the units, which unitizing discards.